



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 1 No. 83 (2021): Desember

## Vol. 1 No. 83 (2021): Desember

**Published:** 2022-02-27

### Articles

#### **Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak-Anak dan Ekonomi Kreatif Produksi Opak dan Batu Bata di Desa Ridomanah**

Aisyah Ameliana Yudin, Erik Martin, Mochammad Albab IS , Yunita yunita, Zainal Arifin

1-12

[PDF](#)

#### **Pengembangan Pendidikan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar Melalui Program Pendampingan Belajar di Masa Pandemi**

Andi Hasri Rahayu, Eva Nurlatifah

13-23

[PDF](#)

#### **Memaksimalkan Kualitas Pendidikan Terhadap Kepatuhan Hukum Masyarakat Desa Tanjungwangi Cicalengka Kabupaten Bandung**

Lutfi Maulana

24-33

[PDF](#)

## **Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak-Anak dan Ekonomi Kreatif Produksi Opak dan Batu Bata di Desa Ridomanah**

**Aisyah Ameliana Yudin<sup>1</sup>, Erik Martin<sup>2</sup>, Mochammad Albab IS<sup>3</sup>, Yunita<sup>4</sup>, Zainal Arifin<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [aisyahameliana@gmail.com](mailto:aisyahameliana@gmail.com)

<sup>2</sup> Akidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [erikmartin27@gmail.com](mailto:erikmartin27@gmail.com)

<sup>3</sup> Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [mochlbab@gmail.com](mailto:mochlbab@gmail.com)

<sup>4</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [yunita2@gmail.com](mailto:yunita2@gmail.com)

<sup>5</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [zainalarifin@uinsgd.ac.id](mailto:zainalarifin@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

*Masyarakat yang tertinggal akan pendidikan dan ekonomi terletak di Desa Ridomanah. Hal ini yang melatarbelakangi penelitian yang kami lakukan. Secara geografis Desa Ridomanah Kecamatan Cibarusah terletak di ujung selatan Kabupaten Bekasi. Hal ini pula yang menyebabkan pendidikan agama dan ekonomi di desa Ridomanah tertinggal. Pengabdian ini bertujuan untuk pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama islam dan ekonomi kreatif produksi opak dan batu bata masyarakat Ridomanah. Metode yang di gunakan dalam pengabdian dan penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Yang di hasilkan dari pengabdian dalam sektor pendidikan agama adalah tercapainya program belajar agama bersama mahasiswa yang di laksanakan di Dusun I dan Dusun II yang dapat menarik partisipasi dan antusias masyarakat setempat. Adapun dalam keberhasilan dari sektor ekonomi yaitu bisa tercapainya pemasaran melalui online dengan memberikan edukasi dan inovasi baru kepada UMKM masyarakat setempat. Kegiatan ini dimulai dengan refleksi sosial, perencanaan partisipatif, metode pembelajaran, dan pelaksanaan program. Indikator yang terlihat dari keberhasilan sektor pendidikan agama adalah anak-anak dapat memahami sejarah islam dan tokoh-tokoh penyebar ajaran islam. Adapun indikator keberhasilan dalam sektor ekonomi kreatif UMKM produksi opak dan batu bata adalah terealisasinya pemahaman terhadap masyarakat UMKM tentang metode pemasaran online. Berdasarkan hasil penelitian, kedua madrasah yang di tuliskan di atas dan UMKM Desa Ridomanah sudah berjalan sejak 10 tahunan yang lalu.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Usaha Produksi Opak Dan Batu Bata.

### **Abstract**

*The community is left behind in education and economy located in the Village of Ridomanah. This is the background for the research that we do.*

*Geographically, the Village Ridomanah Kecamatan Cibarusah located in the southern end of the Bekasi Regency. It is also the cause of religious education and the economy in the village Ridomanah left behind. This service aims for the implementation of the empowerment program of islamic education and the creative economy the production of opaque and brick community Ridomanah. The method in use in the service and this research is qualitative descriptive. In the produce of devotion in the sector of religious education is the achievement of the program learning religion with students who carried on in the Hamlet of I and Hamlet II, which can attract the participation of the dam enthusiasm of the local community. As for the success of the economic sectors that could be the achievement of marketing through online by providing education and innovation to MSME of the local community. This activity begins with a reflection of social, participatory planning, teaching methods, and the implementation of the program. The indicator that is visible from the success of the sector of religious education is a child-the child can understand the history of islam and the figures of the propagator of the teachings of islam. As for the indicators of success in the creative economy sector MSME in the production of opaque and brick is the realization of the understanding to the community of MSME about the methods of online marketing. Based on the results of research, both madrasah written above and MSME Village Ridomanah has been running since 10 years ago.*

**Keywords:** *Islamic Education, The Business Of Production Of Opaque And Brick.*

## **A. PENDAHULUAN**

Masyarakat Ridomanah yang masih kuat dengan kultur klasik baik dari cara berpikir tentang agama maupun dengan hal-hal ritual gaib yang sudah lama tetap ada samapai saat ini. Dari sektor pendidikan agama islam anak-anak di sana masih belajar dengan gaya bahasan kelasik dan hanya beberapa pengertian tentang ajaran islam seperti tentang wudhu dan sholat. Jadi dalam pengajaran tentang islam hanya seputar itu saja, tidak ada pembaharuan dari metode pengajaran maupun pembaharuan pemikiran dalam islam.

Pendidikan Islam jika harus dipahami dalam sebuah proses maka harus diperlukan rumusan sistem dan tujuan yang baik. Hal ini disebabkan jika Pendidikan tanpa adanya tujuan yang jelas maka niscaya akan menghilangkan hakikat Pendidikan. Oleh karena itu, dalam sebuah proses Pendidikan merupakan suatu unsur yang penting untuk kegiatan belajar mengajar dalam Lembaga Pendidikan. Tujuan Pendidikan Islam jika dilihat dari aspek historinya maka akan mengalami dinamika sejalan dengan kepentingan masyarakat dimana Pendidikan itu dilaksanakan. Sama seperti hal Pendidikan di zaman Nabi Muhammad saw dengan dinamikan masyarakatnya yang sederhana berbeda jauh dengan tujuan Pendidikan Islam di abad IV terlebih lagi di abad yang modern ini.

Menurut Zakiah (1990:46) mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah "Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak".

Pandemi melumpuhkan berbagai aktivitas membuat pemerintah mengatasinya dengan pembatasan kegiatan di berbagai bidang. Lama-kelamaan kita harus tetap melanjutkan kegiatan demi melancarkan berbagai sektor agar segala sesuatu tetap beraktivitas seperti biasa. Juru Bicara Penanganan Covid-19, Achmad Yurianto mengatakan tatanan, kebiasaan dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat inilah yang kemudian disebut sebagai new normal. Cara yang dilakukan dengan rutin cuci tangan pakai sabun, pakai masker saat keluar rumah, jaga jarak aman dan menghindari kerumunan. Diharapkan dengan kebiasaan baru ini harus menjadi kesadaran kolektif agar dapat berjalan dengan baik.

Begitu pula dalam pendidikan, meliburkan peserta didik bukanlah pilihan yang baik untuk jangka waktu lama. Dalam menghadapi era New Normal, pendidikan pun harus berbenah dalam menghadapi kondisi ini, untuk terus memberikan stimulus pembelajaran. Pemerintah pun harus mengganti arah kebijakannya guna membantu kegiatan belajar-mengajar berjalan efektif meski dari rumah.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan ajang pengabdian diri mahasiswa kepada masyarakat. Pengabdian ini ditujukan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat oleh mahasiswa semasa kuliah sehingga dapat membantu menangani segala masalah yang terjadi di dalam masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa mengadakan program pengabdian pada masyarakat Desa Ridomanah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Desa Ridomanah yang terletak di kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi memiliki banyak anak sekolah dasar yang terdampak wabah pandemi sehingga membuat pembelajaran dilakukan secara daring. Adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) seperti Madrasah Matlahatul Huda sangat terbantu dalam pembelajaran anak-anak di Dusun I Ridomanah.

Salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan wujud nyata pengabdian mahasiswa dari perguruan tinggi kepada masyarakat. Pengabdian ini ditujukan untuk mahasiswa menerapkan ilmu yang telah didapat selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung, yang diharapkan dapat membantu menangani segala macam masalah yang terjadi di masyarakat.

Selain dalam sektor pendidikan agama islam, masyarakat Ridomanah masih belum bisa mengembangkan dan memberdayakan UMKM seperti produksi opak dan batu bata. Hal ini terjadi karena ketertinggalan akan teknologi dan pengetahuan tentang dunia usaha di era modern. Opak adalah makanan ringan khas masyarakat Rido Manah yang terbuat dari singkong yang di haluskan. Sedangkan batu bata adalah jenis bahan bangunan yang di gunakan sebagai benteng atau tempok rumah. Masyarakat setempat memproduksi opak masih dengan cara manual, ketika ada pesanan banyak tidak bisa langsung buru-buru di selesaikan, harus nunggu satu hari atau dua hari dalam jumlah dua ribu opak. Adapun pembuatan batu bata dalam proses produksinya sudah lumayan modern, karena pencetakan sudah menggunakan mesin. Namun proses pengambilan tanah, pengeringan, dan pembakaran masih manual. Selain itu pemasaran opak ruang lingkupnya masih sangat kecil, penjualannya hanya sekitar daerah kecamatan Cibusah saja. Dalam realitas UMKM seperti ini kami berusaha untuk memberikan edukasi dan inovasi baru terhadap si pengusaha dalam program pemberdayaan ekonomi kreatif UMKM produksi opak dan batu bata. Tujuan kami untuk produksi opak dan batu adalah agar para pelaku UMKM tersebut paham dan bisa mengimplentasikan cara pemasaran dan marketing digital dengan menggunakan berbagai macam sosial media. Selain itu cara produksi dan pencetakan di buat supaya lebih menarik terutama untuk opak. Maka dari sini kami mencoba refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan memulai pembelajaran tentang Ekonomi kreatif. Namun permasalahannya mereka kesulitan untuk mempelajari bagai mana cara mempelajari digital marketing, karena kebanyakan dari mereka rendah dalam hal pendidikan. Maka dari itu untuk menerapkan program ekonomi kreatif membutuhkan waktu yang lumayan lama.

Ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah seperti ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang berbasis ide atau gagasan yang terlahir dari kreatifitas sumber daya manusia dan termasuk pemanfaatan ilmu pengetahuan termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak sebatas pada karya dan budaya akan tetapi juga bisa yang berbasis kepada teknologi, ilmu pengetahuan, engineering, dan ilmu telekomunikasi.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Metodologi dalam pengabdian Kuliah Kerja Nyata ialah dengan metode kualitatif deskriptif dengan lebih berfokus pada pendekatan terhadap masyarakat seperti mengajar, mendongeng, bercerita, serta membimbing anak-anak di Desa Ridomanah. Selain itu, pendekatan terhadap ekonomi kreatif UMKM dengan cara memberikan edukasi dan inovasi baru, serta membahas tentang dunia usaha dimasa modern. Upaya yang di lakukan cukup menarik perhatian dari masyarakat sekitar, mereka sangat antusias dan partisipatif dalam program yang kami jalankan.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memiliki empat tujuan utama yang meliputi refleksi sosial, perencanaan partisipatif, metode pembelajaran tentang pendidikan islam, pelaksanaan program dan edokasi dan inovasi terhadap UMKM produksi opak dan batu bata.

#### **1. Refleksi sosial**

Refleksi sosial adalah proses interaksi yang di lakukan antara mahasiswa dan masyarakat. Dalam pendidikan agama islam tujuan ini lebih di tekankan kepada anak-anak madrasah matlahul huda dan madrasah afifah nurul musthofa. Bentuk refleksi yang di lakukan adalah mengenai penyadaran pengetahuan akan adanya Allah SWT. juga memberikan dalail-dalil yang dapat di cerna oleh anak-anak tentang kekuasaan tuhan. selain itu mahasiswa juga memberikan bermacam analogi yang dapat di serna oleh anak-anak.

Pada tanggal 7 agustus 2021 kita mulai melakukan sosialisasi kepada anak-anak melalui program mengajar pada madrasah . Refleksi sosial ini dimulai setelah selesainya pengajaran, dengan membagi beberapa kelompok dari kelas satu hingga kelas 4 Pada saat itu anak-anak memang belum tertarik terhadap program kami, ada yang masih belum antusias dan tidak mengerti dengan apa yang kami jelaskan. Akhirnya kami mencoba dengan metode yang sesuai dengan kulutur mereka dan akhirnya berhasil. Di sisi lain anak-anak kelas 4 ada yang masih belum bisa membaca iqro atau juz ama dengan lancar dengan lancar juga ada yang belum bisa menulis bahasa arab. Adapun dari kelas 1 sampai kelas 2 mereka masih belajar membeaca dengan ejaan dan menulis pun masih perlu di bimbing. Setelah itu kami mulai dengan memberikan kisah-kisah inspiratif dari para tokoh-tokoh islam, mulai dari ilmuan islam sampai tokoh penyebar islam. Ternyata kebanyakan dari mereka tidak kenal dengan tokoh-tokoh inspiratif islam. Hal ini mungkin yang di ajarkan hanya sekedar dasar-dasar dari pada syariat islam saja, tapi tidak dalam hal sejarah.

#### **2. Perencanaan partisipatif**

Maksud partisipatif disini peneliti ikut serta dalam program membangun melalui program pemberdayaan PAI dan ekonomi kreatif UMKM. Untuk PAI anak-anak berpartisipasi aktif mengikuti program ini. Dalam hal ini ada beberapa keterlibatan selain peneliti yaitu guru-guru dan warga sekitar, untuk menyukkseskan program tersebut. Sejumlah perencanaan telah dirancang, pertama, menggali informasi tentang faktor yang mempengaruhi kurang nya pengetahuan akan agama terhadap anak-anak. Kedua, membuat ide-ide baru agar anak-anak bisa minat terhadap membaca buku sejarah islam dibandingkan dengan bermain gadget. Ada beberapa rencana program kegiatan yang dihasilkan dalam PAI. Pertama, dengan

menyediakan buku bacaan, kedua, menceritakan sejarah perkembangan islam di indonesia pada kelas 4 dan untuk kelas 1 dan 2 belajar bahasa arab. Sedangkan untuk ekonomi kreatif UMKM kami meneliti masyarakat yang memproduksi opak dan batu bata. Adapun perencanaannya usaha kamu untuk bisa memahami para pelaku umkm tentan teknik pemasaran dan kualitas produk.

### **3. Pelaksanaan program**

#### **a. Pemberdayaan pendidikan agama islam**

Program ini diawali dengan menyusun jadwal bimbingan belajar, menyiapkan media pembelajaran dan materi pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Model pembelajaran yang kami gunakan ialah dengan *team teaching*. Ahmadi dan Prasetya (2005) menyatakan bahwa Team Teaching atau pengajar beregu ialah suatu pengajaran yang dilaksanakan bersama oleh beberapa orang. Tim pengajar atau pendidik yang menyajikan bahan pelajaran dengan metode mengajar beregu ini menyajikan bahan pengajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula. Para pendidik tersebut bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara bergilir dengan metode ceramah atau bersama-sama dengan metode diskusi panel.

Selain itu, Supahar (dikutip oleh Fikri, 2019) menerangkan bahwa metode *team teaching* ialah metode yang menarik untuk diterapkan lebih dalam jika konsep penerapannya dipahami secara baik. Adanya kerjasama dua pengajar atau lebih dalam kegiatan pembelajaran menjadikan proses pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung menjadi lebih intens.

Dengan *team teaching*, diharapkan mahasiswa dapat melakukan pengembangan diri terhadap disiplin ilmu serta memaksimalkan potensi perangkat pendukung pembelajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Tujuan dilaksanakan system regu ini ialah untuk membantu anak-anak dalam interaksi belajar baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Model ini membantu meringankan pengajar terhadap pelajaran yang diberikan karena tanggung jawab bersama-sama. Selain itu, antar pengajar dapat saling membantu meningkatkan kerja sama dan dapat mengembangkan pengetahuan.



Dari keempat tampilan gambar kegiatan ini merupakan hasil dari program pendidikan dengan penyelenggaraan bimbingan belajar mulai dari Dusun I dan Dusun III. Dampak dari kegiatan ini ialah: 1) Terciptanya kesadaran masyarakat akan pentingnya memperdalam ilmu pengetahuan.; 2) Peningkatan pengetahuan anak-anak dalam melaksanakan atau mengikuti belajar bersama.; 3) Antusias anak-anak dalam bimbingan belajar.

b. Ekonomi kreatif UMKM produksi opak dan batu bata

Dengan memberikan edukasi dan inovasi baru terhadap para pelaku UMKM, maka kami melakukannya dengan wawancara dan observasi. Pelaksanaan program ini adalah untuk memberi wawasan luas tentang dunia usaha. Adapun tahap-tahap kegiatan yang kami lakukan terhadap pelaku umkm adalah sebagai berikut :



**Gambar 1.1**



Gambar 1.1 adalah proses wawancara sekaligus memberikan pemahaman baru terhadap pelaku produksi opak. Sebelum memberikan pemahaman atau edokasi dan inovasi tentang dunia usaha kita menanyakan beberapa hal seperti dari mulai proses pembuatan hingga pemasaran. Setelah itu kami menemukan beberapa hal yang kurang dari proses tersebut, di antaranya adalah dari teknik pemasaran yang hanya mengandalkan dari tengkulak. Dari situ kami memberikan pemahaman tentang pemasaran yang sesuai di era sekarang.



**Gambar 1.2**

Pada gambar 1.2 kami telah selesai memberikan edokasi dan inovasi baru dari mulai produksi tahap awal samapai akhir, selain itu kami juga kami mencoba mendokumentasi produk lalu akan di buat pemasaran online.



**Gambar 1.3**

Gambar 1.3 adalah wawancara tentang pembuatan batu bata serta memberi edokasi tentang pemasaran batu bata. Selain itu juga kami ikut serta membantu pemasaran batu bata, dan akhirnya kami pun dapat memberi pemahaman kepada pelaku umkm batu bata soal marketing dan bagai manana cara bersaing dengan produk lain.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian program pendidikan yang berlangsung di Desa Ridomanah menjadi penting dilakukan mengingat anak-anak merupakan asset utama sebagai generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan anak-anak dapat membuat perubahan baik di masa yang akan datang.

Pelaksanaan kegiatan pada hari pertama diawali dengan perkenalan mahasiswa anggota KKN, penjelasan tujuan bimbingan pembelajaran, dan langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses bimbingan. Pada pertemuan selanjutnya, mahasiswa langsung menjelaskan tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh anak-anak setelah mengikuti proses pembelajaran.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, anak-anak dikondisikan dengan mengelompokkannya sesuai tingkatan kelas. Setelah itu, mahasiswa bersama anak-anak berdoa bersama dan membaca surat pendek Al-Quran. Kemudian, mahasiswa memberikan penyegaran untuk membangkitkan semangat belajar, baik dengan cara bercerita atau menyanyi. Setelah itu, dilanjutkan kembali pada pembelajaran.

Selanjutnya, kegiatan penyajian dilakukan dengan pemberian materi kepada anak-anak. Mahasiswa menyampaikan materi lalu mahasiswa lainnya membantu mengondisikan anak-anak agar memperhatikan dan menyimak dengan baik materi yang disampaikan. Metode yang digunakan ialah menggunakan metode ceramah. Hal ini dikarenakan anak-anak yang masih berada pada jenjang sekolah dasar yang memungkinkan perlunya peran lebih dari pengajar.

Setelah menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, lalu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Mahasiswa akan melempar pertanyaan kepada anak-anak lainnya untuk memancing semangat belajar. Jika ada yang mampu menjawab akan dipersilahkan, sebaliknya jika tidak ada maka mahasiswa akan memberi penjelasan sehingga dapat membuat anak-anak mengerti.

Pada tahap terakhir, memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya ataupun memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Mahasiswa pun memberikan penghargaan atau apresiasi kepada anak-anak yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan bimbingan belajar pun ditutup dengan membaca doa.

Pada akhir kegiatan dilaksanakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengalaman anak-anak di Dusun Ridomanah selama mengikuti bimbingan belajar mahasiswa KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati. Selain itu, dengan adanya kegiatan bimbingan belajar ini diharapkan dapat membantu meningkatkan semangat dan memajukan pemikiran dalam pendidikan islam.

Selain itu para pengusaha umkm opak dan batu bata Desa ridomanah bisa berwawasan lebih luas soal dunia usaha. Karena mereka bukan saja menjadi pedagang dan produksi, tapi juga menjadi seorang pembisnis yang akan mengembangkan usahanya. Apalagi sekarang sudah berada dalam dunia modernisasi. Yang semuanya serba canggih akan teknologi dan informasi. Oleh

karena itu para pelaku umkm harus menguasai teknologi tersebut. Supaya bisa mengendalikan dengan bermacam cara marketing.

Pemerintah Indonesia tengah gencar mendorong industri kreatif menjadi agen pembangunan dalam meningkatkan perekonomian negara. Industri Kreatif merupakan sebuah kegiatan ekonomi yang terkait dengan menciptakan atau penggunaan pengetahuan. Industri kreatif memberikan peranan penting terhadap perekonomian suatu negara. sebagian orang berpendapat bahwa industri kreatif pada sumber daya manusianya; hal tersebut dikarenakan sumber daya utama industri kreatif adalah pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa KKN-DR UIN SGD Bandung dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian berjalan lancar sesuai jadwal yang direncanakan. Anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar sangat antusias. Kegiatan bimbingan belajar diharapkan dapat membantu kembali semangat belajar anak di tengah pandemi. Kegiatan bimbingan belajar memberikan pengalaman dan manfaat nyata bagi mahasiswa untuk meningkatkan kepedulian terhadap sekitar dan memperluas khazanah pengetahuan.

Terlaksananya pendidikan saat ini, dibutuhkan kerja sama semua pihak. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam pembelajaran serta memperhatikan aktivitas anaknya di rumah. Pendidik pun terus berupaya dalam mengembangkan metode pembelajaran agar dapat berjalan efektif dan tentunya tetap dapat mendorong stimulus pembelajaran peserta didik.

Ekonomi kreatif produksi opak dan batu-bata adalah salah satu produk yang di hasilkan oleh masyarakat Ridomanah. Dalam pelaku umkm produksi opak dan batu bata cukup memuat perhatian dari para mahasiswa kkn UIN Bandung. Para pelaku umkm produksi opak dan batu bata masih banyak kekeurangan mulai dari cara produksi, teknik packing, dan cara pemasaran. Kami mencoba memberikan edukasi dan inovasi baru untuk teknik pembaharuan produksi dan teknik pemasaran. Hasilnya para pelaku umkm Desa Ridomanah memahami tentang dunia usaha dan dapat memahami arti penting pembisnis.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim KKN-DR Sisdamas UIN SGD Bandung mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
2. Ibu Dra. Widyawati, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberi arahan dan nasihat bagi kami selama kegiatan KKN berlangsung.
3. Camat Cibusah yang telah memberi izin bagi kami untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata.
4. Kepala Desa Ridomanah yang telah berkenan menjalin kerja sama dengan Tim KKN-DR Sisdamas Gunung Djati, Bandung.
5. Masyarakat Desa Ridomanah yang telah membantu selama pelaksanaan program pengabdian KKN-DR Sisdamas.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. A dan Prasetya. (2005). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alawiyah, Siti Aisyah dan Fitriani, Sela. (2021). Revitalisasi Semangat Belajar di Tengah Pandemi Melalui Metode Team Teaching. Jurnal Griya Cendikia, Vol. 6 No, 1.
- Annistri, Ayunindya. (2020). Inilah Perubahan Dunia Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19. Tersedia di cekaja.com website <https://www.cekaja.com/info/inilah-perubahan-dunia-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19/>
- Bungin, Burhan. (2001). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya : Airlangga University Press.
- Fikri, Ahmad Zainul, Maulina Hendrik, dan Romadon. (2019). Analisis Penerapan Metode Team Teaching di Kelas 3 SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung. Dalam Prosiding Semnasfip: 261-279. Tersedia: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>.
- Darajat, Zakiyah. (1990). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gultom, Johannes J. (2011). Penyelenggaraan Pendidikan Melalui Team Teaching. Jurnal UNIMED No. 77 Th. 37.
- Herliandry, Luh Devi. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 22, No. 1, April 2020.
- Jamaluddin, Dindin. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru. Tersedia: <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/1/Pembelajaran%20Daring%20Masa%20Pandemik%20Covid-19%20Pada%20Calon%20Guru%20Hambatan%2C%20Solusi%20Dan%20Proyeksi.pdf>

- Kemdikbud, Pengelolaan Web. (2020). Metode Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Harus Sesuai dengan Kondisi Daerah. Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan website.
- Putsanra, Dipna Videlian. (2020). Arti New Normal Indonesia: Tatanan Baru Beradaptasi dengan COVID-19. Tersedia di tirto.id website <https://tirto.id/fDB3>
- Wahyudin, Dedih. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/30652/1/Pengelolaan%20Pendidikan%20Jarak%20Jauh.pdf>
- M. Soleh, Analisis strategi inovasi dan pandangan terhadap perusahaan (Studi kasus : UKM manufaktur di Kota Semarang), Program studi magister manajemen, program pasca sarjana. Universitas Diponegoro, Semarang, 2008.

### [Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

## **Pengembangan Pendidikan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar Melalui Program Pendampingan Belajar di Masa Pandemi**

**Andi Hasri Rahayu<sup>1</sup>, Eva Nurlatifah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Tasawuf Psikoterapi, Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [andiasrirahayu@gmail.com](mailto:andiasrirahayu@gmail.com)

<sup>2</sup>Teknik Informatika, Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [evanurlatifah@uinsgd.ac.id](mailto:evanurlatifah@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

*Fenomena pendidikan yang ada di masyarakat Desa Palla'e terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, utamanya mereka yang masih duduk di bangku sekolah dasar (6-12 tahun). Pembelajaran jarak jauh menuntut siswa untuk menggunakan teknologi. Dalam proses pembelajaran daring pada jenjang pendidikan dasar, antara lain sebagian besar siswa dan orang tua mengalami gagap teknologi, sulitnya memahami materi selama pembelajaran daring, serta jaranganya orang tua mendampingi anak-anaknya dalam mengikuti pelajaran dikarenakan sibuk bekerja. Hal lain yang krusial adalah terabaikannya pendidikan karakter selama pembelajaran daring berlangsung. Penanaman pendidikan karakter harus tetap direalisasikan, mengingat bahwa pendidikan karakter adalah fondasi utama dan ruh pendidikan. Oleh karena itu, dibentuklah program kerja pendampingan belajar guna membantu permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat yang telah disebutkan sebelumnya. Pendampingan belajar diperuntukkan dalam bidang akademik dan non-akademik, dan dilakukan dengan permainan yang sederhana dan edukatif, serta berlandaskan pada pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara yang mencakup dimensi etik, lietrasi, kinestik dan estetik. Hasil dari pendampingan belajar guna mengembangkan pendidikan karakter dapat diukur dari adanya perubahan sikap dan perilaku anak-anak mejadi lebih positif*

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Pendampingan Belajar.

### **Abstract**

*The phenomenon of education in the Palla'e Village community, there are several obstacles faced by students in participating the distance learning, especially those who are still in the elementary school (6-12 years). Distance learning requires students to use technology. In the online learning process at the basic education level, among others, most students and parents experience technological stuttering, difficulty understanding material during online learning, and the lack of parents accompanying their children in attending lessons due to busy work. Another crucial thing is the neglect of character education during online learning. The cultivation of character*

*education must still be realized, given that character education is the main foundation and spirit of education. Therefore, a learning assistance work program was formed to help the problems that were being faced by the community that had been mentioned earlier. Learning assistance is intended for academic and non-academic fields, and is carried out with simple and educational games, and is based on Ki Hajar Dewantara's character education which includes ethical, literary, kinesthetic and aesthetic dimensions. The results of learning assistance to develop character education can be measured by changes in children's attitudes and behavior to become more positive.*

**Keywords:** *Character Education, Primary School, Study Assistance.*

## **A. PENDAHULUAN**

Desa Palla'e, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone adalah salah satu daerah zona kunjung yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Dapat dipahami bahwa Desa Palla'e tidak begitu mengalami dampak yang signifikan di era pandemi ini. Hal ini ditandai dengan tidak adanya masyarakat yang terindikasi Covid-19 sampai saat ini, namun pemerintah tetap tegas menerapkan protokol kesehatan dan mengupayakan agar tidak ada kegiatan yang mengundang keramaian. Pun demikian pada sektor ekonomi, meski sebagian besar masyarakat mengalami penurunan penghasilan, kondisi ekonomi cenderung masih dapat teratasi. Apalagi dengan adanya BANSOS (bantuan sosial) dari pemerintah sebesar Rp. 600.000,- setiap bulannya cukup membantu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat.

Berbeda halnya dengan sektor pendidikan. Kehadiran pandemi berhasil mengguncang dan tentu saja memberi perubahan besar pada pola pendidikan yang sudah ada sebelumnya. Di konsidi pandemi saat ini, bisa dikatakan bahwa semua negara di dunia sedang berada di fase dan menghadapi permasalahan yang hampir sama, termasuk aktivitas belajar mengajar.

Sebagai respon dari hal tersebut, Mendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19, terakit belajar dari rumah. Pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring di Indonesia telah diluncurkan sudah lebih dari satu tahun, mulai dari tingkat dasar dan menengah hingga tingkat perguruan tinggi.

Penerapan pembelajaran daring ini menuntut kesiapan beberapa pihak, baik dari pihak pendidik, peserta didik maupun orang tua peserta didik. Aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses belajar dari rumah. Akibatnya transfer ilmu pengetahuan tidak merata ke seluruh siswa.

Melihat fenomena pendidikan yang ada di masyarakat Desa Palla'e, nyatanya banyak kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, utamanya mereka yang masih duduk di bangku sekolah dasar (6-12 tahun). Pembelajaran jarak jauh menuntut siswa untuk menggunakan teknologi. Dalam keadaan yang tidak biasa ini, didapati masih ada siswa dan orang tua yang masih gagap menggunakan teknologi, siswa pun kesulitan memahami materi pembelajaran. Selain itu, para orang tua masih jarang mendampingi anak-anaknya belajar dari rumah, yang notabenehnya sangat membutuhkan pendampingan belajar. Sikap kurang peduli dari para orang tua terhadap pendidikan anak di masa pandemi menjadi salah satu alasan terbesar adanya kendala pendidikan anak-anak. Sampai saat ini ruang kelas masih dipandang sebagai pendidikan yang sesungguhnya oleh masyarakat Desa Palla'e. Masyarakat menganggap bahwa pembelajaran daring itu less effective.

Menyisihkan dependensi di atas, artikel ini hendak menyampaikan bahwa ada kendala yang tidak bisa dijamah oleh teknologi yang lebih dari itu semua, bahwa teknologi tidak mampu menjangkau inti pendidikan, yakni pendidikan karakter.

Definisi pendidikan karakter dapat dimengerti dari tiap suku katanya secara terpisah. Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran, ketrampilan, pembiasaan, dan pengetahuan yang disinambungkan dari generasi sebelumnya ke generasi selanjutnya. Adapun karakter merupakan kumpulan sifat, watak, dan kepribadian individu yang mengarah pada keyakinan dan tercermin dalam kebiasaan individu di kehidupan sehari-harinya.

Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha menumbuhkan budi pekerti atau karakter, intelek, dan tubuh anak. (Samani, 2012:7). Ketiganya menjadi fondasi utama agar anak-anak tumbuh dengan sempurna. Secara harfiah karakter dimaknai dengan kualitas, kekuatan mental dan moral. (Suhartono, 2008: 20). Karakter tidaklah diwariskan, tetapi karakter dibangun secara kontinu hari demi hari melalui pikiran dan tindakan.

Ketika kegiatan pembelajaran masih dilangsungkan secara tatap muka, pendidikan karakter dilakukan dibawah pengawasan langsung dari tenaga pendidik, bahkan tingkat keberhasilannya dapat diukur secara intensif. Namun sejak pembelajaran jarak jauh diterapkan, pendidikan karakter sedikit terabaikan. Di kondisi saat ini, tidak ada yang menjamin siswa mendapatkan pendidikan karakter dari lingkungan tempat tinggalnya.

Misi utama dari pendidikan Indonesia bukan hanya mencetak peserta didik yang pintar secara intelektual, namun juga berkarakter baik. Misi ini harus tetap dijalankan meskipun dalam keadaan pembelajaran daring. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan sejak dini, karena itu adalah salah satu unsur dan kunci utama dalam mewujudkan cita-cita Indonesia. (Khaironi, 2017: 21).



Berdasarkan hal tersebut, maka diadakan suatu program kerja pendampingan belajar di masa pandemi guna membentuk karakter anak. Program kerja ini hadir sebagai solusi dan jawaban dari permasalahan yang sedang dihadapi para pelajar di Desa Palla'e, khususnya di jenjang pendidikan dasar.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Ada beberapa tahap yang dilalui dalam pelaksanaan program kerja ini. Diawali dengan tahap permohonan izin kepada perangkat desa sekaligus melakukan refleksi sosial keumda dilanjutkan dengan perencanaan program yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan masyarakat. Tahap berikutnya pelaksanaan pendampingan belajar guna membentuk karakter anak di Desa Palla'e dengan sasaran siswa jenjang pendidikan dasar. Jumlah siswa yang berpartisipasi dalam program kerja ini sebanyak 10 anak. Kegiatan pendampingan belajar cenderung kepada bermain sambil belajar yang menekankan pada pendidikan karakter anak.

Adapun rencana evaluasi pada program pendampingan belajar guna menguatkan pendidikan karakter siswa jenjang sekolah dasar adalah model yang dikembangkan oleh Michael Scriven, yakni Goal Free dengan jalan mengidentifikasi penampilan yang terjadi baik hal-hal yang positif maupun hal-hal yang negatif. Model ini merupakan model evaluasi tentang pengaruh yang sesungguhnya (objektif). (Wirawan, 2011: 84). Oleh karena model ini dirasa sangat cocok bagi program kerja yang diterapkan.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar diawali dengan memita izin kepada ketua RT dan para orang tua yang memiliki anak bersekolah daring. Setelah memperoleh izin dari pihak yang terkait, selanjutnya dibentuk kesepakatan jadwal pelaksanaan program pendampingan belajar. Kegiatan ini diselenggarakan sebanyak dua kali seminggu. Pendampingan belajar ini tidak hanya terkait pembelajaran akademik semata, tapi juga non akademik. Kegiatan pendampingan belajar ini menggunakan strategi yang berbasis pada model permainan yang edukatif dan sederhana agar anak-anak tidak cepat mengalami kejenuhan. Ketika mereka dalam keadaan senang, maka secara otomatis akan mau berpartisipasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih pada proses kegiatan perubahan perilaku. (Santoso, 2020: 562).

Bentuk kegiatan pendampingan belajar terdiri dari pendampingan belajar akademik, yakni memahami dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Setelah

pemaparan materi, maka dibukalah sesi sharing perihal apa yang ingin ditanyakan dan diperjelas oleh anak-anak.



**Gambar 1.** Pendampingan belajar akademik

Selain pendampingan belajar akademik, anak-anak juga didampingi dalam hal non-akademik yang disajikan dengan menyenangkan, seperti menggambar, mewarnai, menghafal Asmaul Husna, bercerita tentang kisah-kisah Nabi yang penuh hikmah, senam sehat, dan membuat kerajinan tangan. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak tidak hanya unggul pada kemampuan kognitif, tapi juga pada aspek psikomotor dan afektif. Dengan kata lain adanya keseimbangan output pendidikan dalam hal ini anak-anak memiliki intelegensi tinggi, kecakapan dalam bersikap dan keterampilan.

Pendampingan belajar non-akademik ini berlandaskan pada filosofi pendidikan karakter yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara yang mencakup empat dimensi:

a) Dimensi Etik (Olah Hati)

Pada dimensi ini, anak-anak diharapkan menjadi pribadi yang memiliki kerohanian, beriman dan bertakwa. Maka sangat jelas prosedur yang diterapkan yakni dengan mendidik anak-anak untuk belajar dan memahami ilmu agama. Kegiatan ini berlangsung dua hari. Pada hari pertama pemberian nasyid Asmaul Husna beserta maknanya. Bukan hanya itu, kegiatan pendampingan yang berlangsung selama 1 jam 30 menit ini juga diisi dengan penanaman nilai-nilai moral agama melalui pembiasaan. Diantaranya adalah mengajarkan kepada anak-anak pentingnya empat kata ajaib yang seringkali terabaikan oleh generasi sekarang ini. Empat kata ajaib tersebut meliputi: maaf, tolong, terima kasih, dan permisi. Kegiatan pembiasaan lainnya adalah berdoa sebelum dan sesudah belajar.

Sementara itu kegiatan di hari kedua berorientasi pada keteladanan dengan menyajikan kisah-kisah Nabi yang mengandung hikmah dan pedoman kehidupan. Kegiatan ini diharapkan agar anak-anak bisa menginternalisasikan akhlak-akhlak terpuji dari kisah para Nabi dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 2.** Nasyid Asmaul Husna beserta maknanya

b) Dimensi Literasi (Olah Pikiran)

Pada dimensi literasi, anak-anak didorong untuk menjadi individu yang cerdas dan unggul. Kegiatan pada hari pertama yang dilakukan guna mengembangkan dimensi literasi ini adalah menyajikan bacaan kepada anak-anak kemudian memberikan soal terkait bacaan tersebut dalam bentuk kuis.

Adapun kegiatan pada hari selanjutnya adalah memberi bacaan tentang cerita rakyat kemudian anak-anak diminta menceritakan kembali cerita tersebut.



**Gambar 3.** Menceritakan kembali cerita rakyat

Kegiatan-kegiatan ini dimaksudkan agar anak-anak meiliki wawasan keilmuan, kepercayaan diri, dan tentunya menumbuhkan budaya literasi di kalangan kids zaman now.

c) Dimensi Kinestik (Olah Raga)

Dimensi kinestik menitikberatkan pada pembentukan individu yang sehat dan bisa berpartisipasi sebagai warga negara. Hal ini bisa terealisasi secara maksimal jika anak-anak memiliki raga yang sehat. Kegiatan yang dilakukan adalah senam sehat dan latihan bermain bola.



**Gambar 4.** Senam sehat

#### d) Dimensi Estetik (Olah Rasa)

Dimensi ini memfokuskan mendidik siswa menjadi pribadi dengan integritas moral, rasa berkebudayaan serta berkesinian. Kegiatan pada dimensi ini juga berlangsung selama dua hari. Pada hari pertama anak-anak dibekali pengetahuan tentang kesenian dan budaya yang ada di Sulawesi Selatan, seperti menyanyikan lagu-lagu daerah, dan budaya Sipakalebbi, Sipakinge, Sipakatau di kalangan masyarakat Bugis.

Pada hari kedua, kegiatan yang dilakukan adalah mewarnai, menggambar, dan membuat prakaryasesuai kreatifitas anak-anak.



**Gambar 5.** Hasil mewarnai

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari refleksi sosial didapati beberapa kendala yang dihadapi anak-anak dalam proses pembelajaran daring pada jenjang pendidikan dasar, antara lain sebagian besar siswa dan orang tua mengalami gagap teknologi, sulitnya memahami materi selama pembelajaran daring, serta jaranganya orang tua mendampingi anak-anaknya dalam mengikuti pelajaran dikarenakan sibuk bekerja. Hal lain yang krusial adalah terabaikannya pendidikan karakter selama pembelajaran daring berlangsung. Penanaman pendidikan karakter harus ditumbuh kembangkan di tengah-tengah masyarakat sejak dini. Seyogyanya seluruh komponen masyarakat harus bersinergi dalam membentuk kehidupan yang berkarakter. (Kosim, 2011: 91). Oleh karena itu, dibentuklah program kerja pendampingan belajar guna membantu permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat yang telah disebutkan sebelumnya.

Pendampingan belajar diperuntukkan dalam bidang akademik dan non-akademik, serta dilakukan dengan permainan yang sederhana dan edukatif. Hal ini sesuai dengan prinsip implementasi pendidikan karakter, yakni pembelajaran dibuat agar peserta didik mengikuti pelajaran dengan aktif serta menyenangkan.

Program kerja ini pun disambut dan diterima dengan baik oleh masyarakat, terutama para orang tua yang anaknya sedang menempuh pembelajaran secara daring. Selain itu, para orang tua dan anak-anak yang tergabung dalam program

pendampingan belajar ini merasa sangat terbantu , dikarenakan pendidikan anak-anak terfasilitasi dengan baik tanpa pemungutan biaya.

Program pendampingan belajar dapat terlaksana dikarenakan beberapa faktor pendukung, diantaranya:

- 1) Adanya izin dari masing-masing pihak terkait, dalam hal ini ketua RT dan orang tua yang anaknya sedang melakukan pembelajaran secara daring.
- 2) Kepercayaan orang tua kepada mahasiswa untuk melaksanakan pendampingan belajar ini.
- 3) Antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar sangat baik.

Terlepas dari faktor pendukung, terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh mahasiswa (tutor) dalam kegiatan pendampingan ini, antara lain: setiap anak memiliki daya tangkap (kecerdasan) yang bervariasi, sehingga mahasiswa harus lebih bersabar dalam mendampingi kegiatan belajar baik akademik maupun non-akademik.

Pendampingan belajar ini ditekankan untuk menumbuh kembangkan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar yang selama pembelajaran daring pengimplementasiannya agak terlalaikan.

Adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik menjadi tolak ukur keberhasilan dari pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter yang terukur dari hasil pendampingan belajar ini sebagai berikut:

a. Nilai Religius

Nilai religius dapat ditanamkan kepada anak-anak melalui pembiasaan penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan kepada anak-anak. Nilai religius yang diimplementasikan oleh anak-anak Desa Palla'e seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Selain itu mereka mulai terbiasa berbagi makanan, menyapa teman dengan salam.

b. Nilai Kreatif

Nilai kreatif dibiasakan dengan memberi kebebasan pada anak-anak untuk membuat atau menciptakan sesuatu. Ini ditunjukkan dengan adanya anak-anak yang berkreasi membuat prakarya boneka dari sabun batangan.

c. Nilai Mandiri

Nilai mandiri dapat dibiasakan ketika anak-anak mendapat tugas untuk mengerjakan sendiri sesuai kemampuan. Mahasiswa hanya membantu menjelaskan soal-soal yang dianggap sulit dan tidak dipahami oleh anak-anak.

d. Nilai Komunikatif dan Peduli Sosial

Nilai komunikatif yang ditunjukkan oleh anak-anak terlihat dari sikap mereka yang ramah dan lebih sopan. Sikap ini mencerminkan budaya sosial masyarakat Bugis yakni Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge.

e. Nilai Jujur

Nilai jujur dapat dibiasakan dan diterapkan dimana saja. Mahasiswa (tutor) sangat menekankan perilaku jujur dalam setiap tindakan, seperti anak-anak tidak boleh mencontek saat mengerjakan tugas.

f. Nilai Disiplin dan Kerja Keras

Nilai disiplin dapat dibiasakan dengan menerapkan beberapa aturan yang harus ditaati. Anak-anak senantiasa patuh mengikuti aturan pembelajaran seperti berpakaian sopan. Nilai kerja keras mereka tunjukkan dengan dengan selalu bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Setelah diuraikan penjelasan terkait nilai-nilai pendidikan karakter, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter menempati posisi yang utama dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan Indonesia. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus selalu mendapat perhatian khusus. Sehubungan dengan rekomendasi pengabdian, agar pengembangan pendidikan karakter terus berjalan, maka program kerja mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan KKN harus mengintegrasikan dengan pendidikan karakter di dalamnya.

## **E. KESIMPULAN**

Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di masa pandemi harus tetap dilakukan. Salah satu faktor keberhasilan suatu bangsa adalah sumber daya manusia yang berkarakter. Upaya merealisasikan pendidikan karakter di masa pembelajaran dari ini adalah dengan melakukan program pendampingan belajar yang berorientasi kepada pendidikan karakter.

Pendampingan belajar yang dilakukan di Desa Palla'e, Kec. Cenrana, Kab. Bone dilaksanakan dalam bentuk pendampingan belajar akademik dan non-

akademik dan berlandaskan pada pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara yang mencakup dimensi etik, lietrasi, kinestik dan estetik.

Hasil dari pendampingan belajar guna mengembangkan pendidikan karakter dapat diukur dari adanya perubahan sikap dan perilaku anak-anak mejadi lebih positif.

Pendidkan karakter harus tetap diterapkan meski dalam kondisi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Perlu adanya kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran daring agar pendidikan karakter tetap diimplementasikan.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Demikian artikel ini membahas tentang laporan pengembangan pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar melalui pendampingan belajar di masa pandemi sebagai bentuk kontribusi dan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih kepada para pihak yang membantu menyukseskan pelaksanaan kagiatan ini, pun demikian teman-teman kelompok 14 yang senantiasa menjaga komunikasi demi kelancaran pelaksanaan KKN, selanjutnya kepada pihak DPL yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan kepada mahasiswa dalam menjalankan KKN DR 2021.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Takhroji. 2020. bdkjakarta. kemenag. Juli Selasa. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pendidikan-karakter-di-masa-pandemi-menjadi-tanggung-jawab-siapa>.
- Khoironi, M. 2017. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Journal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 16-21.
- Kosim, M. 2011. "Urgensi Pendidikan Karakter." *Karsa* 85-92.
- M, Fadillah. 2016. "Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di era Masyarakat Ekonomi ASEAN." *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2*. 1-7.
- Muchlas Samani, Haryanto. 2021. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purbowati, Deni. 2021. *Aku Pintar*. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/pendidikan-karakter-pengertian-nilai-dan-implementasinya>.
- Santoso, Suyahmo, Maman Rachman, Cahyo Budi Utomo. 2020. "Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19." *SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2020*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 559-563.
- Suhartono, Suparlan. 2008. *WAWASAN PENDIDIKAN Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wirawan. 2011. Evaluasi Model Standar Aplikasi dan Profesi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

### [Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.



## **Memaksimalkan Kualitas Pendidikan Terhadap Kepatuhan Hukum Masyarakat Desa Tanjungwangi Cicalengka Kabupaten Bandung**

**Lutfi Maulana**

Ilmu Hukum, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [lutfimaulana2507@gmail.com](mailto:lutfimaulana2507@gmail.com)

### **Abstrak**

*Masyarakat adalah kumpulan orang yang dengan sendirinya mereka mengikatkan diri secara sadar dan tidak sadar kepada kaidah-kaidah sosial yang mereka validasi sendiri, di masa pandemic hari ini ketika pendidikan mulai rentan di tinggalkan, maka seyoginya dalam hal mengabdikan pada masyarakat hari ini adalah memaksimalkan potensi lembaga pendidikan yang ada untuk siap berinovasi dalam membina dan mendidik masyarakat. KKN ini salah satu upaya pengabdian diri untuk masyarakat, maka dengan pemaksimalan lembaga pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat sangat diperlukan. Tujuan dari pengabdian ini adalah terwujudnya masyarakat yang berpendidikan dan sadar akan hukum, sedangkan metode yang penulis gunakan adalah psikis-sosiologis sehingga pada dasarnya pembekalan dan edukasi yang penulis berikan itu melalui mulut ke mulut melalui literasi yang tidak penulis seminarkan. Dengan adanya edukasi seperti ini harapan penulis adalah terwujudnya masyarakat yang berpendidikan dan sadar akan hukum.*

**Kata Kunci:** *Kaidah Sosial, Edukasi, Pengabdian.*

### **Abstract**

*Society is a collection of people who naturally bind themselves consciously and unconsciously to social rules that they validate themselves, in today's pandemic when education is starting to be vulnerable to being left behind, then it should be in terms of serving the community today is maximizing the potential of the institution. education to be ready to innovate in fostering and educating the community. This KKN is one of the efforts to serve the community, so maximizing educational institutions for the welfare of the community is very necessary. The purpose of this service is the realization of an educated and law-aware society, while the method that the author uses is psychological-sociological so that basically the provision and education that we provide is through word of mouth through literacy that we do not seminar. With this kind of education, the writer hopes to create a society that is educated and aware of the law.*

**Keywords:** *Social Rules, Education, Devotion.*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan mengenai kaidah-kaidah yang hidup di dalam masyarakat bukanlah suatu hal yang bisa di dapat di lembaga pendidikan, namun demikian pendidikan mengenai kaidah-kaidah sosial ini lahir dengan sendirinya dan kadang tanpa sepengetahuan dari seseorang bahwa sebenarnya seseorang tersebut sudah atau tidak mematuhi kaidah-kaidah yang hidup di masyarakat.

Lembaga pendidikan yang ada di Dusun japar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung ini memiliki begitu banyak hal yang harus di benahi, di samping lembaga ini memiliki banyak potensi untuk di kembangkan. Namun demikian, hal pertama yang penulis dapati saat pertama singgah di tanjungwangi ini adalah

kebudayaan masyarakat desa yang masih legit dan mungkin akan sukar ditemukan di perkotaan. Kebudayaan masyarakat desa ini adalah budaya kekeluargaan, kekerabatan, gotong royong dan lain sebagainya masih terasa sangat erat di pegang oleh mereka.

Berbeda dengan masyarakat perkotaan yang sudah termodernisasi yang sudah mulai meninggalkan budaya-budaya yang penulis dapati di Desa Tanjungwangi ini. Upaya penulis dalam menjaga kebudayaan tersebut adalah dengan sama-sama belajar, namun demikian penulis juga tetap berinovasi untuk memaksimalkan lembaga pendidikan untuk bisa menjadikan peserta didik yang tahu dan melek hukum. Entah itu kaidah-kaidah yang hidup di masyarakat pun kaidah-kaidah yang ada diluar sana. Pengetahuan tentang hukum ini penulis rasa sangat berguna untuk mencapai kesejahteraan sosial, karena dengan pengetahuan hukum yang masyarakat miliki mereka akan menjadi masyarakat yang sadar hukum.

Mengutip dari pendapat Mochtar Kusumaatmadja, beliau berpendapat bahwa hukum adalah kaidah-kaidah yang mengatur hubungan dan dibuat berdasarkan pada keadilan. Beliau memandang hukum sebagai alat untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan dalam masyarakat serta untuk memelihara, melindungi, serta menjaga ketertiban dalam masyarakat itu sendiri. Selain mengemukakan konsep hukum, beliau juga memandang hukum sebagai suatu hal yang membantu segala macam proses perubahan dalam masyarakat sehingga dipandang sangat relevan.

Dari pernyataan atau pendapat Mochtar Kusumaatmadja ini, dapat penulis simpulkan bahwa Hukum adalah kaidah-kaidah yang mengatur, tujuannya untuk ketertiban, keamanan, dan kesejahteraan dalam masyarakat, didasarkan atas nama keadilan alat untuk mencapai keteraturan guna menciptakan kesejahteraan itu sendiri.

Dusun japar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung dengan masyarakat usia 0-6 tahun sebanyak 944 orang. Jumlah

yang banyak ini kemudian dapat disimpulkan bahwa kurang lebih ada 900 ibu dan anak yang memerlukan pendidikan guna mencapai kesejahteraan yang di inginkan.

Meski begitu, Dusun jajar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung ternyata sudah memiliki kualitas yang cukup baik, seperti ibu guru yang aktif dalam melayani masyarakat, hingga masyarakat yang mulai sadar akan kepentingan pendidikan khususnya pengetahuan tentang hukum.

Rumusan dan Tujuan masalah yang dirancang oleh penulis sebagai peserta KKN-DR yaitu bagaimana cara memaksimalkan potensi dan kualitas lembaga pendidikan yang ada di Dusun Dusun jajar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung kemudian penyuluhan apa dan bagaimana untuk mengedukasi masyarakat Dusun jajar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung agar kedepannya, masyarakat dapat terus mempertahankan kualitas pendidikan oleh sebab itu, mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan beberapa metode pengabdian guna memaksimalkan kualitas posyandu di Dusun jajar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung

Lokasi dan posisi geografis dusun Tanjungwangi Struktur lokasi dan posisi geografi suatu bangsa memegang peranan penting dalam bagaimana negara tersebut menyelenggarakan pengaturan kebijakannya. Begitupun dalam proses pembangunan infrastruktur, lokasi dan posisi geografi yang dimiliki suatu daerah memberi pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana kontur infrastruktur yang cocok untuk diterapkan di daerah tersebut. Kemudian keadaan dan kekayaan alam Dusun jajar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung merupakan desa di dataran yang cukup tinggi maka masyarakat setempat kebanyakan berprofesi sebagai petani, namun ada juga beberapa anggota masyarakat yang merantau ke luar daerah untuk mencari penghidupan, kemudian keadaan dan kemampuan penduduk dusun Tanjungwangi ini cukup unik. Menurut hemat penulis, masyarakat dusun Tanjungwangi ini sangat berpotensi dalam olahraga voli,dan sepakbola jadi selain petani juga pelancong masyarakat dusun Tanjungwangi juga merupakan olahragawan yang cukup hebat.

Sekilas mengenai biografi desa Jajar kedusunan Tanjungwangi yang penulis cermati bersama dengan rekan-rekan KKN-DR yang lain.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Seperti yang sudah dijabarkan di poin sebelumnya, masyarakat Dusun Dusun jajar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung terhitung sudah memiliki kualitas pendidikan yang cukup baik. Warga yang

gotong royong, sadar akan pentingnya pendidikan serta keterbukaan masyarakat dalam menerima peserta KKN Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati 2021. Oleh sebab itu, penulis selaku mahasiswa melaksanakan beberapa rancangan guna memaksimalkan dan mempertahankan kualitas dan potensi dari posyandu Dusun Japar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung.

Berikut ini adalah beberapa rancangan mengenai sistem kerja dan sasaran sebagai upaya memaksimalkan kualitas Potensi pendidikan Dusun Japar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung.

Mahasiswa diharapkan turut aktif dalam kegiatan - kegiatan sosial seperti kegiatan belajar mengajar, interaksi sosial, hingga mengingatkan terus masyarakat yang datang untuk senantiasa menjaga ketertiban dan keamanan di tengah situasi pandemik kali ini. Mahasiswa juga dihimbau untuk mensosialisasikan protokol kesehatan guna pencegahan virus Covid19 yang saat ini masih menjadi pandemi baik di Indonesia maupun secara global, mahasiswa diharapkan senantiasa menjaga kesehatan dan kebersihan agar menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan, mahasiswa mengedukasi atau memberi penyuluhan secara langsung mengenai pentingnya menjaga kesehatan juga pentingnya memelihara pendidikan di tengah pandemik.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan, penulis selaku peserta KKN-DR setelah melalui refleksi sosial juga sosialisasi dengan para masyarakat kemudian juga merumuskan rumusan masalah yang sekiranya bisa penulis berikan solusi untuk permasalahan tersebut, maka penulis selaku peserta KKN-DR melakukan kegiatan di beberapa bidang, khususnya pendidikan juga keagamaan. Menurut hemat penulis, masyarakat Japar setidaknya memiliki lembaga pendidikan yang cukup mumpuni untuk mencetak generasi- generasi penerus yang cemerlang. Namun demikian, tenaga pendidik di beberapa lembaga perlu di edukasi kembali mengenai kepatuhan hukum di tengah pandemi ini juga pentingnya menjaga kebersihan di masa pandemi.

Sebenarnya ada banyak masalah yang penulis temukan, namun demikian karena adanya beberapa faktor yang menjadi penghalang penulis untuk menuangkan solusi kepada masyarakat, seperti kurangnya dana saat melaksanakan KKN-DR, kemudian KKN-DR ini dilakukan secara mandiri juga sehingga penulis cukup kesulitan dalam bersosialisasi dengan rekan-rekan yang lain. Masalah yang penulis temukan adalah masalah lingkungan. Disamping masyarakat Japar yang masih memegang erat gotong royong, namun demikian ternyata dalam hal pembuangan sampah tidak ada tempat pembuangan sementara atau TPS sehingga

alternatif yang diberikan adalah membuang sampah pada aliran sungai, jelas ini adalah masalah yang harus di selesaikan. Namun ketika penulis membicarakan perihal pembuangan sampah pada

#### D. HASIL & PEMBAHASAN

Jumlah Mahasiswa	Kegiatan di Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal
3-4 Orang	Mengedukasi masyarakat khususnya anak- anak mengenai pentingnya Literasi
3-4 Orang	Pemantauan kegiatan belajar mengajar anak-anak smp dan diniyyah
3-4 Orang	Sosialisasi Pencegahan Covid19, pemberianmasker, dan cara mencuci tangan yang baik dan benar
3-4 Orang	Sosialisasi dan interaksi dengan tokoh Masyarakat

Pada hari pertama KKN-DR dilaksanakan rekan- rekan penulis yang lain melakukan survei lokasi untuk pemantapan dan fixasi mengenai tempat yang akan dijadikan sebagai objek pengabdian memungkinkan penulis untuk ikut dalam kegiatan tersebut. Kemudian pada agenda selanjutnya yaitu kunjungan ke toko masyarakat dan sebagian peserta KKN-DR di Dusun japar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung peserta KKN-DR

Pada kesempatan ini penulis menjadi perwakilan dari rekan-rekan KKN-DR untuk sambutan penerimaan peserta KKN-DR ini. Tidak banyak yang disampaikan namun demikian penulis mengutip sedikit dari perkataan guru pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara, beliau mengatakan bahwa "tiap- tiap orang adalah guru dan tiap-tiap rumah adalah perguruan" konsep yang di tawarkan beliau mengenai pendidikan ini mengajarkan pada kita bahwa sejatinya kita semua adalah murid yang akan terus belajar dari siapapun, kapanpun, dan dimanapun.

Kemudian setelah penerimaan dan pembukaan yang diadakan di jafar penulis langsung menuju lokasi objek pengabdian yang bertempat di kedesunan Tanjungwangi Karena KKN-DR hari ini penulis benar-benar mandiri dalam pelaksanaannya, maka saat pertama datang ke tempat objek pengabdian penulis melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan rekan-rekan yang lain, berkenalan dan saling mengenal satu sama lain, menceritakan latar belakang yang berbeda, mencoba menerima keadaan dan lain sebagainya Setelah penulis mengenal satu sama lain, maka agenda selanjutnya adalah berkunjung ke kediaman para tokoh masyarakat kedesunan Tanjungwangi , seperti kediaman pak dusun, pak RT, dan tokoh masyarakat lainnya.

Sosialisasi ini penulis lakukan karena penulis tahu etika bertamu, setidaknya penulis harus memastikan bahwa maksud dan tujuan penulis sebagai peserta KKN-DR ini di ketahui dan diterima oleh masyarakat disana. Kemudian setelah kegiatan sosialisasi ini penulis dan rekan-rekan mahasiswa peserta KKN-DR ini mengunjungi instansi pendidikan. Kunjungan ini dilakukan karena dalam perumusan masalah saat refleksi sosial yang penulis temukan adalah adanya keharusan pembenahan lembaga pendidikan yang ada di masyarakat Tanjungwangi. Hal ini ditujukan bukan karena adanya keterbelakangan pendidikan di kedesunan Tanjungwangi, akan tetapi edukasi mengenai hal-hal baru itu bagi penulis sangat penting, sehingga hasil yang penulis harapkan adalah adanya kemajuan informasi yang didapat oleh masyarakat Tanjungwangi.

Kunjungan SMP 1 Tanjungwangi, SMP ini termasuk sekolah menengah pertama unggulan di kedesunanTanjungwangi. Masyarakat di kedesunan Tanjungwangi ini khususnya anak-anak remaja banyak yang melanjutkan pendidikan di sekolah ini, termasuk orang tua di kedesunan Tanjungwangi, banyak dari mereka yang menjadi tenaga pengajar disini, pun banyak dari mereka yang merupakan alumnus dari sekolah ini. Kegiatan yang dilakukan di SMP 1 Tanjungwangi ini tidak jauh seperti sekolah pada umumnya, namun untuk ukuran desa, sekolah ini cukup mumpuni dalam hal ekstra kulikuler yang di suguhkan untuk para peserta didik, seperti pecak silat, pramuka, masrcing band dan lain sebagainya. Kegiatan penulis yang lain selama melakukan pengabdian adalah menghadiri pengajian rutian di tiap-tiap kedesunan yang ada di desa Jafar. Menghadiri pengajian ini dimaksudkan untuk melakukan sosialisasi yang lebih nyata, jadi tidak di kedesunan Tanjungwangi saja namun kedesunan lain yang berada di desa jafar ini mengetahui keberadaan kegiatan penulis selama pegabdian.

Seperti yang sudah diketahui bersama bahwa di minggu-minggu pertama pelaksanaan kegiatan KKN-DR ini adalah sosialisasi, maka begitulah minggu pertama penulis dengan rekan-rekan mahasiswa yang lain lakukan.

Kemudian pada minggu selanjutnya, penulis melakukan pelaksanaan rumusan masalah, karena sebetulnya pada saat sosialisasi penulis juga melakukan refleksi sosial, maka dengan demikian penulis beserta rekan-rekan KKN-DR yang lainnya bisa mengeksekusi kegiatan di minggu kedua. Selain merealisasikan rumusan masalah yang sudah penulis dengan rekan-rekan sepakati, penulis juga membantu kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masyarakat Jafar, seperti senam kemudian penyambutan PHBN dan PHBI yang diadakan di kedesunan Tanjungwangi ini kunjungan penulis dengan rekan-rekan yang lain dalam hal merumuskan penyambutan PHBN dan PHBI, PHBN atau peringatan hari besar nasional dan juga PHBI atau peringatan hari besar islam ini menurut hemat penulis adalah moment untuk meningkatkan pendidikan, entah itu pendidikan mengenai kewarganegaraan pun pendidikan keislaman. Maka dari itu penulis juga rekan-rekan yang lain selama

persiapan ini melakukan pendampingan pada anak-anak yang mengikuti perlombaan di acara PHBI tersebut. Antusias dari anak-anak yang membuat penulis bersemangat memberikan kesan bahwa peserta didik dengan segala kemampuannya mereka siap untuk mengikuti perlombaan. Maka penulis memberikan sedikit atau lebihnya materi yang mungkin akan muncul di dalam perlombaan.

Di kedusunan Tanjungwangi peserta didik yang terdiri dari anak diniyyah melakukan kegiatan belajar mengajar non formal sesudah maghrib, pada masa pengabdian, kegiatan belajar mengajar setelah maghrib ini dilimpahkan pada penulis juga rekan- rekan. Pada moment ini penulis dan juga rekan-rekan yang lain mengambil kesempatan untuk memberikan materi tambahan untuk persiapan PHBI kemudian. Sebenarnya tak banyak yang penulis lakukan, karena ternyata anak-anak diniyyah disana sudah cukup menguasai materi yang penulis berikan, tapi setidaknya ada pemantapan terlebih dahulu atau upaya yang penulis dan rekan-rekan lakukan untuk persiapan PHBI kali ini.

Itu dalam hal persiapan PHBI, dalam persiapan PHBN juga penulis juga rekan-rekan yang lain ikut membantu dalam persiapan penyambutan tersebut. Seperti pembuatan umbul-umbul yang nantinya dipasang di sepanjang jalan kedusunan Tanjungwangi hingga PHBN berakhir. Dalam penyambutan hari besar nasional ini juga penulis melakukan pembekalan materi mengenai kewarga negaraan,

seperti yang dikatakan presiden Indonesia yang pertama "jangan sekali-kali melupakan sejarah" kalimat yang cukup kolot tapi memang begitu adanya, karena bangsa yang hebat adalah bangsa yang menghargai pendahulunya. Maka dari itu penulis juga rekan-rekan yang lain sedikit lebihnya memberikan materi mengenai kewarganegaraan bersamaan dengan pembekalan materi mengenai penyambutan hari besar islam yang penulis lakukan setelah maghrib.

Setelah perispan yang cukup matang dari jauh-jauh hari sebelum PHBN dan PHBI yang akan dilakukan, maka agenda selanjutnya adalah eksekusi dari persiapan yang telah penulis dan rekan-rekan lakukan secara bersama dengan anggota MUI yang ada di kedusunan Tanjungwangi . PHBI disambut dengan porsadin atau perlombaan diniyyah, sedangkan PHBN disambut dengan agustusan seperti yang dilakukan oleh masyarakat desa lainnya.

Saat kegiatan porsadin yang dilakukan oleh penulis juga rekan-rekan dan Masyarakat Desa Tanjungwangi , kegiatan ini berupa tes hafalan quran, MTQ, khitobah, dan bidang seni juga olahraga seperti seni silat, tenis meja juga yang lainnya

Selain mengaji anak-anak diniyyah di kedusunan Tanjungwangi ini juga sangat terampil dalam berseni pecak silat. Kemudian dalam kegiatan PHBN atau agustusan yang diadakan oleh penulis dan rekan-rekan, penulis mengadakan beberapa kegiatan seperti agustusan pada umumnya. Ini bukan masalah memperingati atau tidak masalah PHBN ini, akan tetapi bagi penulis juga rekan-rekan yang lain ini adalah moment yang akan penulis ingat, berkesan. Berikut adalah beberapa kegiatan yang penulis dan rekan-rekan adakan untuk masyarakat kedusunan Tanjung Wangi ini.

kegiatan PHBN ini dilakukan dan disambut oleh masyarakat kedusunan Tanjungwangi khususnya anak-anak dan ibu-ibu. Melihat masyarakat terhibur dengan didakannya kegiatan agustusan ini membuat penulis dan rekan-rekan merasa bahagia. Yang jelas kegiatan hari ini diisi dengan kegiatan agustusan pada umumnya.

Setelah melewati hari-hari yang cukup melelahkan dan meninggalkan kesan yang sangat menyenangkan, kegiatan hari itu ditutup dengan pensi atau pentas seni yang diisi oleh anak-anak diniyyah.

Setelah kegiatan PHBN dan PHBI usai, kegiatan penulis dan juga rekan-rekan yang lain sama seperti hari-hari biasanya seperti mengajar setelah maghrib.

Juga bergotong royong bersama warga dusun. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya menjadi contoh.gotong royong menjadi ciri khas bangsa Indonesia sejak jaman dahulu.

Kemudian setelah kegiatan PHBN dan PHBI usai, penulis juga melakukan kunjungan ke UMKM yang ada di desa Tanjungwangi. Kunjungan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan yang ada di UMKM. UMKM sebagai salah satu penunjang ekonomi di desa Tanjungwangi ini sangat membantu perekonomian rakyat. Karena pada dasarnya UMKM akan menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat yang belum atau tidak bekerja. Seperti dalam foto berikut, kunjungan penulis ke UMKM pembuat Tembakau.

Selain memberikan lapangan kerja bagi mereka yang belum atau tidak bekerja, UMKM juga mengedukasi masyarakat bagaimana caranya mengolah bahan mentah agar bisa menjadi penghidupan bagi masyarakat.

Sebelum melakukan penutupan kegiatan KKN-DR yang akan di lakukan di desa tanjung wangi penulis dan juga rekanrekan melakukan persembahan terakhir untuk ikut meramaikan malam perpisahan, namun kegiatan penutupan ini hanya dilakukan oleh rekan-rekan mahasiswa peserta KKN-DR.

Foto bersama dengan masyarakat Tanjungwangi setelah pentas seni untuk malam terakhir. Setelah melaksanakan kegiatan secara kompre selama tiga minggu



ini, kegiatan selanjutnya adalah penutupan yang di lakukan di desa Tanjungwangi kembali yang dihadiri oleh kepala desa dan jajaran staf desa.

Demikianlah acara kegiatan pengabdian penulis dan rekan-rekan peserta KKN-DR berakhir.

## **E. PENUTUP**

Lembaga pendidikan merupakan wadah informasi dan konsultasi seputar disiplin ilmu yang dapat dimanfaatkan warga setempat, khususnya untuk tetap mempertahankan pendidikan. Masyarakat Indonesia perlu memperhatikan pendidikan dengan lebih serius, terutama dalam menghadapi pandemi Covid 19 yang saat ini masih menjadi pandemi global. Hal ini tentu saja menjadi salah satu tugas bersama, bukan hanya masyarakat desa, tetapi juga mahasiswa sebagai salah satu pencari ilmu di perguruan tinggi. Dengan pengetahuan yang kita dapat, kita akan menjadi masyarakat yang sadar akan hukum dengan demikian kita semua bisa mengerti apa yang seharusnya kita lakukan di masa pandemik saat ini, dengan demikian juga kita akan menjadi masyarakat yang sadar akan kebersihan lingkungan. Yang jelas kita akan menjadi masyarakat yang sadar akan segala dan banyak hal. Masyarakat Dusun Tanjungwangi merupakan salah satu representasi masyarakat desa yang baik karena dapat menghadirkan kualitas layanan pendidikan, khususnya kesadaran hukum yang cukup baik. Adapun Penulis selaku mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati mengharapkan agar kualitas ini dapat dimaksimalkan dan dijaga sebagaimana yang telah Penulis lakukan selama melaksanakan pengabdian.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ucapkan terima kasih kepada tuhan yang maha esa, karena atas segala kemurahan dan kehendaknya segala urusan penulis dilancarkan. Penulis juga berterimakasih kepada pembimbing lapangan yang sudah membimbing penulis yang dengan karenanya penulisan jurnal ini menjadi sedikit mudah. Kemudian penulis ucapkan terima kasih juga kepada kedua orang tua yang sudah membesarkan dan mendidik saya selaku manusia yang terus belajar menjadi manusia yang bijak, tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan penulis dalam masa pengabdian karena sudah mau menerima dan berjuang bersama dengan penulis, semoga hal-hal baik selalu didekatan pada kalian. Terakhir dan tidak kalah penting penulis ingin berterimakasih kepada diri sendiri, karena sudah tidak menyerah pada keadaan, percaya pada mampuku, selalu bersabar dan menjadi kuat. Terima kasih untuk itu semua.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Christine S.T. Kansell S.H, M.H. 1899 "PENGANTAR ILMU HUKUM INDONESIA".
- Prof. Dr. Peter Mahmud Marzuki, S.H., M.S., LL.M. "TEORI HUKUM" the house of lawis the house of mankind. Prenada media penerbit edisi pertama.
- Raharjo, Satjipto . 2000. "Pendidikan hukum sebagai pendidikan manusia". Genta publishing.
- Suparno. 2000. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saubah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah, 40-74, Malang: UM Press.
- Haris A, Zainal, dan Rusyja Rustam, 2003. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIPERGURUAN TINGGI" penerbit deepublish.

### [Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

## **Efektivitas Penggunaan Lampu Jalan Solar Cell Tenaga Surya 30 Watt Terhadap Penerangan Jalan Umum**

**Nisa Rizkiya Anugrah<sup>1</sup>, Ihin Solihin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: [nisarizkiyaa@gmail.com](mailto:nisarizkiyaa@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [ihinsolihin@uinsgd.ac.id](mailto:ihinsolihin@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

*Desa Ciela merupakan salah satu desa di kabupaten garut yang berada jauh dari pusat kota sehingga desa ini memiliki permasalahan dalam akses listrik karena itu desa ini memiliki kekurangan dalam pencahayaan. Untuk itu KKN ini dilakukan bertujuan agar mahasiswa dapat membantu permasalahan penerangan jalan umum dengan pemanfaatan teknologi yang sudah ada, lampu jalan yang digunakan cukup sederhana dengan memanfaatkan teknologi konversi energi serta sensor maka teknologi tersebut digunakan hanya pada situasi tertentu untuk menghemat energi, permasalahan warga sedikit terbantu hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan jumlah masyarakat yang melintasi daerah gelap tersebut. Dari hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa program ini berjalan dengan baik.*

**Kata Kunci:** Energi, Penerangan, Teknologi.

### **Abstract**

*Ciela Village is one of the villages in Garut Regency which is located far from the city center so that this village has problems in accessing electricity because this village has a shortage of lighting. For this reason, this Community Service Program is carried out so that students can help with public street lighting problems by utilizing existing technology, simple street lamps by utilizing energy conversion technology and sensors, so that technology is used only in certain situations to save energy, residents' problems are slightly helped by this. this can be proven by the increase in the number of people crossing the dark area. From the results obtained, it can be concluded that this program is running well.*

**Keywords:** Energy, Lighting, Technology.

## **A. PENDAHULUAN**

Desa ciela merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Bayongbong, kurang lebih sekitar 10km dari pusat kota Garut. Dikarenakan desa ciela ini jauh dari

pusat kota maka fasilitas dari pemerintah belum tersalurkan sepenuhnya, Salah satunya adalah akses cahaya pada malam hari .

Di zaman modern ini perkembangan manusia semakin meningkat di berbagai bidang dan yang paling pesat perkembangannya adalah teknologi. Banyak alat-alat baru yang dibuat agar mempermudah keberlangsungan hidup manusia karena banyak hal yang harus dikerjakan secara cepat dan efisien. Hal tersebut menjadi bukti bahwa produktifitas dan aktifitas manusia semakin meningkat hingga terkadang tidak mengenal waktu.

Seperti kita tahu bahwa salah satu kebutuhan biologis manusia adalah tidur. Tubuh manusia memerlukan tidur 6-7 jam. namun dikarenakan aktifitas manusia semakin meningkat maka waktu malam pun tidak menjadi halangan untuk beraktifitas. Pada saat malam hari pandangan manusia terbatas dikarenakan kurang cahaya sehingga manusia memerlukan alat yang bisa menerangi di waktu malam.

Peran teknologi yang dibutuhkan saat keadaan seperti ini adalah lampu. Namun tidak semua sumber energi mudah didapatkan sehingga kita harus bisa meminimalisir penggunaan energi ,salah satunya dengan pemanfaatan cahaya. Dalam hal ini panel surya dapat menjadi alternatif dikarenakan dapat mengkonversi energi cahaya menjadi listrik.

Untuk menghemat energi kita juga harus memahami bahwa hanya pada waktu malam hari saja kita menggunakan lampu ini sehingga digunakan lah lampu sensor cahaya dengan sumber energi listrik yang dikonversi dari energi cahaya. Maka dari itu tujuan dari KKN ini adalah mempermudah aktivitas masyarakat di malam hari.

Secara etimologi teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *techne* yang berarti 'keahlian' dan *logia* yang berarti 'pengetahuan'. Dalam artian yang Lebih sempit, teknologi biasanya mengarah pada objek benda yang diperuntukan kemudahan aktivitas manusia.

Dalam artian yang lebih luas, teknologi dapat menyangkup: pengertian sistem, organisasi, juga teknik. Namun, pengertian teknologi semakin luas seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, sehingga saat ini teknologi adalah sebuah konsep yang berhubungan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana teknologi tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya.

Jadi teknologi merupakan semacam alat digunakan manusia agar dapat memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada di sekelilingnya secara maksimal. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa teknologi bertujuan untuk mempermudah produktifitas dan aktifitas hidup manusia.

Perkembangan sains berlangsung dengan cepat semenjak Revolusi Industri pada abad ke-18 yang ditandai dengan ditemukannya mesin uap. revolusi industri sendiri merupakan perubahan besar terhadap cara manusia dalam mengolah sumber daya dan memproduksi barang. Perkembangan sains ini juga berdampak besar pada perkembangan teknologi. Pada abad ke-20 berbagai penemuan dalam bidang teknologi sempat mengubah kehidupan masyarakat dengan adanya berbagai produk teknologi yang makin canggih.

Menurut Miarso (2007) yang teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan tersebut dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu, dimana produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada. Lebih lanjut disebutkan pula bahwa teknologi merupakan suatu bagian dari sebuah integral yang terdapat di dalam suatu sistem tertentu.

Salah satu produk teknologi adalah lampu solar cell yang memanfaatkan energi surya. Energi surya sendiri merupakan energi yang didapat dengan mengubah energi panas matahari menggunakan peralatan tertentu yang dijadikan sumber daya dalam bentuk lain. Teknik pemanfaatan energi surya mulai muncul pada tahun 1839, ditemukan oleh A.C. Becquerel. Ia menggunakan kristal silikon untuk mengkonversi radiasi matahari, namun sampai tahun 1955 metode itu belum banyak dikembangkan. Selama kurun waktu lebih dari satu abad itu, sumber energi yang banyak digunakan adalah minyak bumi dan batu bara. Upaya pengembangan kembali cara memanfaatkan energi surya baru muncul lagi pada tahun 1958. Sel silikon yang dipergunakan untuk mengubah energi surya menjadi sumber daya mulai diperhitungkan sebagai metode baru, karena dapat digunakan sebagai sumber daya bagi satelit angkasa luar.

Energi surya atau matahari telah dimanfaatkan di banyak belahan dunia dan jika dieksplotasi dengan tepat, energi ini berpotensi mampu menyediakan kebutuhan konsumsi energi dunia saat ini dalam waktu yang lebih lama salah satunya adalah penerangan.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered*, *participatory*, *empowerment* and *sustainable* (Chamber, 1995). Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternative pertumbuhan ekonomi lokal.

Modal pemberdayaan masyarakat itu sendiri dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- a) Human capital: pasokan tenaga kerja, keterampilan, kemampuan dan pengalaman, dll.
- b) Modal fisik: gedung, jalan, infrastruktur, dll.
- c) Modal keuangan: lembaga keuangan masyarakat, dana pinjaman mikro, pengembangan masyarakat bank, dll  
 Modal lingkungan: sumber daya alam, cuaca, kesempatan rekreasi, dll.

Kami menggunakan Human capital serta modal fisik dari pengabdian masyarakat ini yaitu membeli lampu tenaga surya serta menggunakan modal kemampuan serta pengalaman dalam pemasangannya.



### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan atau program ini diawali dengan penganalisaan suatu permasalahan yang ada di masyarakat. Setelah satu minggu bersosialisasi dan melakukan pendekatan kepada masyarakat, banyak hal yang di keluhkan oleh masyarakat namun salah satunya adalah penerangan jalan karena itu pada minggu kedua kami mulai melakukan permusyawaratan dengan aparat desa. Usulan program kami ini diterima dengan antusias. Tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi salah satunya adalah dana. Kami mencoba mendiskusikan dana yang dibutuhkan dan hasilnya dana yang dibutuhkan sebesar Rp.1.500.000,00- yang terlampir pada RAB awal. Pada mulanya kami mengusulkan agar Dana didapat dari swadaya masyarakat, namun masyarakat merasa keberatan dikarenakan situasi pandemi membuat pendapatan warga turun secara signifikan. Setelah itu kami mencoba mengajukan proposal kepada kantor desa Ciela namun proposal tersebut ditolak,. Akhirnya kami mengambil Langkah terakhir yaitu biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak dan didapatkan dari urunan mahasiswa,

**Tabel 1.** Rencana Anggaran Belanja

No	Keterangan	Tujuan	Judul
1	1 Pcs / Rp 57.100	Penerangan Jalan	Lampu Jalan Solar Cell Sensor Cahaya 30W
2	1 Pcs / Rp 77.500	Penerangan Jalan	Lampu Jalan Solar Cell Sensor Cahaya 30W
3	1 Pcs / Rp 60.000	Penerangan Jalan	Lampu Jalan Solar Cell Sensor Cahaya 30W
4	1 Pcs / Rp 65.500	Penerangan Jalan	Lampu Jalan Solar Cell Sensor Cahaya 30W
5	1 Pcs / Rp 67.500	Penerangan Jalan	Lampu Jalan Solar Cell Sensor Cahaya 30W

Adapun spesifikasi lampu yang akan dibeli, yaitu sebagai berikut :

Daya : 30Watt  
 Baterai : Li-ion 3.7V 1200MAH  
 Solar Panel : 2.5W  
 Dimensi lampu : 190x110x40mm  
 Anti air : waterproof rating IP65  
 Ketahanan waktu : 6-8jam  
 Bahan : ABS

Setelah membuat RAB maka kami melakukan survei tempat yang diperkirakan sangat dibutuhkan untuk diterangi. Hasilnya kami membutuhkan lima lampu., tahap selanjutnya pembelian barang yang dibutuhkan dilakukan, Pembelian barang dilakukan secara online sedangkan strategi yang digunakan dalam pembelian lampu ini adalah 5 anggota kkn mendownload aplikasi tokopedia, dikarenakan di Tokopedia ada promo pengguna baru maka kami mendownload setiap orang mendapatkan diskon sebesar Rp.30.000, 00- hal ini dilakukan dikarenakan kurangnya dana. Setelah selesai pembelian dilaksanakanlah pembelian barang waktu yang dibutuhkan adalah 1 minggu dikarenakan adanya kegiatan ppkm barang yang dibeli terjadi keterlambatan pengiriman, setelah itu dilakukan pemasangan lampu tersebut kelima titik . setelah itu kita amati dalam 2 hari kedepan dan hasilnya warga puas.

Namun ada beberapa hal yang harus dievaluasi yakni daya tahan lampu tersebut dan bagaimana kelanjutannya jika terjadi kerusakan.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Jenis Lampu

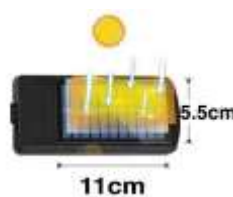
Jenis lampu yang digunakan pada program ini adalah jenis lampu solar cell, dimana lampu ini memiliki kemampuan untuk mengubah energi cahaya menjadi energi listrik.<sup>1</sup>



**Gambar 1.** Lampu yang digunakan

### 2. Cara Kerja

Cara kerja dari lampu ini sangat sederhana pada saat sensor cahaya pada lampu menerima cahaya pada intensitas tertentu maka otomatis lampu akan mati dan Ketika sensor cahaya tidak menerima cahaya maka otomatis lampu akan menyala sedangkan untuk sumber energi, karena lampu ini memiliki komponen solar cell maka pengisian energi terjadi jika solar cell menerima cahaya, energi cahaya yang diterima oleh solar cell akan dikonversi menjadi energi listrik yang disimpan kedalam baterai, penyimpanan energi listrik digunakan karena pada saat malam hari intensitas cahaya berkurang sehingga lampu akan menyala dengan sumber energi yang berasal dari baterai.



**Gambar 2.** Cara kerja pengisian energi

### 3. Kemampuan Lampu

Lampu ini memiliki beberapa kemampuan diantaranya :

- a. Pengaturan sudut kemiringan lampu 180°.

---

<sup>1</sup> Jeffery L. Gray, *The Physics of the Solar Cell, Handbook of Photovoltaic Science and Engineering*, 2011.





**Gambar 3.** Pengaturan sudut kemiringan lampu

b. Lampu ini memiliki 3 mode pencahayaan.

mode 1 : sensor gerak aktif, lampu tidak menyala jika tidak ada orang, hewan, mobil yang lewat ataupun sejenisnya benda gerak yang lewat.

Mode 2 : sensor gerak aktif, lampu menyala setengah terang, jika tidak ada orang, hewan, mobil yang lewat ataupun sejenisnya benda gerak yang lewat.

Mode 3 : sensor gerak tidak aktif, hanya sensor cahaya yang aktif, lampu akan nyala sampai baterai habis.

c. Memiliki sensor gerak dengan radius 3 meter.

Untuk menerangi beberapa area gelap di desa ciela kami selaku mahasiswa kkn telah memasang lampu di lima titik yang sekiranya sangat diperlukan.

#### 4. Hasil Pemasangan

Adapun hasil yang kami dapatkan setelah pemasangan lampu ,yaitu :

a) Jumlah warga yang lewat ke area yang sudah diterangi lampu semakin meningkat.

**Tabel 2.** Pemantauan Pejalan Kaki

No.	Hari/Tanggal	Jumlah Pejalan Kaki
1.	Sabtu, 14 Agu 2021	8 Orang
2.	Minggu, 15 Agu 2021	12 Orang

**Tabel 3.** Pemantauan Pejalan Kaki

No.	Hari/Tanggal	Jumlah Pejalan Kaki
1.	Sabtu, 21 Agu 2021	15 Orang
2.	Minggu, 22 Agu 2021	13 Orang

- b) Jalan yang awalnya sulit dilalui menjadi lebih mudah dilalui karena menjadi terang.

**Tabel 4.** Kondisi Area

No	Nama	Kondisi		
		Pagi	Siang	Malam
1	Lampu 1	Mati	Mati	Hidup
2	Lampu 2	Mati	Mati	Hidup
3	Lampu 3	Mati	Mati	Hidup
4	Lampu 4	Mati	Mati	Hidup
5	Lampu 5	Mati	Mati	Hidup

- c) Tingkat kekhawatiran masyarakat terhadap tempat gelap berkurang yang dibuktikan dengan peningkatan jumlah pejalan kaki lewat area gelap.

**Tabel 5.** Peningkatan Jumlah Pejalan Kaki

No.	Hari	Peningkatan
1.	Sabtu	7 Orang
2.	Minggu	1 Orang

Adapun beberapa hal yang harus di evaluasi yakni daya tahan lampu, kepengurusan lanjutan dan biaya perbaikan, menurut pihak penjual, lampu solar cell 30 watt ini dapat bertahan hingga kurang lebih satu tahun, namun tidak dapat dipungkiri adanya faktor lain yang dapat merusak lampu tersebut, sehingga dilakukan penjadwalan dengan pihak karang taruna untuk rutin mengontrol lampu tersebut setiap seminggu sekali.

kemungkinan kerusakan cenderung lebih ke kualitas komponen, dikarenakan lampu ini memiliki harga yang sangat murah tentu saja komponen yang digunakanpun memiliki kualitas rata-rata. Karena itu jika kita melihat dari perbaikan komponen, maka dapat diperkirakan perbaikan tersebut seharga komponen yang rusak tersebut, untuk perbaikan sendiri karang taruna diberikan arahan untuk dibawa ke toko servis elektronik terdekat, adapun arahan lainnya yang diberikan, jika terjadi biaya perbaikan komponen melebihi 50% dari biaya pembelian, maka karang taruna disarankan untuk membeli barang baru.

## E. PENUTUP

Hasil dari program penerangan jalan umum di Desa Ciela tergolong berhasil, dapat dilihat dari hasil sebelum dan sesudah pemasangan terjadi beberapa perubahan, diantaranya adalah peningkatan jumlah warga yang melintasi area gelap, hal tersebut membuktikan juga bahwa warga merasa terbantu karena sebelumnya

area tersebut gelap lalu menjadi terang sehingga warga dapat lebih berhati-hati jika berjalan.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari KKN-DR SISDAMAS 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang melaksanakan KKN di Desa Ciela berterima kasih kepada jajaran Pemerintahan Desa Ciela serta warga Desa Ciela karena telah memberikan dukungan sehingga program ini terlaksana dengan baik.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Bukhari. 2008. 'Desain Dakwah Untuk Pembinaan Keagamaan Komunitas Elit Intelektual'. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* XII(2).
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman, 35-40. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Sujimat, D. Agus. 2000. Penulisan karya ilmiah. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saubah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*, 40-74, Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.
- Ahmed, F., Alimuzjaman Alim, S. M., Islam, S., Bhusan, K., Kawshik, R., & Islam, S. (2016). 433 MHz (Wireless RF) Communication between Two Arduino UNO. *American Journal of Engineering Research*, (510), 2320–2847.

### [Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

## **Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Dusun Pasantren Desa Gunungmanik**

**Audry Rahmasuci Yudatama<sup>1</sup>, Fijri Nabilah<sup>2</sup>, Muhammad Farel Annaufal<sup>3</sup>, Nadia Nurul Arifin<sup>4</sup>, Rizky Faturachman<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [audryrahmasuci@gmail.com](mailto:audryrahmasuci@gmail.com)

<sup>2</sup> Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [fjrnabilah@gmail.com](mailto:fjrnabilah@gmail.com)

<sup>3</sup> Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [farraannaufal@gmail.com](mailto:farraannaufal@gmail.com)

<sup>4</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: [sasugakunad@gmail.com](mailto:sasugakunad@gmail.com)

<sup>5</sup> Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: [rizkyfaturachman11@gmail.com](mailto:rizkyfaturachman11@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pandemi Coronavirus Disease 19 atau COVID-19 sudah hampir 2 tahun menyerang Indonesia. Hal ini sangat berdampak pada berbagai aktifitas kehidupan salah satunya bidang pendidikan yang mengalami banyak perubahan. Aktifitas belajar mengajar di sekolah dibatasi dengan kebijakan pemerintah yang memberlakukan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah saja dengan sistem DARING (dalam jaringan). Namun ada banyak faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran jarak jauh yang menyebabkan motivasi anak menurun. Oleh karena itu, salah satu program kegiatan KKN-DR di Dusun Pasantren Desa Gunungmanik yaitu program pendampingan pembelajaran daring yang bertujuan untuk menjadi problem solver pada permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dan meningkatkan motivasi dan semangat belajar pada siswa. Setelah kegiatan dilaksanakan, siswa mengikuti kegiatan dengan sangat antusias dan menjadi lebih rajin lagi belajar di rumah. Hal ini membuktikan bahwa semangat siswa dalam pembelajaran daring menjadi lebih meningkat.*

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Pendampingan Pembelajaran, Pembelajaran Daring.*

### **Abstract**

*The Coronavirus Disease 19 or COVID-19 pandemic has been attacking Indonesia for almost 2 years. This greatly affects various activities of life, one of which is the field of education which has undergone many changes. Teaching and learning activities in schools are limited by government policies that enforce distance learning which is carried out at home only with the ONLINE system (in the network). However, there are many factors that hinder the distance learning process that causes children's motivation to decrease. Therefore, one of the KKN-DR program activities in the Pasantren Hamlet of Gunungmanik Village is an online learning assistance*

*program that aims to become a problem solver on the problems that are being faced and increase students' motivation and enthusiasm for learning. After the activity was carried out, students participated in the activity with great enthusiasm and became more diligent in studying at home. This proves that the enthusiasm of students in online learning is increasing.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Learning Assistance, Online Learning.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pandemi Coronavirus Disease 19 atau COVID-19 sudah hampir 2 tahun menyerang Indonesia hal ini sangat berdampak pada berbagai aktifitas kehidupan salah satunya bidang pendidikan yang mengalami banyak perubahan. Aktifitas belajar mengajar di sekolah dibatasi dengan kebijakan pemerintah yang memberlakukan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah saja dengan sistem DARING (dalam jaringan).

Proses pembelajaran dalam bidang pendidikan harus terus berlangsung meski saat ini tengah terjadi pandemi Covid-19 tetapi kebijakan new normal dan kebijakan pemerintah terhadap pendidikan secara daring tetap dilaksanakan agar generasi emas tidak ketinggalan pengetahuan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai tunas kemajuan bangsa di masa mendatang.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease. Tujuan daring ini salah satunya agar para siswa belajar di/dari rumah saja sehingga dipercaya dapat meminimalisir penyebaran virus, namun saat pembelajaran daring dilaksanakan dalam jangka waktu yang cukup lama akan mengakibatkan penurunan semangat belajar siswa karna keterbatasan fasilitas yang tidak dapat menunjang kegiatan belajar secara maksimal.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran jarak jauh diantaranya guru yang tidak maksimal dalam proses penyampaian materi, banyak siswa yang tidak memiliki smartphone dan/atau kuota internet, metode pembelajaran disampaikan oleh orangtua terbatas serta minimnya pemahaman orangtua dalam penguasaan materi.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata kelompok 61 ini dilaksanakan pada tanggal 2-30 Agustus 2021 berlokasi di Dusun Pasantren RW 17 Desa Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang di fokuskan pada beberapa bidang yaitu Pendidikan, Sosial dan Agama. Penelitian bidang pendidikan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) terkait materi yang dipelajari di sekolah dan kendala apa

saja yang mereka hadapi, sehingga mahasiswa yang melakukan kegiatan kuliah kerja nyata menjadi problem solver pada permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dan meningkatkan motivasi dan semangat belajar pada siswa.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Metode pelaksanaan kegiatan ini terbagi ke dalam empat tahapan, yaitu: 1) Observasi, 2) Persiapan, 3) Pelaksanaan, dan 4) Evaluasi.

Pada tahap observasi, kegiatan yang dilakukan yaitu mengidentifikasi permasalahan masyarakat Dusun Pasantren, khususnya dalam bidang pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memperinci permasalahan yang dialami sehingga memudahkan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Tahap observasi dilakukan dengan metode wawancara yang dilakukan kepada siswa SD/MI, siswa SMP dan orang tua siswa.

Tahapan kedua, yaitu tahap persiapan. Kegiatan yang dilakukan yaitu mendata siswa yang akan mengikuti program pendampingan belajar, membentuk kelompok, menyusun jadwal program dan sosialisasi awal program kepada siswa dan orang tua siswa.

Tahapan ketiga yaitu tahap pelaksanaan. Ada dua kegiatan utama yang dilakukan dalam kegiatan ini, yaitu: mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dan menjelaskan materi yang belum dipahami siswa. Pada tahap ini juga dilakukan observasi terhadap perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan.

Terakhir tahap evaluasi. Tahap ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan program pendampingan pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa dan orang tua siswa.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan dengan metode wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang siswa dan orang tua siswa. Berdasarkan hasil kegiatan observasi tersebut ditemukan beberapa permasalahan dalam bidang pendidikan, yaitu: (1) Beberapa guru hanya menyampaikan tugas saja, tidak menjelaskan materi. Sehingga siswa tidak memahami materi yang sedang diajarkan, (2) Beberapa siswa

tidak memiliki fasilitas pembelajaran daring seperti Smartphone dan kuota internet, (3) Siswa mudah jenuh karena hanya belajar sendiri dengan didampingi orang tua di rumah. Hal ini menyebabkan beberapa tugas tidak dikerjakan dengan tuntas, dan (4) Kesibukan dan terbatasnya pemahaman orang tua menjadi kendala dalam mendampingi pembelajaran daring.

## 2. Persiapan

Dalam tahap persiapan, ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu penyusunan jadwal kegiatan, sosialisasi program kegiatan, pendataan siswa dan pengelompokan siswa.

Penyusunan jadwal kegiatan dilakukan secara berdiskusi dengan mempertimbangkan beberapa hal. Jadwal kegiatan yang disepakati yaitu empat hari dalam sepekan dimulai dari tanggal 8-19 Agustus 2021, Pukul 09.00 - Ba'da Dzuhur. Tenaga pendidik yaitu semua peserta KKN-DR kelompok 61 di Dusun Pasantren. Dalam setiap harinya, ada 12 orang yang menjadi relawan mengajar di dua tempat (TPQ Al-Hadits dan MDA Hidayatul Mujtahidin).

Sosialisasi Program Kegiatan dilakukan di dua tempat di wilayah Dusun Pasantren. Tempat yang dikunjungi yaitu TPQ Al-Hadits dan MDA Hidayatul Mujtahidin. Sosialisasi dilakukan kepada Tokoh Agama dan orang tua siswa. Program ini mendapat dukungan yang penuh dari masyarakat.

Kegiatan pendampingan pembelajaran daring diikuti oleh siswa RA, SD/MI dan SMP di wilayah Dusun Pasantren. Pendataan dilakukan secara langsung di hari pertama pendampingan (Senin, 8 Agustus 2021). Berikut rincian siswa yang mengikuti kegiatan pendampingan pembelajaran:

**Tabel 1.** Rincian Siswa

No	Kelas	Jenjang Sekolah	Jumlah
1	0	RA	4
2	1	SD/MI	3
3	2	SD/MI	6
4	3	SD/MI	8
5	4	SD/MI	11
6	5	SD/MI	13
7	6	SD/MI	6
8	7	SMP/MTS	6
9	9	SMP/MTS	2
<b>Jumlah</b>			59



**Gambar 1.** Kegiatan Persiapan

### 3. Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pendampingan daring yaitu secara offline dalam kelompok kecil. Pembagian kelompok berdasar kepada tingkatan kelas siswa. Ada dua kegiatan utama dalam tahap pelaksanaan, yaitu membantu mengerjakan tugas dan menjelaskan materi yang belum dipahami.

Pemberian tugas merupakan hal yang kerap dilakukan guru dalam pembelajaran daring. Tugas yang diberikan biasa dilakukan secara online melalui whatsapp atau melalui buku tematik yang harus diisi oleh siswa. Hal inilah yang mengalami banyak kendala bagi kebanyakan siswa. Oleh karena itu, salah satu kegiatan pada program ini adalah membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, kebanyakan siswa tidak dapat memahami dengan baik materi yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan guru tidak menjelaskan materi terlebih dahulu sebelum memberikan tugas. Kendala lainnya yaitu pemahaman orang tua yang kurang membuat mereka tidak dapat mendampingi anak dalam belajar. Akibatnya, tugas siswa tidak dikerjakan dengan tuntas dan motivasi belajarnya menurun. Berdasarkan masalah tersebut, menjelaskan materi yang belum dipahami menjadi kegiatan yang harus dilaksanakan.

Dalam menjelaskan materi yang belum dipahami, sebelumnya dilakukan metode tanya jawab untuk mengetahui materi mana yang belum dipahami siswa. Materi yang belum dipahami oleh siswa yaitu materi pada mata pelajaran matematika, bahasa Inggris, tematik dan bahasa Arab. Selain itu, para pendidik juga mengajarkan membaca dan bermain bersama games edukasi. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mudah jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar juga untuk meningkatkan motivasi mereka.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran



## D. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan metode observasi saat berlangsungnya kegiatan dan wawancara yang dilakukan kepada sejumlah orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara, didapat hasil bahwa setelah mengikuti kegiatan pendampingan pembelajaran daring, siswa yang tadinya selalu merasa jenuh dan malas saat belajar di rumah menjadi lebih bersemangat lagi.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, antusias siswa sangatlah tinggi. Mereka sangat bersemangat dalam mengikuti pendampingan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran mereka setiap harinya dengan tepat waktu. Bahkan, salah satu orang tua siswa menyatakan bahwa anaknya menjadi rajin belajar setelah dilaksanakannya pendampingan pembelajaran.

Bukan hanya saat kegiatan pembelajaran, tetapi juga di rumah ia menunjukkan sikap yang menggambarkan semangat dan menjadi lebih rajin lagi. Artinya, kegiatan pendampingan pembelajaran daring ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



**Gambar 3.** Wawancara Evaluasi

## E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sudah memasuki satu tahun lebih pandemi di Indonesia masih terus berlangsung. Meskipun demikian angka positif covid dan angka kesembuhan saat ini tidak berbanding jauh dari sebelumnya. Tercatat kasus positif saat ini kurang lebih mencapai 4.123.617 jiwa dan sembuh kurang lebih mencapai 3.827.449.1 setiap orang tentunya berharap pandemi ini dapat cepat selesai dan setiap kegiatan dapat berjalan secara normal kembali.

Di masa pandemi ini setiap kegiatan tentu sangatlah terbatas, baik pekerjaan ataupun pendidikan, hal ini bertujuan agar angka penularan dan angka kasus positif tidak terus melonjak naik. Alhasil setiap kegiatan yang biasa kita laksanakan secara normal menjadi terbatas. Berbicara mengenai pendidikan di masa pandemi, terhitung mulai dari 16 Maret 2020 hingga saat ini kegiatan pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara normal. Demikian dalam hal ini pemerintah sudah

<sup>1</sup><https://covid19.go.id/> diakses pada 5 September 2021 Pukul 00.33

mengeluarkan beberapa kebijakan mulai dari pembelajaran jarak jauh, hingga pada pembelajaran tatap muka terbatas.

Merujuk pada kebijakan SKB 4 Menteri Mengenai Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi, pada masa ini sudah dapat dilaksanakan secara tatap muka meskipun kegiatan tersebut dilaksanakan secara terbatas dan bersyarat. Bagi wilayah yang berada di zona merah dan PPKM Darurat, kegiatan sekolah tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka, sedangkan bagi setiap wilayah yang berada di zona hijau dan kuning kemudian berada pada PPKM Mikro, kegiatan sekolah dapat dilaksanakan secara tatap muka dengan mengikuti standar protokol kesehatan dan dilaksanakan maksimal sebanyak 50% siswa di setiap kelas.

Kegiatan pembelajaran seperti ini tentunya sangat berpengaruh terhadap keefektifitasan dan semangat atau motivasi belajar setiap siswa. Terlebih bagi setiap siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran secara tatap muka, mereka harus mengikuti kegiatan belajar tersebut secara daring dengan berbagai keterbatasan yang ada.

Di Desa Gunungmanik tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Gunungmanik di bulan Agustus 2021 kegiatan belajar mengajar belum dapat dilaksanakan secara tatap muka, kegiatan belajar mengajar secara tatap muka baru mulai dilaksanakan pada awal September 2021. Sementara di bulan Agustus 2021 kemarin kegiatan belajar masih dilaksanakan secara daring dan home visit dua kali dalam seminggu.

Tentu kegiatan pembelajaran dalam kondisi ini sangatlah berpengaruh terhadap tingkat pemahaman anak dan keefektifitasan belajar anak. Berdasarkan wawancara bersama salah satu perwakilan orang tua siswa di Desa Gunungmanik menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan seperti sekarang bisa disebut kurang begitu efektif, pasalnya kegiatan yang dilakukan oleh siswa hanyalah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, mengenai penyampaian dan pemahaman materi nya tidak begitu dijelaskan, sehingga orang tua di rumah terkadang kebingungan membantu anaknya mendampingi belajar. Selain itu karena kegiatan belajar dilaksanakan secara sendiri di rumah, menyebabkan anak menjadi mudah jenuh dan hasilnya setiap tugas yang diberikan tidak dituntaskan dengan baik.

Hal ini kemudian menimbulkan beberapa faktor yang menyebabkan anak kehilangan semangat dan motivasi dalam belajar, hasilnya anak menjadi mudah jenuh, malas untuk belajar, dan waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar terbuang digunakan untuk bermain gadget dan bermain bersama teman-teman.

Dalam hal ini motivasi belajar bagi seorang siswa sangatlah penting dan diutamakan. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan ketercapaian pendidikan siswa, dengan demikian perlu motivasi yang tinggi bagi

mereka untuk kemudian mendapatkan prestasi dan pemahaman terhadap ilmu yang baik.

## 1. Hakekat Motivasi

Menurut Purwanto dalam sebuah jurnal disebutkan bahwa motivasi merupakan dorongan, maksudnya ialah dorongan atau usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Duncan dalam bukunya *Organizational Behavior* mengemukakan bahwa "Motivasi berarti setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi seseorang agar meningkatkan kemampuan secara maksimal untuk mencapai tujuan"<sup>3</sup>

Demikian motivasi merupakan sebuah respon dari suatu aksi yang dapat kita sebut dengan tujuan. Setiap motivasi pada hakikatnya dapat datang dari setiap diri seseorang, yang tentunya motivasi tersebut muncul karena sebuah tujuan atau sebuah kebutuhan. Setidaknya ada tiga hal yang dapat kita simpulkan dari sebuah pengertian motivasi, tiga hal tersebut ialah:<sup>4</sup> a) Menggerakkan, maksud dari hal ini ialah motivasi dapat membuat setiap individu melakukan sesuatu dengan cara-cara tertentu sesuai dengan tujuannya, b) Mengarahkan. Motivasi dapat mengarahkan setiap individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang akan dia capai, dan c) Menjaga dan menopang tingkah laku. Motivasi dapat menjaga dan menopang tingkah laku seseorang agar tetap berada pada jalur tujuan yang sebelumnya telah ia rencanakan.

## 2. Kebutuhan Tentang Motivasi

Dalam melakukan sebuah aktivitas, tentunya setiap orang didorong oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk melaksanakan sebuah tindakan, faktor tersebut dapat berupa kebutuhan biologis, insting ataupun unsur-unsur kewajiban yang harus dikerjakan. Dalam kaitannya dengan belajar, yang terpenting ialah bagaimana menciptakan suatu proses untuk mendorong setiap siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Untuk mendorong siswa agar melakukan aktivitas belajar dengan baik, maka yang dibutuhkan ialah motivasi belajar terhadap siswa untuk melakukan hal tersebut. Demikian sebuah motivasi dalam hal ini akan terus dibutuhkan, dengan adanya motivasi yang baik setiap siswa akan terus merasa butuh dan ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi akan terus dibutuhkan oleh setiap

---

<sup>2</sup> Tri Rumhadi, *Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Diklat Keagamaan Vol.11 No.1 Januari-Maret 2017, hlm. 33-41

<sup>3</sup> Tri Rumhadi, *Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Diklat Keagamaan Vol.11 No.1 Januari-Maret 2017, hlm. 33-41

<sup>4</sup> Tri Rumhadi, *Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Diklat Keagamaan Vol.11 No.1 Januari-Maret 2017, hlm. 33-41

individu sebab sebuah motivasi akan selalu berkaitan dengan sebuah kebutuhan, baik itu kebutuhan biologis ataupun psikologis, sebab setiap individu akan melakukan sesuatu jika individu tersebut membutuhkan sesuatu.

### **3. Bentuk Motivasi dalam Belajar**

Seperti apa yang telah disebutkan sebelumnya bahwa motivasi dalam belajar sangatlah mempengaruhi kegiatan belajar setiap siswa, bentuk setiap motivasi tersebut diantaranya ialah: a) Cita-cita dan Aspirasi Siswa, b) Kemampuan Siswa, c) Kondisi siswa, d) Kondisi lingkungan siswa, e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan f) Upaya guru dalam mengajar siswa.

Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar ini tentu dapat berubah menjadi sebuah faktor penghambat terhadap setiap kegiatan belajar siswa jika motivasi-motivasi tersebut tidak dijalankan atau tidak terpenuhi dengan baik.

### **4. Peran Motivasi dalam Belajar**

Ada beberapa hal peran dan fungsi motivasi dalam belajar bagi setiap siswa, diantaranya yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam sebuah jurnal disebutkan bahwa ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu:<sup>5</sup>

Mendorong siswa untuk beraktivitas. Perilaku setiap orang disebabkan oleh adanya dorongan atau motivasi untuk melakukan sebuah hal demi mencapai tujuan yang dia inginkan. Besar kecilnya semangat setiap orang ditentukan juga oleh besar kecilnya motivasi yang dimiliki oleh orang tersebut. Sama halnya seperti siswa, semangat siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu demi mendapat nilai yang baik dan dapat memahami setiap pelajaran dengan baik merupakan buah atau hasil atas setiap motivasi setiap siswa yang tinggi untuk terus belajar.

Sebagai Pengarah. Seperti apa yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa motivasi dapat mengarahkan setiap orang untuk melakukan sesuatu dan setiap tingkah laku yang dilakukan oleh setiap orang pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau mencapai tujuan yang telah ia tentukan.

Dalam hal lain disebutkan beberapa fungsi atau peran motivasi belajar bagi siswa ialah sebagai berikut: a) Menyadarkan kedudukan siswa pada awal, proses dan hasil belajar, b) Memberikan informasi mengenai kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, c) Mengarahkan kegiatan belajar, d) Membesarkan semangat belajar, dan e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan untuk belajar dan kemudian bekerja.

---

<sup>5</sup>Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Jurnal Lantanida Vol. 5 No. 2 2017, hlm. 93-196

Dengan demikian sebuah motivasi belajar memiliki peran dan fungsi yang sangat berpengaruh bagi siswa, setidaknya dengan motivasi belajar yang diberikan siswa dapat semangat dalam belajar, mengetahui pentingnya menuntut ilmu dan besarnya sebuah pahala yang didapatkan jika seseorang menuntut ilmu.

## F. PENUTUP

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini motivasi belajar bagi seorang siswa sangatlah penting dan diutamakan. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan ketercapaian pendidikan siswa, dengan demikian perlu motivasi yang tinggi bagi mereka untuk kemudian mendapatkan prestasi dan pemahaman terhadap ilmu yang baik.

Diharapkan artikel ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian yang akan datang dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya di Dusun Pasantren. Diharapkan ada peneliti lain yang mengangkat topik serupa dengan lebih baik lagi.

## G. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak desa Gunungmanik, khususnya tokoh agama yang telah mengizinkan dan memfasilitasi keberlangsungan kegiatan pendampingan pembelajaran daring di Dusun Pasantren. Ucapan terimakasih juga kepada siswa dan orang tua siswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## H. DAFTAR PUSTAKA

(n.d.). Retrieved September 5, 2021, from <https://covid19.go.id/>

Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Islam. *Jurnal Lantanida*, 5(2), 93-196.

Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(3), 33-41.

### [Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307-32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid

Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32.  
<https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

## **Maksimalisasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Manan Pasirloa Desa Kadakajaya**

**Diaz Ilyasa Supriatna**

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

e-mail: [diazilyasaa@gmail.com](mailto:diazilyasaa@gmail.com)

### **Abstrak**

*Metode hafalan nadoman mejadi salah satu metode pembelajaran yang banyak digunakan dan terbukti efektif. Namun pada pelaksanaannya seringkali terdapat hambatan seperti membosankan karena dianggap monoton yang membuat metode ini kurang maksimal. Peneliatian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti menganalisis permasalahan dan menjelaskan secara deskriptif. Penerapan metode kompetitif yang berbentuk kuis Ranking 1 menjadi salah satu cara yang efektif dalam memaksimalkan metode hafalan karena dalam pelaksanaannya setiap selesai menjawab soal dilakukan pembacaan nadoman bersama-sama agar hafalan tidak mudah lupa. Dengan menambahkan kuis Ranking 1 sebagai selingan dalam pembelajaran yang menggunakan metode hafalan, menjadikan suatu hal yang dapat me-refresh keadaan siswa agar lebih bersemangat dalam menghafal nadoman dan menghilangkan rasa bosan.*

**Kata Kunci:** *Kuis, Pembelajaran, Metode Hafalan, Metode Kompetitif, Nadoman.*

### **Abstract**

*The nadoman memorization method is one of the most frequently used and proven learning methods. However, in its implementation there are often obstacles such like; boring, because it is considered monotone which make this method less than optimal. This research uses a qualitative method where the reasercher analyzes the issue and explain it descriptively. The application of the competitive method in the form of Ranking 1 quiz is an effective way to maximize the memorization method because in its implementation, each time after answering the questions, the nadoman is performed together so that the memorization will not easily be forgotten. In additioning Ranking 1 quiz as an intermezzo in learning that uses memorization method, creates something that could be refreshement students to be more passionate in memorizing nadoman and to get boredom.*

**Keywords:** *Competitive Method, Learning, Memorization Method, Nadoman, Quize.*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama sangatlah penting untuk diajarkan, terlebih agama merupakan pedoman hidup manusia. Sehingga pendidikan agama ini banyak diajarkan sejak anak-anak yang biasanya diadakan di madrasah diniyah atau taman pendidikan Alquran.

Sebagaimana pendidikan pada umumnya, terdapat metode dalam pembelajaran pendidikan agama. Metode ini erat hubungannya dengan efektifitas pembelajaran. Dari berbagai metode pembelajaran yang ada, terdapat metode khas yang sering digunakan di kebanyakan lembaga pendidikan agama, seperti pesantren tradisional dan madrasah diniyah yaitu metode hafalan.

Metode hafalan ini dilakukan secara berulang-ulang menghafal syair-syair yang biasa disebut dengan nadoman. Nadoman ini hasil dari proses perpaduan antara budaya sunda dengan penyebaran agama Islam ketika di pulau Jawa khususnya di tanah Sunda.<sup>1</sup> Metode nadoman memiliki sejumlah karakteristik, seperti bahasa yang sederhana, komunikatif dan mudah dipahami serta dipraktikkan dengan lagam atau nada yang mudah diingat. Sehingga, metode ini dinilai efektif dalam pembelajaran agama khususnya bagi anak-anak.<sup>2</sup>

Namun, pada praktiknya seringkali terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran menggunakan metode nadoman ini, seperti rasa malas dan bosan karena dianggap monoton. Hal ini berpengaruh pada hasil pembelajaran agama yaitu kurangnya pemahaman atas materi yang diajarkan dan/atau hafalan yang mudah lupa. Seperti halnya yang terjadi pada beberapa siswa madrasah diniyah Al-Manan. Karena itu, bersamaan dengan praktik KKN-DR SISDAMAS 2021 kelompok 60 di Dusun Pasirloa Desa Kadakajaya Kecamatan Tanjungsari, Sumedang diadakan program pendampingan mengajar di madrasah diniyah Al-Manan sebagai salah satu cara menganalisis hambatan dalam penerapan metode hafalan nadoman serta solusi atas hambatan tersebut.

Selain metode-metode yang umum dipakai dalam pembelajaran, salahsatu yang banyak diterapkan khususnya pada anak-anak yaitu belajar sambil bermain. Dengan bermain anak akan lebih merasa senang dan aspek perkembangannya pun dapat ditingkatkan serta potensi dalam diri anak akan mudah dikembangkan.<sup>3</sup>

Bermain juga merupakan salah satu hiburan bagi anak-anak. Apalagi ketika metode yang digunakan terus-menerus dipakai dalam pembelajaran tanpa adanya

---

<sup>1</sup> Neneng Yanti Khozanatu Lahpan, "Nadoman Sebagai Ruang Negosiasi Dalam Pertemuan Islam dan Budaya Sunda", *Lopian: Jurnal Pengetahuan Lokal* Vol. 1 No.1 (Mei 2021), hal 3.

<sup>2</sup> Neneng Yanti Khozanatu Lahpan, "Nadoman Sebagai Ruang Negosiasi Dalam Pertemuan Islam dan Budaya Sunda", *Lopian: Jurnal Pengetahuan Lokal* Vol. 1 No.1 (Mei 2021), hal 13

<sup>3</sup> Ahmad Zaini, "Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini", *Thufula* Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni, 2015), hal 120.



perubahan. Sehingga perlu adanya sebuah selingan yang dapat menghibur siswa saat belajar.

Salah satu permainan yang dapat dijadikan metode pembelajaran adalah kuis yang termasuk kedalam metode pembelajaran kompetitif. Dengan metode kuis ini siswa berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat agar menjadi pemenang kuis tersebut. Cara ini juga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Sehingga, dengan menggunakan metode kompetitif yaitu kuis diharapkan menjadi salah satu langkah dalam memaksimalkan metode pembelajaran yang sudah diterapkan.

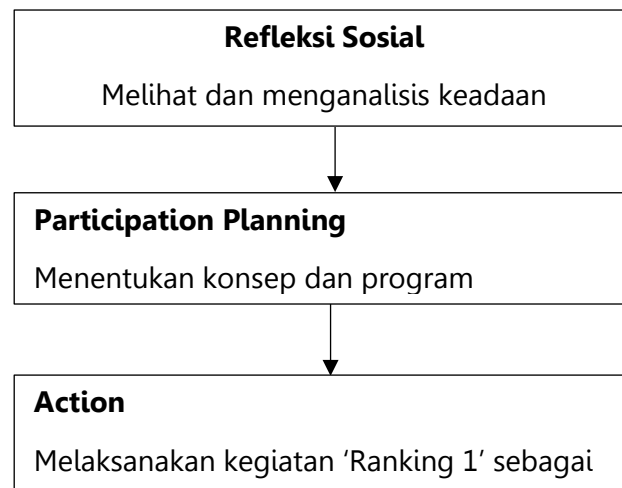
## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini, khususnya di madrasah diniyah Al-Manan yaitu dengan mendampingi para guru dalam pembelajaran agama selama beberapa kali. Teknis dalam pembelajaran ini, peneliti hanya menjadi pendamping guru dalam mengajar dan tidak menjadi pemeran utama dalam menyampaikan pelajaran. Selain dalam rangka membantu para guru dalam mengajar, ketika mendampingi pembelajaran ini dapat diperhatikan bagaimana keadaan siswa dan karakternya dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga, dengan demikian dapat dianalisa beberapa hal yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam memaksimalkan metode pembelajaran yang sudah ada.

Pada setiap pertemuannya peneliti sedikitnya bisa memperhatikan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan metode nadoman. Termasuk menganalisis cara penyampaian materi oleh guru dan respon anak-anak terhadapnya. Sehingga, dapat diambil kesimpulan terhadap efektifitas metode yang diterapkan dan hambatan serta kesulitan yang dirasakan oleh guru dan siswa.

Adapun rancangan kegiatan yang digunakan peneliti dalam menyikapi permasalahan di madrasah diniyah Al-Manan ini adalah dengan membuat kuis Ranking 1. Kuis Ranking 1 yang akan dilaksanakan ini mengacu pada acara permainan di salah satu stasiun televisi indonesia dengan beberapa penyesuaian.

Lebih jelasnya, kuis ini merupakan suatu perlombaan dalam memilih jawaban pertanyaan dengan cepat dan tepat. Siswa memilih jawaban dari 2 pilihan jawaban setelah membaca soal yang ditampilkan dengan cara mengangkan kertas yang bertuliskan A dan B. Siswa yang menjawab soal dengan tepat akan tetap mengikuti kuis dan menjawab soal berikutnya, sedangkan siswa yang menjawab salah akan tereliminasi dan tidak dapat mengikuti kuis tersebut.



### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada pelaksanaannya, proses maksimalisasi metode pembelajaran yang sudah ada dilakukan dengan cara mendampingi siswa madrasah diniyah ketika proses belajar mengajar. Pendampingan dilakukan selama tiga kali dalam satu minggu yaitu dengan membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran seperti penambahan hafalan nadoman dari berbagai mata pelajaran dan pembacaan Iqro'.

Setiap hari mata pelajaran yang disampaikan berbeda-beda seperti fikih, akhlak, tauhid, bahasa Arab, bacaan solat, tajwid, hafalan surat Alquran dan sejarah kebudayaan islam yang rata-rata menggunakan metode nadoman dalam pengajarannya. Sang guru menuliskan beberapa bait nadoman pada papan tulis dan menugaskan siswa untuk menuliskannya terlebih dahulu di buku tulis masing-masing. Kemudian siswa diminta untuk membaca nadoman tersebut bersama-sama beberapa kali. Setelah beberapa kali dibaca, siswa diperintahkan untuk mencoba menghafal masing-masing dengan tidak melihat buku catatan.

Ketika menghafal masing-masing, sebagian siswa bergiliran membaca Iqro' agar lancar dalam membaca Alquran. Setelah menghafal masing-masing, semua siswa melantunkan nadoman bersama-sama tanpa melihat catatan. Kemudian guru menunjuk satu per satu siswa untuk melantunkan nadoman yang sudah dihafal tersebut. Setelah semua siswa ditunjuk, guru menyampaikan penjelasan mengenai nadoman yang telah diberikan mengingat kalimat yang digunakan itu sangat sederhana mengikuti aturan syair pada umumnya sehingga perlu dijelaskan secara rinci agar dapat dipahami oleh siswa.

Biasanya pada satu pertemuan materi yang disampaikan itu hanya satu pelajaran, namun di akhir pertemuan terkadang guru mengajak siswa untuk mengulang hafalan nadoman pelajaran yang lain dengan maksud untuk mengulang kembali hafalan agar tidak mudah lupa. Sama halnya ketika pertemuan selanjutnya

dengan mata pelajaran yang sama, materi nadoman berlanjut sehingga hafalannya bertambah dan ketika melantunkan nadoman bersama-sama itu dimulai dari materi pertemuan sebelumnya bahkan dari materi yang paling pertama. Sehingga setiap hari siswa menghafal ulang nadoman dari setiap mata pelajaran dari materi pertama. Hal ini setidaknya membuat siswa merasa bosan dalam belajar karena dianggap monoton, sehingga siswa menjadi tidak fokus dan lebih memilih mencari hiburan sendiri seperti bercanda dengan temannya walaupun diakhir pertemuan sesekali guru melakukan test kepada siswa yang dapat menghafal paling cepat dan lancar itu boleh meninggalkan kelas paling awal.

Sesekali pada saat pendampingan pembelajaran, peneliti menyampaikan materi kepada siswa dengan cara bercerita. Cerita yang disampaikan itu mengenai kisah para sahabat nabi dan tokoh Islam lain seperti contohnya Abu Nawas. Pada saat bercerita, siswa memperhatikan lebih serius daripada biasanya. Pada akhir pembelajaran siswa ditanya satu persatu mengenai kisah yang telah diceritakan mulai dari nama tokoh dan pelajaran yang dapat diambil. Sehingga, pada pelajaran yang dapat diambil dari kisah yang diceritakan dapat juga dihubungkan dengan mata pelajaran yang diajarkan seperti mata pelajaran akhlak.

Pada penghujung pertemuan setelah beberapa kali mendampingi pembelajaran, diadakanlah kuis Ranking 1 yang ditujukan khusus kepada siswa kelas 5 dan 6 mengingat bobot materi yang tidak terlalu jauh jaraknya. Beberapa hari sebelum pelaksanaan, pertanyaan dan jawaban disiapkan dengan melihat buku materi pembelajaran. Soal dibuat menjadi tiga tingkatan mulai dari tingkat soal yang mudah, menengah hingga sulit.

Ketika pelaksanaannya, semua siswa kelas 5 dan 6 diposisikan duduk dan berjarak menghindari adanya kerjasama. Kemudian setiap siswa diberi kertas dan menuliskan huruf A dan huruf B pada sisi kertas yang lain dengan tujuan sebagai alat untuk menunjukkan jawaban siswa saat menjawab soal. Lalu, saat kuis sudah dimulai soal dan pilihan jawaban ditampilkan dan dibacakan terlebih dahulu kemudian siswa diberi waktu untuk menentukan pilihan. Setelah diberi waktu untuk memilih jawaban, siswa diminta untuk mengangkat kertas yang bertanda A atau B untuk memilih jawaban yang tepat dalam hitungan ke 3 dan secara bersamaan. Kemudian dibacakanlah jawaban yang tepat, bagi siswa yang menjawab salah maka dinyatakan gugur dan tidak dapat melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya. Sedangkan siswa yang menjawab dengan benar ia lanjut pertanyaan berikutnya. Setiap setelah dibacakan jawaban yang tepat, siswa diminta untuk mengingat kembali materi yang dijadikan soal tersebut. Seperti contohnya pada salahsatu soal yang diujikan "Osok nyarekan, omonganna kasar pisan, sareng gawena papaseaan , nyaeta ciri murangkalih anu ..." jawaban dari pertanyaan ini adalah "teu sopan" yaitu terdapat pada nadoman mata pelajaran akhlak yang bersumber dari kitab Akhlaq lil banin.

*Murangalih nu teu sopan,*

*taya pisan pangajenan*

*ka ibu rama teu sopan*

*nya kitu kanu mapatahan*

...

*Gawena osok nyarekan*

*Komo lamun kaluhuran*

*Omongna the kasar pisan*

*Gawena papaseaan*

Untuk mengingat materi tersebut semua siswa yang hadir melantunkan bait nadoman tersebut secara bersamaan dengan maksud untuk melancarkan hafalan nadoman dan tidak mudah lupa. Begitu juga dengan mata pelajaran yang lain, termasuk hafalan surat-surat pendek dan bacaan solat.

Beberapa pertanyaan dapat di jawab dengan benar oleh semua siswa yang hadir. Namun pada pertengahan kuis mulai diberikan soal menengah sehingga mulai ada beberapa siswa yang gugur tereliminasi dan tidak dapat mengikuti ke tahap selanjutnya. Sampai pada akhirnya terdapat 2 siswa yang bertahan. Mereka menjawab beberapa soal dengan benar hingga beberapa kali, hingga kemudian salah satu siswa gagal dalam menjawab pertanyaan yang tingkatnya sulit dan menyisakan satu siswa yang menjadi ranking 1.

Sehubungan dengan kumpulan soal yang belum terjawab masih ada, diadakanlah kembali kuis Ranking 1 ini dan para siswa pun semangat untuk mengikutinya walaupun pada sesi ini tidak ada hadiah bagi Ranking 1. Para siswa dengan semangat menjawab pertanyaan dan lebih berhati-hati dalam memilih jawaban. Seperti biasanya, setiap soal yang sudah terjawab semua siswa melantunkan nadoman yang terkandung dalam soal tersebut agar mengingat kembali hafalan yang sudah dihafal. Pada tingkat soal menengah lebih sedikit lagi siswa yang gugur namun tetap pada tingkat soal yang sulit banyak siswa yang tereliminasi. Sampai pada akhirnya tersisa dua siswa yang masih dapat menjawab soal dengan benar sehingga harus membuat soal secara mendadak. Setelah beberapa soal dadakan disampaikan terdapat satu siswa yang berhasil menjawab benar dan menjadi Ranking 1.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode hafalan nadoman yang telah diterapkan di madrasah diniyah Al-Manan sudah menjadi metode yang efektif karena dengan menghafal menggunakan lagam dapat memudahkan siswa. Namun tidak dapat dihindari juga hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan metode hafalan nadoman seperti rasa bosan siswa dengan menghafal nadoman di hampir setiap mata pelajaran. Hal ini tidak sedikit dirasakan dan terlihat pada beberapa siswa. Karenanya perlu diadakannya suatu kegiatan yang dapat me-refresh keadaan siswa sehingga dapat menghafal dengan semangat dan tidak mudah lupa terhadap nadoman yang sudah dihafal demi memaksimalkan metode yang sudah diterapkan ini.

Pada pelaksanaannya, ketika mendampingi pembelajaran sesekali digunakan metode bercerita demi menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar. Siswa terlihat lebih tertarik dalam mendengarkan kisah yang diceritakan, terlebih tokoh yang dibahas adalah Abu Nawas yang dikenal sebagai tokoh muslim jenaka namun tetap terdapat hikmah dan pelajaran dari setiap kisahnya. Sehingga, pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut bisa dihibungkan dengan mata pelajaran akhlak yang juga diajarkan menggunakan nadoman.

Siswa juga terlihat lebih konsentrasi karena ketika dicoba untuk menjawab pertanyaan mengenai kisah yang sudah di ceritakan, semua siswa dapat menjawab, seperti nama tokoh, latar belakang cerita dan sebagainya. Pada pertemuan berikutnya para siswa meminta untuk diceritakan kembali kisah Abu Nawas yang lain karena menurut mereka kisah yang diceritakan seru sehingga menarik untuk mendengarkannya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran cerita yang diadakan dapat menjadi selingan dalam pembelajaran agar tidak terlalu monoton dengan metode yang sudah diterapkan.

Kemudian program Ranking 1 yang diadakan di minggu terakhir pendampingan pembelajaran menjadi salah satu program untuk memaksimalkan metode hafalan nadoman yang sudah ada. Beberapa hari sebelum diadakannya program ini, siswa beritahu terlebih dahulu agar siswa mempersiapkan untuk mengulang hafalan. Pada saat kegiatan berlangsung, setiap selesai menjawab soal siswa selalu diajak untuk melantunkan nadoman yang terkait sehingga mereka dapat menghafal secara berulang kali dengan cara yang unik yaitu mesti menjawab soal terlebih dahulu.

Setelah dilakukan sedikit survey mengenai kuis Ranking 1 yang dilakukan pada akhir kegiatan, sekitar 90% dari siswa yang mengikuti kuis Ranking 1 bersemangat dalam melantunkan hafalan nadoman ketika telah menjawab soal karena dirasa berhasil menjawab soal. Bagi siswa yang menjawab salah pun tetap dengan lantang melantunkan hafalan nadoman karena mereka merasa sedikit menyesal sebelumnya tidak sering mengulang hafalan diluar kelas. Begitu pula ketika sesi kedua kuis

Ranking 1 diadakan, para siswa terlihat lebih semangat dan lebih fokus dalam menjawab soal yang dibacakan.

Fokus dan konsentrasi siswa secara tidak langsung dilatih dengan adanya kuis Ranking 1 ini. Mulai dari tingkatan soal yang mudah sampai tingkatan soal sulit yang memiliki jawaban yang mengecoh membuat siswa harus teliti dalam memahami soal dan memilih jawaban. Selain itu, semangat menghafal juga terlihat meningkat daripada biasanya.

## **E. PENUTUP**

Program pendampingan pembelajaran yang dilakukan di madrasah diniyah Al-Manan menjadi cara yang tepat dalam menganalisis efektifitas metode pembelajaran yang telah diterapkan. Termasuk di dalamnya dapat dilihat apa yang menjadi faktor penghambat atas metode hafalan nadoman. Sehingga dapat dirancang suatu program yang menjadi salah satu solusi dalam menghadapi hambatan tersebut.

Program Ranking 1 yang menjadi implementasi dari salah satu metode pembelajaran kompetitif sedikitnya telah berhasil dalam meningkatkan semangat menghafal siswa madrasah diniyah dan menghilangkan rasa bosan dalam pembelajaran dengan metode yang sudah diterapkan. Antusiasme siswa terlihat dari sejak diumumkan akan diadakan kuis Ranking 1.

Dengan demikian, kegiatan kuis Ranking 1 dapat menjadi suatu solusi untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghafal. Juga tidak menutup kemungkinan bentuk kuis yang lain pun dapat digunakan sebagai selingan dalam pembelajaran menggunakan metode hafalan nadoman.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan di madrasah diniyah Al-Manan terdapat beberapa saran, diantaranya.

1. Memperhatikan dan menganalisis setiap kali pembelajaran berlangsung sehingga dapat ditemukan hambatan atau kseulitan dalam proses belajar.
2. Memberikan suatu kegiatan yang dapat me-refresh keadaan siswa agar tidak mudah merasa bosan.
3. Hendaknya menindak lanjuti program kuis Ranking 1 sebagai kegiatan rutin yang diadakan minimal satu bulan sekali atau boleh juga dalam bentuk kuis lain yang dapat meningkatkan semangat serta membuat siswa merasa tertantang dan termotivasi.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Lahpan, N. Y. (2021). Nadoman Sebagai Ruang Negosiasi Dalam Pertemuan Islam dan Budaya Sunda. *Lopian: Jurnal Pengetahuan Lokal Vol. 1 No. 1*, 1-23.

Sukayat, T. (2017). Nadzom sebagai Media Pendidikan dan Dakwah. *Cendekia Vol. 15 No. 2*, 342-355.

Zaini, A. (2015). Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Thufula Vol.3 No.1*, 118-134.

### [Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

## **Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Sebagai Pakan Ternak Cacing Tanah (*Lumbricus Rubellus*) di Kampung Cikoneng Desa Cibiru Wetan**

**Mela Dwi Oktaviana<sup>1</sup>, Muhammad Reza Abdul Fatah<sup>2</sup>.**

<sup>1</sup> Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [melaoktaviana14@gmail.com](mailto:melaoktaviana14@gmail.com)

<sup>2</sup> Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [muhammadreza354313@gmail.com](mailto:muhammadreza354313@gmail.com)

### **Abstrak**

*Desa Cibiru Wetan kampung Cikoneng Satu RW 01 adalah suatu daerah yang terkenal dengan adanya destinasi wisata yang dipandang menarik salah satunya yaitu batu kuda. Terdapat Kelompok Tani-Ternak di Desa Cikoneng 1 Cibiru Wetan, ini merupakan kelompok peternak yang memelihara sapi di areal rumah. Setiap peternak memiliki 2-8 ekor sapi perah. Satu ekor sapi per harinya menghasilkan kotoran sebanyak 15 kg/ekor. Dengan banyaknya limbah sapi yang terbengkalai dapat merusak kondisi lingkungan sekitar bahkan bisa berdampak ke daerah lain. Maka dari itu dibuatlah program kerja pemanfaatan limbah kotoran sapi sebagai pakan dan media budidaya cacing tanah (*Lumbricus rubellus*) yang nantinya akan menghasilkan suatu produk. Hasil dari produk ini akan menghasilkan pupuk kascing dan cacingnya dapat dijual sebagai bibit ataupun indukan cacing. Metode yang dilakukan dalam pemanfaatan limbah kotoran sapi ini dengan melakukan observasi terlebih dahulu, lalu mendatangi beberapa peternak sapi dan menawarkan program budidaya cacing tanah (*Lumbricus rubellus*). Cacing tanah (*Lumbricus rubellus*) membutuhkan perawatan yang intens, bisa dilakukan dengan menjaga keadaan oksigen bagi cacing, memberi makan dan nutrisi yang diperlukan cacing, dan juga menjaga kelembapan media. Media yang digunakan adalah log jamur. Pakan yang dipersiapkan dapat berupa limbah organik rumah tangga berupa kulit kentang, wortel, batang kangkung, ampas tahu dan sebagainya. Hama yang muncul dalam budidaya cacing tanah biasanya berupa semut, kutu tanah, tikus, dan kadal.*

**Kata Kunci:** Cacing Tanah, Hama, Kotoran, Media, Pakan, Sapi Perah.

### **Abstract**

*Cibiru Wetan Village, Cikoneng Satu Village, RW 01, is an area that is famous for its tourist destinations that are considered attractive, one of which is the rock horse. There is a Farmer-Livestock Group in Cikoneng 1 Cibiru Wetan Village, this is a group of farmers who raise cows in the house area. Each farmer has 2-8 dairy cows. One cow per day produces 15 kg/head of manure. With a lot of abandoned cow waste, it can damage the*



*surrounding environmental conditions and can even have an impact on other areas. Therefore, a work program was made to utilize cow dung waste as feed and media for the cultivation of earthworms (*Lumbricus rubellus*) which would later produce a product. The results of this product will produce vermicompost fertilizer and the worms can be sold as seeds or worm brooders. The method used in utilizing cow dung waste is to make observations first, then visit several cattle breeders and offer an earthworm (*Lumbricus rubellus*) cultivation program. Earthworms (*Lumbricus rubellus*) require intense care, this can be done by maintaining oxygen conditions for the worms, feeding and nutrition the worms need, and also keeping the media moist. The media used is mushroom logs. The feed prepared can be in the form of household organic waste in the form of potato skins, carrots, kale stalks, tofu dregs and so on. Pests that appear in the cultivation of earthworms are usually ants, earthworms, rats, and lizards.*

**Keyword:** Dairy Cow, Earthworms, Feed, Manure, Media, Pests.

## A. PENDAHULUAN

Desa Cibiru Wetan kampung Cikoneng Satu RW 01 adalah suatu daerah yang terkenal dengan adanya destinasi wisata yang dipandang menarik salah satunya yaitu batu kuda yang dibuktikan dengan banyaknya pengunjung yang datang ke tempat tersebut, selain itu desa cikneng 1 juga suatu daerah yang secara sumber daya alam itu memiliki potensi yang sangat bagus apabila di kembangkan yaiu terdapat hamparan kebun kopi yang luas yang sangat luas dan sudah di distribusikan ke berbagai macam kota, sehingga dari kopi itu masyarakat disana mampu menciptakan ekonomi kreatif dengan penghasilan yang relatif tinggi. Selain itu sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara untuk meniatkan taraf ekonomi masyarakat desa yaitu peternakan sapi, dari sapi itu bisa di manfaatkan berbagai hal misalkan pemanfaatan limbah dan susunya serta sapinya itu sendiri.

Terdapat Kelompok Tani-Ternak di Desa Cikoneng 1 Cibiru Wetan, ini merupakan kelompok peternak yang memelihara sapi di areal rumah. Tedapat banyak peternak yang cukup kuat dan berkembang di desa tersebut. Setiap peternak memiliki 2-8 ekor sapi perah. Setiap harinya peternak pemerah susu sapi untuk diproduksi sebagai olahan makanan

ataupun dijual berupa susu murni yang kemudian di jual ke pengepul susu sapi. Pemeliharaan ternak dilakukan dengan cara ternak sapi perah dipelihara di dalam kandang sepanjang waktu, namun demikian kotoran ternak hanya dibiarkan menumpuk di sekitar kandang dan dialirkan ke sungai maupun selokan, sehingga menimbulkan polusi yang tinggi. Kotoran ternak masih menjadi masalah yang serius karena hanya dibiarkan menjadi limbah di sekitar kandang, lebih-lebih pada saat hari

hujan kotoran ternak tersebut akan mengeluarkan bau yang tidak sedap dan berpotensi menjadi masalah sosial.

Satu ekor sapi perharinya menghasilkan kotoran sebanyak 15 kg/ekor. Dengan banyaknya limbah sapi yang terbengkalai dan tidak termanfaatkan dengan maksimal dapat merusak kondisi lingkungan sekitar bahkan bisa berdampak ke daerah lain. Maka dari itu dibuatlah program kerja pemanfaatan limbah kotoran sapi sebagai pakan dan media budidaya cacing tanah (*Lumbricus rubellus*) yang nantinya akan menghasilkan suatu produk. Salah satu limbah organik yang sering dibiarkan begitu saja adalah limbah kotoran ternak terutama sapi. Limbah kotoran ternak yang terdiri dari feses dan urin disebut dengan manure. Padahal feses ternak (sapi) dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik dengan melalui komposisasi (Kusumawati, 2011).

Cacing *Lumbricus rubellus* merupakan jenis cacing yang sangat mudah dibudidayakan atau ditenak, perkembangannya sangat cepat dibandingkan dengan jenis cacing lain. Limbah kotoran sapi sangat bagus untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut penelitian, *Lumbricus rubellus* mengandung kadar protein sekitar 76%, kadar protein ini lebih tinggi dibanding daging mamalia (65%) atau ikan (50%) (Utomo et al., 2019).

Media untuk budidayanya pun juga sangat mudah dicari, yaitu limbah kotoran ternak mengingat kotoran ternak mudah dicari karena jarang digunakan selain hanya sebagai pupuk tanman. Menurut Khairumandan Amri (2009), semua media yang baik dalam budidaya cacing tanah adalah bahan organik serta mengandung protein, karbohidrat, vitain, dan mineral.

Media sekaligus pakan yang baik untuk pertumbuhan cacing tanah adalah media dan bahan pakan yang sudah mengalami pengomposan atau telah mengalami proses fermentasi. Pengomposan biasanya dilakukan dalam waktu yang lama sehingga diperlukan aktivator untuk mempercepat proses

fermentasi dan menghasilkan pupuk kompos (Sembiring, 2019). Yunilas et al., (2014) menyatakan bahwa fermentasi dilakukan dengan cara menambahkan bahan yang mengandung mikroba proteolitik, lignolitik, selulolitik, lipolitik, dan bersifat fiksasi nitrogen non simbiotik (contohnya: starbio, starbioplus, EM-4, dan lain - lain).

Hasil dari budidaya cacing ini menghasilkan pupuk kascing dan cacing itu sendiri yang dapat dijual sebagai bibit mapupun indukan cacing, dimana hasil dari kedua produk ini dapat meningkatkan taraf perekonomian warga Desa Cikoneng.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Metode Pelaksanaan Pemanfaatan Limbah kotoran sapi sebagai bahan utama budidaya cacing tanah di Desa Cikoneng 1g ini diantaranya dengan melakukan observasi, mendatangi beberapa peternak sapi, menawarkan program budidaya cacing (*Lumbricus rubellus*) yang sudah direncanakan sekaligus dengan tujuan untuk mengetahui aliran limbah kotoran sapi setempat serta dengan melakukan persiapan-persiapan dan pelaksanaan, dari membuat media cacing, mempersiapkan media cacing, mempersiapkan pakan cacing sampai dengan melakukan pemanenan cacing.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pelaksanaan pemanfaatan limbah kotoran sapi sebagai bahan utama budidaya cacing tanah (*Lumbricus rubellus*) di desa Cikoneng 1 ini dimulai dengan pembuatan media (rumah) cacing tanah Rumah cacing tersebut dibuat menggunakan bambu berbentuk laci. Untuk tempat media pertumbuhan cacing menggunakan box buah yang dilapisi karung dan diberi media untuk pertumbuhan cacing tersebut. Media yang dibutuhkan untuk membudidayakan cacing memiliki kriteria yaitu media harus bersifat gembur, organik, dan lunak.

Dalam persiapan media ini disiapkan berbagai macam media. Media tersebut berupa log jamur, dalam proses budidaya cacing tanah media log jamur digunakan sebagai media utama karena log jamur tersebut memiliki kandungan protein yang lebih tinggi daripada media yang lainnya. Media lainnya yang digunakan berupa tanah humus, gergaji kayu, dan cacahan batang pisang. Setelah itu mempersiapkan makanan yang dibutuhkan, makanan cacing yang dipersiapkan dapat berupa limbah organik rumah tangga berupa kulit kentang, wortel, batang kangkung, ampas tahu dan sebagainya; limbah organik home industri berupa log jamur, kulit buah, limbah rumah makan; limbah organik peternakan berupa kotoran sapi, kotoran ayam, kotoran kambing, dan yang lainnya; serta berupa limbah organik dari lingkungan yang mencakup dedaunan yang gugur. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Sapto (2011) yang menyatakan bahwa Cacing tanah membutuhkan bahan organik sebagai makanan atau sumber nutrisi. Ketersediaan bahan organik sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangbiakan cacing tanah. Bahan organik yang mengandung karbohidrat, protein, mineral dan vitamin dibutuhkan oleh cacing tanah untuk mendukung pertumbuhan.

Setelah menyiapkan keperluan pakan cacing selanjutnya yaitu dengan melakukan Pengadaan indukan cacing. Pengadaan indukan cacing dapat dibeli dari peternak cacing yang sudah ada. Cacing tanah (*Lumbricus rubellus*) membutuhkan perawatan yang intens. Perawatan yang bisa dilakukan dalam perawatan budidaya cacing (*Lumbricus rubellus*) adalah dengan menjaga keadaan oksigen supaya dapat

tersedia bagi cacing tanah, memberi makanan atau nutrisi yang dibutuhkan oleh cacing, menjaga kelembaban media supaya media tetap lembab dan gembur serta menjaga suhu lingkungan cacing tanah. Menurut Handayanto (2009) menyatakan bahwa di daerah tropika, temperatur tanah yang ideal untuk pertumbuhan cacing tanah dan penetasan kokon berkisar antara 15°C- 25°C. Temperatur tanah diatas 25°C masih cocok untuk cacing tanah tetapi harus diimbangi dengan kelembaban yang memadai. Kelembaban sangat berpengaruh terhadap aktifitas pergerakan cacing tanah karena sebagian tubuhnya terdiri atas air berkisar 75 - 90% dari berat tubuhnya. Itulah sebabnya usaha pencegahan kehilangan air merupakan masalah bagi cacing tanah. Meskipun demikian cacing tanah masih mampu hidup dalam kondisi kelembaban yang kurang menguntungkan dengan cara berpindah ketempat yang lebih sesuai ataupun diam. Cacing tanah menyukai kelembaban sekitar 12,5 - 17,2%. Kekeringan yang lama dan berkelanjutan menurunkan jumlah cacing tanah (Agustini, 2006).

Selain itu kita juga harus memperhatikan persoalan hama yang nantinya mengganggu budidaya, hama tersebut bisa berupa semut, kutu tanah, tikus, kadal oleh sebab itu kita harus bisa menjaga kebersihan lingkungan serta memberi kapur semut disekitar jedingan supaya terhindar dari semut atau menutupi jedingan dengan bambu untuk terhindar dari tikus dan kadal.



#### **D. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa di Desa Cibiru Wetan kampung Cikoneng Satu RW 01 merupakan salah satu desa dengan destinasi wisatanya yang menarik dan mayoritas masyarakatnya bertani dan berternak, salah satunya memelihara hewan ternak sapi di sekitar rumah ataupun menjual susu murni. Kotoran ternak sapi ini mampu dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan juga memanfaatkan limbah kotoran sapi dengan membudidayakan cacing tanah (*Lumbricus rubellus*). Metode yang dilakukan dalam

pemanfaatan limbah kotoran sapi ini dengan melakukan observasi terlebih dahulu, lalu mendatangi beberapa peternak sapi dan menawarkan program budidaya cacing (*Lumbricus rubellus*). Tahap – tahap persiapan dan pelaksanaan diantaranya dengan membuat media cacing, menyiapkan media cacing, menyiapkan pakan cacing dan proses panen cacing.

## E. Ucapan Terima Kasih

Penelitian dan pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua RW 01 Kampung Cikoneng Desa Cibiru Wetan, Ketua RT 03, karang taruna setempat, dan rekan-rekan KKN Cikoneng, dan pihak lain yang telah membantu dalam menyelesaikan program kerja ini.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D. M. 2006. Diversitas Cacing Tanah pada Agroforestri berbasis Kopi di Desa Tawang Sari Kecamatan Pujon Malang. Skripsi. Universitas Brawijaya. Fakultas Pertanian. Jurusan Ilmu Tanah. Malang.
- Khairumandan K. Amri. 2009. Mengeruk Untung dari Beternak Cacing. Agro Media Pustaka. Jakarta. 79 hal.
- Kusumawati, N. (2011). Evaluasi Perubahan Temperatur, pH, dan Kelembaban Media Pada Pembuatan Vermikompos dari Campuran Jerami Padi dan Kotoran Sapi Menggunakan *Lumbricus Rubellus*. Inoteks, 15(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/inotek/article/view/2302>
- Murdjito, G. (2012). Pelatihan Metode Pengabdian Masyarakat Tahun 2012, (online), (Diakses Tanggal 7 September 2021).
- Sapto, C. 2011. Mendulang Emas Hitam Melalui Budi Daya Cacing Tanah. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Sembiring, R. (2019). Penggunaan Berbagai Jenis Media Fermentasi Terhadap Pertumbuhan dan perkembangbiakan Cacing Tanah

### [Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

## **Pemberdayaan Para Remaja Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan Non-Formal di Kampung Siderang Legok**

**Muhammad Algifari Rosyada<sup>1</sup>, Rivan Diasta Maulana<sup>2</sup>, Sunarya<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi, dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [muhammadalgifari87@gmail.com](mailto:muhammadalgifari87@gmail.com)

<sup>2</sup> Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: [rivandiasta112@gmail.com](mailto:rivandiasta112@gmail.com)

<sup>3</sup> Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [sunaryasaja0@gmail.com](mailto:sunaryasaja0@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting untuk bekal masa yang akan datang. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang ditempuh dengan sistem berjenjang dan terstruktur namun bersifat fleksibel. karena memiliki sifat yang fleksibel pendidikan nonformal menyesuaikan dengan kebutuhan dan situasi lingkungan tempat pendidikan itu diselenggarakan. Melalui pendidikan nonformal Kampung Siderang Legok mengadakan pengajian untuk memperkenalkan ilmu agama kepada anak-anak. Disetiap pendidikan tentu dibutuhkan seorang guru dan fasilitas yang memadai agar pendidikan dapat ditempuh dengan baik. Kurangnya guru dan sarana pembelajaran yang berujung pada terhambatnya proses belajar mengajar dan masalah itulah yang menjadi hambatan dalam melaksanakan pendidikan nonformal di kampung siderang legok. Tujuan pengabdian ini adalah memberdayakan para remaja yang ditujukan untuk menjadi pengajar atau guru ngaji di kampung siderang legok dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan non-formal di kampung siderang legok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kualitas pendidikan nonformal di kampung siderang legok.*

**Kata Kunci:** Meningkatkan, Pemberdayaan, Pendidikan Nonformal, Remaja.

### **Abstract**

*Education is something that is very important for the provision of the future. Education can be taken through formal education, non-formal education and informal education. Non-formal education is education taken with a tiered and structured system but is flexible. because it has a flexible nature, non-formal education adapts to the needs and situations of the environment where the education is held. Through non-formal education, Siderang Legok Village held recitations to introduce religious knowledge to children. In every education, of course, a teacher and adequate facilities are needed so that education can be carried out properly. Lack of teachers and*

*learning facilities that lead to the inhibition of the teaching and learning process and these problems are the obstacles in carrying out non-formal education in the village of Siderang legok. The purpose of this service is to empower youth who are intended to become teachers or teachers of the Koran in the village of siderang legok in order to improve the quality of non-formal education in the village of siderang legok. The method used in this research is observation and documentation. The results of the service show an increase in the quality of non-formal education in the siderang legok village.*

**Keywords:** *Improving, Empowerment, Non-formal Education, Youth.*

## **A. PENDAHULUAN**

Terwujudnya remaja yang unggul, berkualitas dan memiliki pengetahuan keagamaan yang baik tidak akan terlepas dari sebuah proses pendidikan yang berkelanjutan. Jhon Dewey berpendapat bahwa pendidikan adalah sebuah proses merekonstruksi atau mereorganisasi pengalaman sehingga menambah pengalaman, dan juga menambah kemampuan untuk mengarah pada pengalaman yang selanjutnya (Siswoyo, 2011:54). Selain itu, bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar dewantara berpendapat bahwa pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup anak-anak yang menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar peran mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Jalur pendidikan di Indonesia dapat ditempuh melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsnowiyah, Madrasah Aliyah merupakan jalur pendidikan formal yang terstruktur dan berjenjang dengan basic pengetahuan kegamaan yang lebih diunggulkan, pendidikan non-formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan bejenjang namun jenjang dalam pendidikan non-formal berbeda-beda sesuai dengan penyelenggara pendidikan non-formal tersebut, berbeda dengan pendidikan formal yang jenjang pendidikannya sudah mutlak dan serentak. Pendidikan in-formal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia sangat beragam, salah satu yang banyak diterapkan adalah pendidikan non-formal, dimana pendidikan non-formal memiliki sifat pembelajaran yang lebih berorientasi kepada kebutuhan masyarakat, fleksibel, bertumpu pada kecakapan untuk dapat menembus seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan non-formal dapat ditempuh oleh siapa saja. Ketika para pendidik / guru memahami proses mengembangkan masyarakat dalam belajar, mereka dapat mendorong semua sektor, terutama masyarakat lokal di komunitas mereka, untuk mengambil bagian dalam menciptakan masyarakat belajar.

Menarik dari penjelasan di atas dimana sifat pendidikan non-formal adalah fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan dan situasi masyarakat maka pendidikan non-formal ini sebagaimana yang diselenggarakan di Masjid Jami Al-Muttaqin kampung Siderang legok desa Cintanagara tepatnya di RW 04. Kegiatan belajar mengajar ilmu keagamaan dengan istilah yang familiar di masyarakat dengan "Pengajian" sebagai bentuk pendidikan non-formal untuk anak-anak yang berasal dari TK/PAUD hingga SD/MI. Tujuan diadakannya adalah untuk menambah keilmuan serta pengetahuan keagamaan sebagai bekal awal untuk menghadapi masa yang akan datang.

Sebagai bekal awal anak-anak dalam menyelami ilmu keagamaan, materi pelajaran yang dibawakan dalam pengajian yang diadakan di kampung Siderang legok RW 04 ini ditekankan kepada pembelajaran membaca Iqra dan Al-Qur'an sebagai basic atau pokok utama. Selain daripada itu, materi lain seperti materi tajwid, hafalan surat-surat Al-Quran dan fiqih diberikan juga sebagai pelengkap bekal ilmu keagamaan kepada murid-murid atau santri di kampung Siderang legok tersebut. Namun intensitas pemberian materi pendamping tersebut lebih jarang diberikan karena para murid diarahkan terlebih dahulu untuk lebih fokus dalam mempelajari Iqra atau mempelajari tata cara membaca Al-Quran dengan lancar dan benar.

Waktu pelaksanaan pengajian sebagai pendidikan non-formal di Kampung Siderang Legok biasanya diadakan pada waktu setelah sholat subuh, sholat ashar dan setelah sholat magrib. Kegiatan pengajian tersebut dilaksanakan di Masjid Jami Al-Muttaqin sebagai pusat kegiatan pembelajaran non-formal di Kampung Siderang legok.

Setelah dilakukan pendataan, jumlah santri di Masjid Al-Muttaqin berjumlah 150 orang pada rentang umur 6-12 tahun. Para santri berasal dari wilayah RT 01, RT 02 dan RT 03 Kampung Siderang Legok. Tingkat sekolah formalnya beragam diawali dari TK hingga yang paling tinggi bersal dari SD/MI. Pembagian kelas atau kelompok pengajian dilakukan berdasarkan tingkat sekolah masing-masing. Dimulai dari TK/PAUD Hingga SD/MI. Kegiatan belajar mengajar pengajian ini berada dibawah naungan yayasan Al-muttaqin dan yayasan AMI yang merupakan satu-satunya yayasan yang terdapat di RW 04 desa siderang legok.

Temuan di lapangan jumlah guru tak berbanding lurus dengan jumlah murid, situasi ini menimbulkan kurang kondusifnya kegiatan pembelajaran mengaji sehingga materi tidak dapat tersampaikan dengan baik, dan murid tidak dapat menerima materi secara utuh. Kurangnya guru ini menjadi salah satu masalah dalam proses pembelajaran pengajian di RW 04 kampung Siderang legok tersebut. Salah satu penyebab kurangnya guru dikarenakan tidak adanya SDM yang mengisi kouta guru ngaji sehingga para murid hanya mendapatkan materi seadanya.



Masalah ini menyebabkan para murid lambat dalam menerima proses pembelajaran, hal itu dibuktikan dengan masih banyaknya anak yang belum bisa membaca iqra dan al quran. Usia anak kelas 6 SD masih banyak yang masih belum tamat iqra dan bahkan masih banyak pula yang membacanya masih mengeja.

Idealnya, pembagian kegiatan pembelajaran pengajian per-kelas tersebut tentunya harus didampingi minimal seorang guru sebagai pendidik dan pengarah setiap kelasnya. Melalui pembagian kelas tersebut setiap guru akan memegang tanggung jawab sesuai dengan tingkatan kelas yang sudah dibagi. Setiap guru biasanya memegang satu kelas agar guru tersebut mengetahui bagaimana perkembangan anak didiknya. Pembagian itu akan optimal ketika kouta SDM guru dapat terpenuhi. Berbanding terbalik dengan jumlah santri yang banyak, jumlah guru ngaji di Masjid Al-Muttaqin hanya terdapat 4 orang. Hal ini tentunya menjadikan kendala karena kurang efektifnya proses pembelajaran jika ratusan santri tersebut hanya dibimbing oleh 4 orang guru.

Temuan masalah lain adalah kurangnya fasilitas yang pastinya sangat menghambat proses pembelajaran. Setiap anak yang mengikuti ngaji khususnya yang masih mempelajari iqra banyak yang tidak memiliki iqra secara pribadi. Sehingga banyak ditemui beberapa anak yang hanya menggunakan satu Iqra yang sama. Masalah ini menimbulkan ketidakefektifan dalam proses pembelajaran. Sehingga murid membaca iqra secara tidak teratur dan semaunya. Kemudian, Tidak ada report mengenai sejauh mana kemampuan santri dalam membaca iqra. Imbasnya kembali lagi kepada pemahaman anak yang menjadi lamban dalam menerima materi dan yang seharusnya sudah dipelajari menjadi belum dipelajari.

Melalui Program KKN-DR SISDAMAS, peserta KKN berencana meningkatkan kualitas pendidikan non-formal di Kampung Siderang Legok melalui pemberdayaan para remaja. Hal ini dilakukan sesuai dengan teknis dan rencana yang telah dirumuskan oleh seluruh peserta KKN.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pemberdayaan masyarakat yang ditujukan kepada para remaja di Kampung Siderang Legok. Pemberdayaan masyarakat adalah sekumpulan tindakan-tindakan yang dikembangkan oleh suatu masyarakat agar warga masyarakat dapat mengatasi masalah sosialnya atau semua bentuk investasi sosial yang tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan perorangan dan masyarakat secara keseluruhan. Sebelum memasuki hal tersebut maka disusun rancangan kegiatan yang diawali dengan ; a) Tahapan awal b) Tahapan identifikasi masalah c) Tahapan pelaksanaan dan penyelesaian masalah dan d) Tahapan Evaluasi. Tahapan awal diawali dengan

kegiatan survey serta memperoleh perizinan pelaksanaan KKN kepada pihak desa Cintanagara. Dilanjut dengan welcoming day yang kegiatan ini bertujuan untuk memberikan waktu adaptasi para peserta KKN dengan lingkungan dan kultur yang ada di masyarakat setempat. Setelah welcoming day dilanjut dengan kegiatan salam kenal yang berisi proses perkenalan antara peserta KKN dengan murid pengajian dan guru yang biasa mengajar.

Setelah kegiatan salam kenal selesai dilanjutkan dengan tahapan identifikasi masalah dengan proses pemetaan dan merencanakan rencana tindak lanjut penyelesaian masalah. Dan tahapan pelaksanaan yang berisi pemberdayaan para remaja. Diantaranya pembagian jadwal mengajar oleh peserta KKN yang bertugas membina anak-anak yang setiap orangnya menanggungjawab satu kelas dan membimbing mentor yang diambil dari masyarakat setempat. Terdapat rolling atau perubahan jadwal setiap minggunya bagi mahasiswa peserta KKN dalam membina sehingga seluruh peserta KKN akan merasakan proses pembelajaran pengajian, memberikan materi dan dapat menganalisis problem yang ada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya proses pembentukan dan pemilihan mentor remaja. Terakhir ada evaluasi kegiatan yang berlangsung setiap hari selama proses kegiatan.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat atau kegiatan KKN di kampung Siderang legok terhitung mulai dari tanggal 2 hingga 28 Agustus 2021. Terdapat beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan dalam KKN tersebut, diantaranya :

#### **1. Survey ke Kampung Siderang legok**

Tahapan awal yaitu kegiatan survey ke Kampung Siderang legok, Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada di lapangan khususnya di pusat kegiatan pendidikan non-formal di kampung tersebut yakni Masjid Jami Al-Muttaqin. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2021. Pada kegiatan ini para peserta KKN mengunjungi Kampung Siderang legok dan tempat-tempat yang menjadi pusat kegiatan di kampung tersebut.

Pada waktu yang bersamaan pula diadakan kegiatan pertemuan dengan tokoh masyarakat setempat untuk melakukan musyawarah terkait agenda, teknis, program kerja, waktu dan jumlah peserta KKN. Adapun tokoh masyarakat yang menghadiri kegiatan tersebut diantaranya Bapak Indin Jalaludin selaku Ketua RW 04, Bapak Engkom Komarudin selaku Ketua DKM Masjid Al-Muttaqin, Bapak Cecep RH S.Pd El-Hafizh selaku Ketua Pemuda Kampung Siderang Legok dan Bapak Ajang MH selaku ketua BPD Desa Cintanagara. Musyawarah terkait program yang akan

dilaksanakan tentunya sangat penting agar terciptanya korelasi antara program yang dibawa para peserta KKN dengan program yang telah ada di kampung tersebut.

## **2. Perizinan**

Setelah adanya musyawarah dan memungkinkan untuk melakukan kegiatan KKN di kampung Siderang legok, tahapan selanjutnya adalah permohonan izin kepada masyarakat setempat khususnya kepada pihak Desa Cintanagara selaku pemangku kewenangan dan pemerintah setempat yang menaungi Kampung Siderang legok. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2021.

## **3. Welcoming Day**

Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari dimulai dari tanggal 05 Agustus – 08 Agustus 2021. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk beradaptasi dengan lingkungan Kampung Siderang legok dan juga menggali informasi berkaitan dengan kampung tersebut. Pada hari pertama welcoming day diisi dengan kegiatan silaturahmi kepada masyarakat setempat. Menyambangi rumah-rumah dan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan para peserta KKN melakukan kegiatan pengabdian di kampung mereka. Pada kegiatan silaturahmi ke rumah warga bertujuan pula untuk menggali informasi dan problema yang ada di Siderang legok. Pada hari yang sama pula para peserta KKN menganalisa bagaimana proses pengajian berlangsung dengan mengikuti secara langsung kegiatan pengajian dan memantau kegiatan tersebut.

Hal yang didapatkan di hari pertama ini adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan pengajian diadakan di tiga waktu yaitu setelah subuh pukul 05.30 WIB, setelah ashar pukul 04.00 dan setelah magrib pukul 18.00.
- b) Murid-murid atau santri berasal dari jenjang pendidikan TK hingga SD
- c) Fokus utama dalam pembelajarannya adalah membaca iqra, doa' harian, Al quran dan hafalan surat-surat
- d) Tempat kegiatan pengajian hanya berada di satu tempat yaitu masjid Al-Muttaqin yang menjadi pusat kegiatan keagamaan Kampung Siderang legok. Keadaan ketika kegiatan pengajian sangat bising dan riuh karena jumlah santri yang mengaji sangatlah banyak.

Hari ke dua dan ketiga masih dalam proses adaptasi dan silaturahmi. Pada hari ini peserta KKN sudah mulai ikut mengajar murid-murid di Masjid Al-Muttaqin sesuai jadwal yang sudah ditetapkan sebelumnya namun belum ada jadwal yang tetap untuk pembagian mentor dari peserta KKN.

#### **4. Salam Kenal**

Kegiatan ini diadakan diluar waktu pembelajaran bertempat di masjid Al-Muttaqin. Salam kenal ini melibatkan para murid ngaji, guru ngaji dan peserta KKN. Acara dipimpin oleh dua pembawa acara satu dari perempuan dan satu dari laki-laki ,pertama-tama setiap peserta KKN memperkenalkan nama masing-masing dan menyebutkan daerah asal/tempat tinggal, dilanjutkan dengan games tebak nama. Games dipandu oleh pembawa acara, pada games ini para murid ditantang untuk menyebutkan nama setiap peserta KKN namun sebelumnya murid yang terpilih harus memperkenalkan terlebih dahulu setelah itu baru menyebutkan nama peseta KKN yang dituju oleh pembawa acara.

#### **5. Pembelajaran dan pembagian mentor dari peserta KKN**

Proses pembelajaran, pendampingan serta pelatihan pengajian terhitung dari tanggal 05 Agustus hingga akhir periode KKN yaitu tanggal 28 Agustus 2021. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, terlebih dahulu diadakan identifikasi masalah juga pendataan mengenai Masjid Jami Al-Muttaqin seperti jumlah anak yang mengaji, macam-macam kegiatan keagamaan juga ketua DKM. Dari data yang didapat, tercatat sebanyak 150 santri aktif mengaji di Masjid Al-Muttaqin yang terdiri dari anak-anak umur 6-12 tahun. Adapun ketua DKM Masjid Al-Muttaqin bernama Bapak Engkom Komarudin.

Selain digunakan sebagai tempat aktifitas belajar membaca al-qur'an bagi anak-anak terdapat beberapa kegiatan lainnya seperti pengajian tafsir Al-Qur'an setiap setelah shubuh yang dikhususkan bagi orang dewasa, pengajian mingguan ibu-ibu, pengajian bulanan akbar dan kegiatan lainnya.

Adapun masalah yang ditemukan pada proses kegiatan pengajian anak-anak diantaranya : a) Kurangnya tenaga pengajar b) Jadwal pelajaran yang tak menentu c) Kurangnya fasilitas pendukung seperti jumlah lqra yang tidak memadai d) Tidak adanya report atau pencatatan perkembangan e) Bising dan riuh karena banyaknya anak didik.

Pada 2 minggu awal, proses kegiatan pengajian anak didik dibimbing oleh para peserta KKN. Adapun pada minggu terakhir diteruskan oleh mentor penerus yang diambil dari remaja setempat.

Proses kegiatan pengajian dibagi ke dalam 12 kelompok yang terdiri dari 6 kelompok putra dan 6 kelompok putri dengan satu mentor per kelompoknya. Dibuat pula pembagian jadwal materi pelajaran yang akan disampaikan pada setiap waktu pengajian.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas berkaitan dengan proses kegiatan pengajian, untuk menyikapi hal tersebut kami mengadakan tahapan kegiatan penyelesaian masalah diantaranya :

### **1. Tes awal kemampuan membaca Al-Quran dan pengetahuan keagamaan**

Kegiatan ini dilakukan di hari pertama kegiatan KKN yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Quran. Dalam pengetesan ini menggunakan Iqra sebagai media pengetesan. Hal ini dirasa relevan mengingat Iqra merupakan media awal atau metode yang paling mudah dalam belajar membaca Al-Quran.

Kelebihan Metode Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Iqro yaitu; 1) Metode iqro' sudah diterapkan di seluruh penjuru Indonesia dan sebagian Negara ASEAN seperti Malaysia dan Thailand, 2) Buku Iqro' mudah didapatkan dimana saja dan harganya sangat terjangkau, 3) Menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), 4) Metode iqro' fleksibel dalam peningkatan jilid, 5) Praktis karena guru dapat langsung memahami kemampuan santri, 6) Metode iqro' bersifat sistematis, disusun berdasarkan kemampuan yang berbeda.

Dalam pengetesan kemampuan membaca Al-Quran tersebut didapati mayoritas anak-anak belum menguasai makharijul huruf (cara pengucapan huruf hijaiyah), hukum mad (panjang pendek bacaan) dan tajwid (kaidah membaca Al-Quran).

Dalam kegiatan ini pula diadakan pengetesan wawasan mengenai materi apa saja yang dipelajari di Masjid Al-Muttaqin tersebut. Beberapa materi lain yang dipelajari dalam pengajian diantaranya Hafalan surat-surat pendek dan Hafalan doa sehari-hari.

### **2. Pembagian kelompok belajar dan mentor kelompok**

Setelah mengetahui kemampuan anak dalam membaca al-qur'an, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan membuat kelompok belajar. Anak didik dibagi ke dalam 12 kelompok yang terdiri atas 6 kelompok putra dan 6 kelompok putri yang setiap kelompoknya dibimbing oleh seorang pembimbing. Pengelompokan tersebut berdasarkan kepada tingkatan akademik formal Sekolah Dasar anak-anak.

Setiap kelompok akan mendapatkan materi pembelajaran sesuai tingkatan masing-masing. Kelompok 1 yang merupakan anak-anak kelas 1 SD mempelajari iqro' jilid 1, kelompok 2 mempelajari iqro' jilid 2 dan seterusnya.

Pembagian pembimbing atau mentor diambil dari peserta KKN. Tugas mentor sendiri untuk mengajar dan membimbing kelompoknya. Adapun jadwal materi pelajaran pendamping Iqra diantaranya.

Kelas	Bulan	Fiqih	Tajwid	Surat Fushih	Surat Fushih	Aspek Lain
1	Agus 1	Bulan Islam, Bulan Suci, Waktu Sholat	Perang Badar, Madinatul Munawwarah	Al Falaq, Au-Thu, Al Iqra	Surat al-Falaq	Ukhti Sals, Nurul Umam, Shafiq
2	Agus 2	Bulan Islam, Bulan Suci, Waktu Sholat	Perang Badar, Madinatul Munawwarah	Al Falaq, Au-Thu, Al Iqra	Surat al-Falaq	Ukhti Sals, Nurul Umam, Shafiq
3	Agus 3	Bulan Islam, Bulan Suci, Waktu Sholat	Perang Badar, Madinatul Munawwarah	Al Falaq, Au-Thu, Al Iqra	Surat al-Falaq	Ukhti Sals, Nurul Umam, Shafiq
4	Agus 4	Bulan Islam, Bulan Suci, Waktu Sholat	Perang Badar, Madinatul Munawwarah	Al Falaq, Au-Thu, Al Iqra	Surat al-Falaq	Ukhti Sals, Nurul Umam, Shafiq
5	Agus 5	Bulan Islam, Bulan Suci, Waktu Sholat, Hari Raya dan Hadiah, Pohon Hijau	Perang Badar, Madinatul Munawwarah	Al Falaq, Au-Thu, Al Iqra	Surat al-Falaq	Ukhti Sals, Nurul Umam, Shafiq
6	Agus 6-10	Bulan Islam, Bulan Suci, Waktu Sholat, Hari Raya dan Hadiah, Pohon Hijau	Perang Badar, Madinatul Munawwarah	Al Falaq, Au-Thu, Al Iqra	Surat al-Falaq	Ukhti Sals, Nurul Umam, Shafiq

Gambar 1. Materi Pelajaran Pendamping Iqra

Proses bimbingan oleh mentor dari para peserta KKN berlangsung dari tanggal 5 hingga 21 Agustus 2021. Adapun pada minggu terakhir bimbingan dilakukan oleh mentor penerus yang akan dibahas kemudian.

### 3. Pembuatan lembar perkembangan belajar

Proses pembelajaran akan lebih efektif jika terdapat report atau pencatatan dalam setiap kegiatannya. Hal ini dilakukan agar tersistematisnya proses belajar sehingga mentor bisa mengetahui perkembangan anak didik bimbingannya masing-masing. Lembar perkembangan belajar berisi catatan perkembangan bacaan anak didik dan daftar hadir. Lembar perkembangan ini dipegang dan diisi oleh mentor.

No	Nama Siswa	Perkembangan Pembelajaran Setiap Waktu					Catatan
		9 Agustus	10 Agustus	11 Agustus	12 Agustus	13 Agustus	

Gambar 2. Lembar Perkembangan Pembelajaran Mengaji.

#### 4. Pengkaderan Guru Ngaji

Berangkat dari permasalahan yang ada terkait kurangnya tenaga pengajar di Masjid Al-Muttaqin juga kegiatan KKN yang berbatasan dengan waktu. Maka dibutuhkan pembentukan guru ngaji penerus setelah kegiatan KKN ini berakhir. Sehingga program kegiatan yang telah dilakukan kelompok KKN menjadi program berkelanjutan yang bisa dilakukan di Masjid Al-Muttaqin. Pembentukan atau pengkaderan guru ngaji tersebut diambil dari remaja Kampung Siderang Legok. Proses pelatihan dan pengkaderan mentor tersebut berlangsung pada 23 hingga 27 Agustus 2021 ataupun minggu terakhir pelaksanaan kegiatan KKN. Dalam pengkaderan tersebut diambil 12 mentor terpilih yang terdiri dari 6 mentor putra dan 6 mentor putri sesuai dengan jumlah kelompok anak yang telah dibentuk sebelumnya. Para mentor diberikan pembekalan ilmu tajwid dan teknis mengenai bimbingan.

Para mentor pula diberikan pelatihan mengenai proses pembuatan dan pengisian lembar perkembangan belajar, cara mengkondisikan anak dan pembekalan lain yang berkaitan dengan proses pengajian. Adapun nama-nama mentor tersebut adalah:

##### Daftar Nama Mentor Remaja

<u>Kelas</u>	<u>Nama mentor</u>
<u>1 SD</u>	<u>Lena/Wilan</u>
<u>2 SD</u>	<u>Aminah/Razaq</u>
<u>3 SD</u>	<u>Lailati/Yusuf</u>
<u>4 SD</u>	<u>Seli/Anil</u>
<u>5 SD</u>	<u>Sari/Sholah</u>
<u>6 SD</u>	<u>Siti/Egi</u>

**Gambar 3.** Daftar nama-nama mentor remaja

Proses pembelajaran bersama mentor remaja ada dalam bimbingan peserta KKN sehingga para remaja dapat sharing seputar kesulitan yang ditemui dan bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut.



**Gambar 4&5.** Proses Pembelajaran Bersama Mentor Remaja dalam masjid.

## 5. Pemberian Fasilitas

Fasilitas atau faktor pendukung sangat diperlukan dalam mewujudkan suatu rancangan program kegiatan. Contohnya seperti pengadaan barang yang bisa mendukung terlaksananya program tersebut. Setelah diadakannya pengkaderan mentor penerus, maka dibutuhkan pula pengadaan fasilitas pendukung. Mengingat program kegiatan yang berkenaan dengan pencatatan perkembangan belajar anak, maka para mentor diberikan lembar perkembangan belajar anak beserta alat tulisnya. Lembar pembelajaran ini juga berfungsi sebagai alat untuk memonitor, memantau, mencatat dan mengetahui perkembangan anak didiknya. Sehingga mentor bisa mengetahui langkah lanjutan yang harus dilakukan dan memberi solusi jika menemukan problem ketika mengajar.

Berangkat dari sedikitnya anak yang memiliki Iqra sebagai media pembelajaran membaca Al-Quran. Maka kelompok KKN berinisiatif untuk memberikan Iqra kepada anak-anak berjumlah 150 yang didapat dari Komunitas Riungan Sodaqoh. Dengan setiap anak memiliki Iqra masing-masing tentunya sangat mendukung proses pembelajaran yang ada di Masjid Al-Muttaqin sehingga menjadi lebih efektif dan progresif.



**Gambar 6.** Pemberian Fasilitas Buku Iqro'.

Pengadaan Iqra dan lembar catatan pembelajaran sangat bersinergi dan saling melengkapi. Karenanya anak bisa mengetahui seberapa jauh pencapaiannya sehingga termotivasi untuk lebih giat belajar. Juga terhindarkan dari anak yang membaca Iqra semaunya atau tidak berurutan sesuai dengan tingkatan belajarnya.

## E. PENUTUP

Pendidikan non-formal di Kampung Siderang Legok dilakukan dengan mengadakan pengajian untuk anak-anak jenjang TK hingga SD bertujuan untuk



memberikan pemahaman seputar ilmu agama. kurangnya tenaga pendidik dan fasilitas dalam pembelajaran menjadi masalah utama yang harus dihadapi oleh Kampung Siderang Legok ketika mengadakan pendidikan non-formal. Sebagai solusi dari permasalahan yang didapat maka dibentuklah tim pengajar atau disebut dengan mentor melalui pemberdayaan para remaja yang dilakukan oleh peserta KKN-DR Sisdamas tahun 2021 sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan non-formal di Kampung Siderang Legok. Kemudian, Iqra sebagai pegangan utama dalam mempelajari membaca al-quran disalurkan sebanyak 150 pcs guna pemenuhan fasilitas dalam proses pembelajaran.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan untuk civitas akademika khususnya LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mengadakan program KKN DR Tahun 2021. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Yadi Mardiansyah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan. Tak lupa ucapan terima kasih kami sampaikan untuk Kepala Desa Cintanagara, Ketua RW 04, Ketua Pemuda Kampung Siderang Legok dan seluruh masyarakat Kampung Siderang Legok.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Dewantara, KH. (2011). Karya Ki Hadjar Dewantara: Bagian Pertama Pendidikan. Yogyakarta: Yayasan Persatuan Taman Siswa.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2013. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. DIMAS.
- Nahdliyah, A. (2018). Meningkatkan Potensi Mengajar Melalui Pengkaderan Guru Ngaji di Desa Alasmalang Kabupaten Banyuwangi. Proceedings of Annual Conference on Community Engagement.
- Noor, Munawar. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah CIVIS.
- Soedarso. (2010). Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: Gramedia.
- Sri wulan, dkk. 2018. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Membiasakan mengaji di TPA Ash-Sholihin RW 03 Cipacing, Jatinagor. Sumedang : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Sudjana. (2010). Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah Production.
- Ulfah, dkk. 2019. Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran membaca Al-Quran. Semarang : Jurnal Pendidikan Agama Islam.

### Chicago Manual of Style 17th edition (full note)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

## **Mengabdikan di Masa PPKM Pandemi Covid-19 di Desa Bulusunik Kecamatan Barumun**

**Nadya Indra Husni**

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

e-mail : [nadyaindrasiregar3@gmail.com](mailto:nadyaindrasiregar3@gmail.com)

### **Abstrak**

*Wabah covid-19 mengakibatkan berbagai sektor lumpuh dan berdampak negatif dari adanya penyakit menular tersebut, seperti ekonomi, perindustrian, pariwisata, dan bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, proses pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan terkena dampak pandemi sehingga kegiatan pembelajaran dirumahkan, seperti pelaksanaan pengabdian mahasiswa. Namun untuk mempermudah, pelaksanaan pengabdian dapat dilakukan disekitar lingkungan rumah atau di desa terdekat. Sehingga penulis memilih melaksanakan kegiatan pengabdian di desa Bulusunik yang dekat dengan lingkungan penulis. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Bulusunik dilakukan secara langsung selama satu bulan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan walaupun desa termasuk zona hijau. Pengabdian dilakukan dengan mengunjungi rumah masyarakat lalu mensosialisasikan rancangan program. Metode pemberdayaan masyarakat yang digunakan memadukan penelitian dan pengabdian serta menggunakan tiga tahapan yaitu refleksi sosial (Social Reflection), perencanaan partisipatif (Participation Planning) plus sinergi program, dan pelaksanaan program (Action Program). Semua program yang direncanakan bersama terselenggara dengan baik dan lancar hal tersebut berkat kerja keras dan kerjasama yang baik, namun penjadwalan program masih kurang baik. Lalu, respon masyarakat desa Bulusunik sangat baik terhadap pelaksanaan hasil pengabdian.*

**Kata Kunci:** Pengabdian, Pandemi, Program, Desa Bulusunik.

### **Abstract**

*The Covid-19 outbreak has caused various sectors to be paralyzed and has a negative impact on the presence of the infectious disease, such as the economy, industry, tourism, and education. In the field of education, the learning process at various levels of education has been affected by the pandemic, so learning activities have been suspended, such as the implementation of student service. However, to make it easier, the implementation of service can be carried out around the home environment or in the nearest village. So that the author chooses to carry out service activities in Bulusonic village which is close to the author's environment. The implementation of community service activities in Bulusonic village is carried out directly for one month while still adhering to health protocols*

*even though the village is included in the green zone. The service is carried out by visiting the community's house and then socializing the program design. The community empowerment method used combines research and service and uses three stages, namely social reflection (Social Reflection), participatory planning (Participation Planning) plus program synergy, and program implementation (Action Program). All programs that were planned together were well and smoothly implemented thanks to hard work and good cooperation, but program scheduling was still not good. Then, the response of the Bulusonic village community was very good for the implementation of the service results.*

**Keywords:** *Subserve, Pandemic, Programs, Bulusonic Village.*

## **A. PENDAHULUAN**

Wabah covid-19 yang sudah setahun lebih masih merajalela ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia yang merasakan dampaknya. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan dapat dilakukan secara langsung ternyata masih harus secara daring, salah satunya pelaksanaan KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pelaksanaan KKN Kuliah Kerja Nyata atau yang disingkat dengan KKN merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa/i dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. KKN merupakan suatu kegiatan yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada mahasiswa dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi yang diperoleh selama dikampus lalu diterapkan di luar kampus sebagai salah satu bentuk pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Sesuai dengan surat Dirjen Diktis No. B-713/DJ.I/Dt/I.II/TL.00/04/2020, bahwa KKN DR atau Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah adalah KKN yang merdeka diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah Covid-19, relasi agama dan kesehatan dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan media sosial.<sup>1</sup>

Tujuan dari pelaksanaan KKN-DR Sisdamas yaitu memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar melalui kompetensi mahasiswa yang bersangkutan dan turut andil pada penanggulangan masa atau pasca Covid-19.

Dalam masa pandemi covid-19, program Kuliah Kerja Nyata di UIN Sunan Gunung Djati Bandung tetap dapat berjalan melalui pemberdayaan masyarakat di tengah pandemi covid-19 yang dilaksanakan disekitar tempat tinggal mahasiswa dan mengharuskan untuk menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan.

---

<sup>1</sup> Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas) Pengabdian di Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid-19*, hlm. 10.

Model KKN-DR menggunakan metode Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS).

### **1. Lokasi pelaksanaan**

Lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) Sisdamas 2021 dilaksanakan di lingkungan daerah yang dekat dengan tempat tinggal yaitu di desa Bulusonik, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi tersebut salah satunya karena desa Bulusonik merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan yang sama dengan daerah tempat tinggal penulis. Tujuan penulis melaksanakan kegiatan KKN-DR Sisdamas 2021 adalah untuk membantu satuan tugas covid-19 dan pemerintah desa dalam mengedukasi masyarakat mengenai pencegahan covid-19 dan mengedukasi serta menanggulangi permasalahan yang dialami masyarakat selama pandemi.

### **2. Waktu pelaksanaan**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas) 2021 terhitung mulai dari tanggal 02 Agustus 2021 – 31 Agustus 2021.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Bulusonik dilakukan secara langsung selama satu bulan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan walaupun desa termasuk zona hijau. Metodologi pengabdian menggunakan metode Berbasis Pemberdayaan Masyarakat atau disingkat dengan SISDAMAS. Fokus dari kegiatan pengabdian ini adalah pemberdayaan masyarakat pada masa pandemi hingga setelah pandemi covid-19 yang berdampak bagi kehidupan.

Metode pemberdayaan masyarakat yang digunakan memadukan penelitian dan pengabdian serta menggunakan tiga tahapan yaitu refleksi sosial (*Social Reflection*), perencanaan partisipatif (Participation Planning) plus sinergi program, dan pelaksanaan program (Action Program).

Adapun tahapan metodologi pengabdian yang dilakukan penulis yaitu:

#### **1. Refleksi sosial**

Terlebih dahulu menemui kepala desa untuk perizinan pengabdian lalu melakukan wawancara kepada kepala desa, perangkat desa serta masyarakat, untuk menggali informasi mengenai desa terutama potensi, kebutuhan dan masalah.

## 2. Perencanaan Partisipatif

Selanjutnya, tahap perencanaan partisipatif yang merupakan tahapan pengidentifikasian dan menentukan prioritas permasalahan, menggali potensi serta sumber daya di masyarakat. Tahap kedua atau siklus kedua ini dapat dilakukan perencanaan program untuk dilaksanakan pada tahap pelaksanaan program.

## 3. Pelaksanaan Program dan Evaluasi

Siklus ketiga yaitu pelaksanaan program dan evaluasi. Pada tahap inilah program-program yang telah direncanakan pada siklus kedua dilaksanakan. Kegiatannya dimulai dengan sosialisasi dengan memperhatikan protokol kesehatan. Evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan apa sesuai dengan yang direncanakan pada siklus kedua.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di desa Bulusonik, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penulis melaksanakan kegiatan KKN-DR Sisdamas 2021 di desa Bulusonik adalah untuk membantu satuan tugas covid-19 dan pemerintah desa dalam mengedukasi masyarakat mengenai pencegahan covid-19 serta menanggulangi permasalahan yang dialami masyarakat selama pandemi. Pelaksanaan kegiatan terhitung mulai dari tanggal 02 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di masyarakat desa Bulusonik dilakukan secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan walaupun desa termasuk zona hijau. Tidak lupa di setiap pelaksanaan selalu dianjurkan untuk mematuhi protokol kesehatan yaitu jaga jarak dan memakai masker.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif, serta pelaksanaan program dan evaluasi.

Refleksi sosial merupakan proses interaksi oleh sekelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau aset kelompok masyarakat tersebut. Pada tahap ini, terlebih dahulu menemui kepala desa untuk perizinan pengabdian lalu sosialisasi pelaksanaan KKN-DR Sisdamas kepada kepala desa, perangkat desa serta masyarakat, dan tidak lupa pada tahap pertama ini digali informasi mengenai desa terutama potensi, kebutuhan dan masalah.

Kegiatan refleksi sosial dilaksanakan pada 03 Agustus 2021 sampai 06 Agustus 2021 untuk menggali informasi, potensi dan masalah yang ada di wilayah desa

Bulusonik. Penulis melaksanakan refleksi sosial dengan mengunjungi kepala desa, perangkat desa dan masyarakat. Pada tahapan ini, diperoleh beberapa informasi mengenai desa Bulusonik. Desa Bulusonik merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Pada tahun 1904 desa Bulusonik sudah ada, namun belum menjadi desa definitif. Desa tersebut masih bergabung dengan desa sibuhuan Julu yang mana adat dan pemerintahannya berada di sibuhuan Julu. Kemudian, pada tahun 1907 desa Bulusonik dibentuk menjadi desa definitif.<sup>2</sup> Letak desa Bulusonik, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas yang disampaikan oleh Kepala Desa Bulusonik yaitu arah utara berbatasan dengan desa Arsesimatorkis/ Batang Bulu Tanggal, arah selatan berbatasan dengan desa Pancaukan, arah timur berbatasan dengan Kecamatan Sosa, dan arah barat berbatasan dengan Kelurahan pasar Sibuhuan. Jumlah penduduk desa sebanyak 4.114 jiwa yang terdiri dari 968 Kepala Keluarga.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat Bulusonik menekuni berbagai mata pencaharian yaitu petani/perkebun, pedagang, wiraswasta dan PNS. Adapun yang paling banyak adalah yang berprofesi sebagai perkebun seperti kebun sawit, dan tanaman palawija (gambas, terong, daun singkong, cabai merah, cabai rawit). Kemudian, dalam hal agama, di desa Bulusonik termasuk salah satu desa yang masyarakatnya menganut bermacam-macam agama, seperti ada yang beragama Islam, Katolik, Protestan, Hindu bahkan Parmalim, begitu disampaikan oleh kepala desa Bulusonik. Namun yang menjadi agama mayoritas penduduknya adalah agama Islam. Walaupun desa Bulusonik memiliki beragam agama yang dianut tidak menjadikan masyarakatnya terpecah-belah, tetap hidup rukun. Adat kebiasaan masyarakat desa Bulusonik masih kental misalnya dalam hal pernikahan ada yang dinamakan markobar adat.

Selain diperolehnya informasi umum mengenai desa, pada tahap refleksi juga dilakukan pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di desa Bulusonik yang di bahas pada bagian hasil dan pembahasan.

Selanjutnya, Tahap perencanaan partisipatif yang merupakan tahapan pengidentifikasian dan menentukan prioritas permasalahan, menggali potensi serta sumber daya yang ada di masyarakat. Tahap kedua atau siklus kedua ini dilakukan perencanaan program untuk dilaksanakan pada tahap pelaksanaan program.

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahapan refleksi sosial atau siklus I. Setelah mengungkap masalah dan potensi yang ada di desa Bulusonik, penulis dan kepala desa, perangkat desa serta tokoh masyarakat lainnya memetakan permasalahan utama yang menjadi prioritas, kemudian membuat perencanaan program yang akan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan program. Adapun

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain Nasution selaku Kepala Desa Bulusonik.

program-program yang direncanakan tersebut disajikan di bagian hasil dan pembahasan.

Terakhir, tahap pelaksanaan program yang telah direncanakan. Pada tahap ini, dipaparkan pelaksanaan program serta melakukan evaluasi dari kegiatan program-program yang telah dilaksanakan. Keegiatannya dimulai dengan sosialisasi dengan memperhatikan protokol kesehatan. Evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan apa sesuai dengan yang direncanakan pada siklus kedua dan melihat kebermanfaatan program yang dilaksanakan.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan yang dimulai dari refleksi sosial menghasilkan informasi umum yang telah disajikan sebelumnya dan juga menghasilkan identifikasi masalah dan potensi. Hasil identifikasi masalah yang dilakukan bersama kepala desa, perangkat dan masyarakat sebagai berikut.

**Tabel 1.** Identifikasi Masalah

No	Permasalahan
1	Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menyebabkan keterhambatan belajar anak-anak di masa pandemi, dikarenakan kurangnya pengetahuan orangtua terhadap penggunaan teknologi serta minimnya ilmu pengetahuan di bidang tertentu.
2	Kesibukan orangtua bekerja sehingga lebih sedikit waktu dengan anak untuk membahas pelajaran sekolah ataupun mengaji
3	Kepedulian masyarakat terhadap wabah covid-19 masih kurang, hal itu dimungkinkan karena label zona hijau di desa Bulusunik.
4	Kurangnya pengetahuan cara pengelolaan keuangan.
5	Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang ada tidak terawat hingga tumbuhannya mati.

Kemudian diperoleh juga hasil identifikasi potensi yang ada di desa bulusunik yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala desa, perangkat dan masyarakat.

**Tabel 2.** Identifikasi Potensi

No	Potensi
1.	Sumber daya alam melimpah seperti sawit, tumbuhan palawija, pohon karet. Sumber-sumber tersebut lumayan membantu perekonomian masyarakat walaupun di masa pandemi.
2.	Air sungai yang ada di desa sangat bagus dan tidak tercemar. Masyarakat sekitar menggunakan air sungai tersebut untuk mencuci, mandi bahkan air untuk diminum diambil dari sungai kemudian dimasak.



3.	Anak-anak sangat antusias untuk belajar, mengaji serta menggambar dan bernyanyi (bidang seni).
4.	Program-program desa dalam ruang lingkup sosial.  
5.	Masyarakat sekitar antusias mengikuti program peserta KKN-DR Sisdamas 2021.

**Gambar 1.** Perizinan serta Pemetaan masyarakat, masalah dan potensi desa bersama Kepala Desa (Siklus 1)



**Gambar 2.** Pemetaan masyarakat, masalah dan potensi desa bersama Tokoh Masyarakat dan perangkat desa (Siklus 1)

Untuk penyelesaian masalah-masalah tersebut pada tahap perencanaan partisipatif diadakan musyawarah bersama kepala desa, perangkat dan masyarakat desa. Terdapat beberapa program yang akan dilaksanakan untuk membantu masyarakat. Adapun program-program yang akan diselenggarakan nanti adalah hasil yang telah disepakati bersama. Berikut pemetaan program-program hasil diskusi.

### 1. Bimbingan Belajar (Bimbel)

Bimbel yang dilaksanakan merupakan kegiatan pendampingan belajar jarak jauh dan mengulangi pembelajaran yang dilakukan siswa/siswi tingkat Sekolah Dasar (SD) dan SMP mengenai pelajaran sekolah/tugas yang belum atau kurang dipahami atau pekerjaan sekolah yang harus diselesaikan di rumah. Mahasiswa KKN bertugas membantu siswa/siswi tingkat SD dan SMP untuk memahami dan

mengulangi pelajaran serta mengerjakan tugas sekolah. Pelaksanaannya dilakukan enam kali seminggu atau hari senin sampai sabtu, waktu dikondisikan selama 120 menit.

## 2. Mengajar di MDA

Kegiatan ini merupakan kegiatan membimbing anak-anak dalam mempelajari materi ilmu pengetahuan yang berfokus keagamaan seperti bacaan shalat, hapalan surah-surah, dan lainnya. Dilaksanakan setiap senin sampai sabtu pada sore hari.

## 3. Ngaji ba'da magrib

Ngaji ba'da magrib merupakan program kegiatan belajar membaca dan memahami al-qur'an (makhorijul huruf dan tajwid) bagi anak-anak dan remaja atau siswa/i tingkat SD dan SMP/MTs. Pelaksanaan dilakukan lima kali seminggu pada malam hari.

## 4. Senam pagi sehat merupakan program kegiatan yang dilaksanakan pada bidang kesehatan penting dilaksanakan di masa pandemi supaya menjaga pikiran tetap fresh dan imun kuat untuk melaksanakan aktivitas lainnya dengan kesehatan tubuh yang bagus.

## 5. Sosialisasi cara mencuci tangan dan mencegah covid-19 kepada masyarakat dan anak-anak. Program ini merupakan salah satu kegiatan untuk mencegah penularan covid 19 yang di sosialisasikan kepada masyarakat dan anak-anak dilingkungan sekitar.

## 6. Memperingati HUT RI 76 Tahun. Program kegiatan ini dilaksanakan yang bertepatan di bulan Agustus. Dalam memeriahkan HUT RI pada 17 Agustus 2021 diadakan kegiatan perlombaan yang hanya diikuti oleh anak-anak tingkat SD dan SMP yang berada di sekitar posko mahasiswi KKN (daerah sekitar lingkungan rumah Kepala Desa).

## 7. Bubur Asyuro 10 Muharram. Kegiatan ini dilakukan karena bertepatan dengan bulan muharram, kegiatan ini diadakan dalam rangka memeriahkan 10 muharram yang jatuh pada tanggal 19 Agustus 2021. Selain itu, kegiatan ini dapat memperat persaudaraan sesama muslim karena biasanya membuat bubur asyuro pada 10 muharram selalu diadakan secara berkelompok.

## 8. Apotik hidup di KRPL desa Bulusonik. Pelaksanaan penanaman tumbuhan apotik hidup ini dilaksanakan bersama ibu PKK serta anak-anak dilingkungan sekitar sebagai salah satu edukasi untuk mengisi waktu luang yang lebih bermanfaat. Adapun tanaman yang dapat ditanam yaitu tumbuhan daun sirih,

tumbuhan jahe, serih, dan lengkuas. Setelah ditanam, tumbuhan tersebut dibawa ke KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) desa Bulusonik.

9. Pembagian Bantuan Langsung Tunai. Program ini merupakan salah satu program desa dengan adanya partisipasi mahasiswa KKN-DR saat pembagiannya.
10. Berpartisipasi dalam Penyuluhan Gizi dan kehamilan. Kegiatan ini merupakan salah satu program dari puskesmas Kecamatan Barumun yang melakukan sosialisasi kepada warga sekitar mengenai gizi dan kehamilan. Kegiatan ini dilakukan sekali di posyandu desa Bulusonik.
11. Posyandu dan Pembagian Vitamin Anak. Merupakan program desa Bulusonik mengenai kesehatan balita dan ibu hamil. Pada program ini akan diberikan vitamin, obat tetes polio kepada bayi dibawa umur 6 bulan, kapsul merah dan pil cacing kepada anak usia satu sampai lima tahun, dan kapsul biru kepada bayi umur enam sampai sebelas bulan, serta dilakukan pengukuran tinggi dan berat badan si anak.
12. Memanen gambas (hasil tumbuhan palawija). Program ini merupakan suatu ilmu baru bagi mahasiswa KKN-DR tentang bagaimana cara memanen gambas (hasil tumbuhan palawija) yang baik. Kebun tersebut adalah milik salah satu masyarakat di desa Bulusonik.
13. Sosialisasi perencanaan keuangan di masa PPKM. Program sosialisasi mengenai perencanaan keuangan ini merupakan program yang sesuai dengan jurusan penulis. Sosialisasi ini dilakukan dengan cara menjumpai masyarakat sekitar.



**Gambar 3.** Siklus 2 Perencanaan program

Setelah perencanaan program untuk mengatasi permasalahan maka dilakukan tahapan merealisasikan program. Tahap pelaksanaan dilakukan secara luring (luar jaringan). Adapun program-program yang telah terlaksana berdasarkan jadwal kegiatan harian yaitu sebagai berikut.

**Tabel. 3** Pelaksanaan Program

No	Nama Program	Frekuensi	Bidang
1	Bimbingan Belajar (Bimbel)	13 kali	Pendidikan
2	Mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)	15 kali	Pendidikan
3	Mengajar Ngaji ba'da magrib	15 kali	Pendidikan & agama
4	Penyuluhan tentang Gizi dan Kehamilan	1 kali	Kesehatan
5	Senam pagi sehat	4 kali	Kesehatan
6	Posyandu dan Pembagian Vitamin Anak	1 kali	Kesehatan
7	Sosialisasi cara mencuci tangan dan mencegah covid-19	3 kali	Kesehatan
8	Memanen gambas (hasil tumbuhan palawija)	1 kali	Ekonomi
9	Sosialisasi Perencanaan Keuangan di masa PPKM	2 kali	Pendidikan & Ekonomi
10	Pembagian BLT	1 kali	Sosial
11	Apotik Hidup di KRPL desa Bulusonik	1 kali	Sosial
12	Memperingati HUT RI 76 Tahun	1 kali	Sosial
13	Kegiatan Bubur Asyuro 10 Muharram	1 kali	Sosial
14	JumBer (Jum'at Bersih) di Madrasah	1 kali	Kebersihan

Berikut dokumentasi pelaksanaan program

#### 1. Bimbingan Belajar (BimBel)





## 2. Mengajar di MDA



## 3. Mengajar Ngaji ba'da magrib



#### 4. Penyuluhan tentang Gizi dan Kehamilan



#### 5. Senam pagi sehat



#### 6. Posyandu dan Pembagian Vitamin Anak





7. Sosialisasi cara mencuci tangan dan mencegah covid-19



8. Memanen gambas (hasil tumbuhan palawija)



9. Sosialisasi Perencanaan Keuangan di masa PPKM



## 10. Pembagian BLT



## 11. Apotik Hidup di KRPL desa Bulusonik



## 12. Memperingati HUT RI 76 Tahun





### 13. Kegiatan Bubur Asyuro 10 Muharram



### 14. JumBer (Jum'at Bersih) di Madrasah



Adapun evaluasi dari program-program yaitu Semua program yang direncanakan bersama terselenggara dengan baik dan lancar hal tersebut berkat kerja keras dan kerjasama yang baik, namun penjadwalan program masih kurang baik. Lalu, respon masyarakat desa Bulusonik sangat baik terhadap pelaksanaan KKN-DR Sisdamas 2021. Masyarakat sangat terbantu terutama dalam hal pendidikan, karena para orangtua khawatir terhadap pendidikan anak yang hanya dilakukan sekali seminggu dan hanya memberikan materi tugas kepada murid, sedangkan waktu orangtua untuk membantu anaknya mengerjakan tugas sangat terbatas karena sibuk bekerja.

## E. PENUTUP

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa/i yang merupakan suatu kegiatan yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada mahasiswa dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi yang diperoleh selama di kampus lalu diterapkan di luar kampus sebagai salah satu bentuk pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring atau melalui tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, sering mencuci tangan dan protokol kesehatan lainnya. Adapun program yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian ini yaitu bimbingan belajar, mengajar di MDA, mengajar ngaji *ba'da* magrib, pembagian BLT, pembuatan apotek hidup di KRPL, dan lainnya yang dicantumkan dalam artikel ini. Pengabdian di masyarakat ini direspon oleh masyarakat desa Bulusonik sangat baik dan sangat antusias. Adanya KKN-DR masyarakat lebih terbantu dalam menghadapi covid-19 ini baik dalam bidang pendidikan, ekonomi maupun sosial masyarakat, dan bagi mahasiswa sendiri pengalaman ini menjadi sesuatu yang sangat berharga sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kepada Allah SWT dan mengucapkan terima kasih kepada orangtua, bapak Kepala Desa, masyarakat dan pihak lain yang telah membantu penulis dalam terlaksananya pengabdian kepada masyarakat dengan tema Mengabdikan di Masa PPKM Pandemi Covid-19 di Desa Bulusonik, Kecamatan Barumun.

## G. DAFTAR PUSTAKA

LP2M UIN Bandung. 2021. Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas) Pengabdian di Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid-19. Bandung : Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Wawancara dengan Kepala Desa pada 03 Agustus 2021.

Wawancara dengan tokoh masyarakat pada 03 Agustus 2021.

Wawancara dengan perangkat Desa pada 06 Agustus 2021.

### [Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

## **Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Urgensi Pentingnya Melakukan Vaksinasi dan Mengikuti Prokes di Masa Covid-19**

**Elza Nur Aziza<sup>1</sup>, Indri Setiani<sup>2</sup>, Maris Asti Syahaji<sup>3</sup>, Nabilla Ilmidini<sup>4</sup>, Nurul Afifah Mustofa<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
email: [azizaelza58@gmail.com](mailto:azizaelza58@gmail.com)

<sup>2</sup> Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
email: [indrisetiani10@gmail.com](mailto:indrisetiani10@gmail.com)

<sup>3</sup> Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
email: [marisyahaji@gmail.com](mailto:marisyahaji@gmail.com)

<sup>4</sup> Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN sunan Gunung Djati Bandung;  
email: [nabillailmidini84@gmail.com](mailto:nabillailmidini84@gmail.com)

<sup>5</sup> Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN sunan Gunung Djati Bandung;  
email: [nurulafifahmustofa245@gmail.com](mailto:nurulafifahmustofa245@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pandemi Covid-19 telah membawa banyak kerugian di hampir semua negara di dunia. Dari mulai bidang sosial, politik, dan ekonomi. Dari anak-anak hingga lanjut usia, semuanya terkena dampak dari Covid-19. Setelah muncul kabar tentang tersedianya vaksin Covid-19, hal itu memunculkan harapan untuk pemulihan kondisi global. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap urgensi pentingnya melakukan vaksinasi dan mengikuti protokol kesehatan di masa pandemi Covid – 19 di Desa Ridomanah Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi. Dua fokus pembahasan dalam penulisan jurnal ini yaitu mengenai pentingnya melakukan vaksinasi dan menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa KKN UIN Bandung mampu memberikan penyadaran bagi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19 dan meningkatkan minat warga untuk melakukan vaksinasi. Hal ini terbukti dengan pengakuan dari beberapa warga di Desa Ridomanah bahwa sebelum diadakannya penyuluhan terkait penerapan prokes dan vaksinasi secara masif ini, mereka sama sekali tidak memahami bagaimana cara melakukannya dengan baik dan benar. Namun setelah dilaksanakan kegiatan tersebut, masyarakat menjadi lebih mengerti bagaimana cara melakukannya dengan tepat dan sepatutnya untuk menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.*

**Kata Kunci:** *Vaksinasi, Prokes, Covid-19.*

### **Abstract**

*The Covid-19 pandemic has brought a lot of losses in almost all countries in the world. Starting from the social, political, and economic fields. From children to the elderly, everyone has been affected by Covid-19. After news*

*emerged about the availability of a Covid-19 vaccine, it gave rise to hope for a recovery in global conditions. The purpose of the study was to increase public awareness of the urgency of the importance of vaccination and following health protocols during the Covid-19 pandemic in Ridomanah Village, Cibarusah District, Bekasi Regency. The two focuses of discussion in writing this journal are regarding the importance of vaccinating and implementing health protocols during the Covid-19 pandemic. Through activities carried out by the KKN UIN Bandung student group, they were able to provide awareness to the public in implementing health protocols during the Covid-19 pandemic and increase residents' interest in vaccinating. This is evidenced by the acknowledgment of several residents in Ridomanah Village that prior to the holding of counseling related to the massive implementation of health care and vaccination, they did not understand at all how to do it properly and correctly. However, after the activity was carried out, the community became more aware of how to do it properly and agreed to apply it in their daily lives.*

**Keywords:** Vaccination, Health Protocol, Covid-19.

## A. PENDAHULUAN

Desa Ridomanah merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi, yang memiliki batas-batas wilayah antara lain yaitu: sebelah utara berbatasan dengan Nagacipta Kec. Serang Baru, sebelah timur berbatasan dengan desa Medalkrisna Kec. Bojongmangu, dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Ridogalih Kec. Cibarusah. Desa Ridomanah terdiri dari 3 Dusun, Dusun 1 RW 001 RW 002, Dusun 2 RW 003 RW 004, Dusun 3 RW 005 RW 006. Akses jalan di desa Ridomanah sudah memadai, jalan sudah di aspal sehingga dapat dilalui oleh kendaraan kecil maupun besar, meskipun untuk beberapa jalan seperti jalan-jalan kecil masih ada kerusakan.

Untuk fasilitas umum seperti masjid dan sekolah sudah tersedia, fasilitas umum seperti sekolah dan masjid sudah terdapat di dusun satu dan dua, sedangkan untuk dusun 3 fasilitas umum masih kurang memadai, untuk pergi ke sekolah biasanya mereka akan pergi ke dusun satu atau dua. Selain sekolah, anak-anak juga pergi ke madrasah, di madrasah anak-anak dibagi menjadi beberapa kelas dari kelas 0-6, yang diajarkan di madrasah biasanya materi tentang pelajaran agama, seperti akhlak, bacaan sholat, bacaan whudu, dan materi keagamaan lainnya. Dan tiap kelas memiliki materi yang berbeda sesuai dengan tingkatan kelas.

Sasaran kami dalam melaksanakan kegiatan KKN-DR di desa Ridomanah ini yaitu, masyarakat Desa Ridomanah dari Dusun 1, 2, dan 3. Masalah yang ingin kami angkat yaitu mengenai kurangnya kesadaran masyarakat desa Ridomanah untuk melakukan Vaksinasi dan mengikuti protokol kesehatan di masa

Pandemi Covid-19. Maka kami bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa Ridomanah untuk melakukan Vaksinasi dan mengikuti protokol kesehatan di masa Pandemi Covid-19.

## **1. Pentingnya Vaksinasi di masa Pandemi Covid-19**

Pandemi Covid-19 telah membawa banyak kerugian di hampir semua negara di dunia. Dari mulai bidang sosial, politik, dan ekonomi. Dari anak-anak hingga lanjut usia, semuanya terkena dampak dari Covid-19. Setelah muncul kabar tentang tersedianya vaksin Covid-19, hal itu memunculkan harapan untuk pemulihan kondisi global. Meskipun Vaksin Covid-19 tidak menjadi jaminan bahwa virus corona akan segera musnah, dan tidak ada jaminan bahwa vaksin akan menghentikan virus corona. Namun, untuk mewujudkan harapan itu butuh peran aktif masyarakat di seluruh dunia untuk mendapatkan vaksin virus corona tersebut. Virus Covid-18 berpotensi menimbulkan komplikasi yang serius dan mengancam jiwa, dan tidak ada yang sepenuhnya aman dari penularan virus tersebut. Dari satu orang yang terinfeksi Covid-19 dapat berpotensi penularan terhadap puluhan orang lain, atau bahkan lebih. Maka dari itu vaksin Covid-19 berfungsi untuk menekan angka penularan tersebut.

Ketika seseorang terinfeksi virus Covid-19, sistem imun atau antibodinya telah mengenali virus tersebut sehingga kemungkinan tertular kembali kecil. Karena imunnya itu menjadi kebal terhadap virus Covid-19 beda dengan orang yang belum terkena sama sekali. Dan vaksin Covid-19 ini memberikan perlindungan berupa kekebalan tersebut tanpa harus terkena virus Covid-19 terlebih dahulu. Kemungkinan terburuk dari orang yang positif covid berupa kehilangan nyawa. Orang yang bergejala ringan atau tanpa gejala tetap harus melakukan isolasi mandiri dan mengikuti prosedur yang rumit. Jika kita sudah melakukan vaksin maka kita tidak perlu mengalami masa-masa sulit dan beresiko itu, karena kekebalan tubuh kita sudah mendapat perlindungan dari vaksinasi tersebut.

Selain bermanfaat untuk membantu pembentukan herd immunity atau kekebalan tubuh, vaksinasi juga membantu menekan angka penularan Covid-19 dan berpotensi dapat menghentikan pandemi Covid-19. Herd immunity adalah kondisi ketika sebagian besar kelompok dalam masyarakat telah mendapat kekebalan dari suatu penyakit. Maka dari itu, potensi penularan penyakit tersebut lebih kecil, atau bahkan nihil, karena mata rantai terputus saat virus tidak bisa menginfeksi anggota masyarakat yang telah memiliki kekebalan tubuh karena telah mendapat vaksinasi (Hospital, 2021).

## 2. Protokol Kesehatan 5M di Masa Pandemi Covid-19

Upaya untuk melawan penyebaran dan penularan Covid-19 di dunia ini tidaklah mudah. Meski begitu telah banyak upaya yang dilakukan para ahli dan penduduk global untuk mengakhiri ancaman virus corona yang terus menyerang. Dibeberapa negara, salah satunya Indonesia, pemerintah membuat pedoman dan protocol kesehatan untuk menghadapi Covid-19 dan konsisten menjaga kesehatan imun dan iman. Protokol kesehatan tersebut dikenal dengan 5M. Protokol kesehatan 5M tersebut, terdiri dari:

### 1) Mencuci Tangan

Mencuci tangan merupakan cara yang cukup efektif untuk mencegah penularan Covid-19, karena virus dan bakteri yang terdapat dari tangan sangatlah beragam, selain itu banyak sekali aktifitas didalam maupun diluar ruangan yang mengharuskan kita untuk menggunakan tangan. dengan rutin mencuci tangan setidaknya 20 detik beberapa kali sehari dapat membunuh kuman-kuman lainnya, selain itu juga gunakan sabun atau pembersih tangan lainnya.

### 2) Memakai Masker

Pada awal Covid-19, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa penggunaan masker hanya untuk orang yang sakit saja. Namun seiring berjalannya waktu dan semakin banyaknya varian Covid, WHO mengeluarkan kebijakan baru yaitu himbuan agar selalu menggunakan masker saat beraktivitas diluar ruangan. Tidak hanya penggunaan masker diluar ruangan tetapi juga penggunaan masker didalam ruangan CDC (Center for Disease Control and Prevention) telah menghimbau untuk memakai masker didalam ruangan untuk kondisi tertentu. Seperti, terdapat anggota keluarga yang terinfeksi Covid-19, terdapat anggota keluarga yang berpotensi terkena Covid-19 karena aktivitas diluar rumah. merasa terjangkit atau mengalami gejala Covid-19, ruangan sempit, tidak bisa menjaga jarak minimal dua meter.

### 3) Menjaga Jarak

Protocol kesehatan ini di muat dalam keputusan Menteri Kesehatan RI dalam "Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19". Dalam protocol tersebut juga disebutkan untuk menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplets dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan maka dapat melakukan berbagai rekaya administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang,

pengaturan jadwal, dsb. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dsb.

#### 4) Menjauhi Kerumunan

Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes), masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada diluar rumah, karena kerumunan tersebut dapat berpotensi dalam penularan atau terinfeksi virus corona. Dan untuk lansia diatas 60 tahun dianjurkan untuk tidak berada di tengah kerumunan atau menghindari keramaian karena sangat berpotensi besar terinfeksi virus corona khususnya yang mengindap penyakit kronis memiliki risiko yang tinggi terkena virus corona.

#### 5) Mengurangi Mobilitas

Mengurangi mobilitas artinya mengurangi perpindahan dari satu tempat ketempat lainnya. Di masa pandemi Covid-19, mobilitas penduduk harus dibatasi, hal itu bertujuan untuk mencegah penularan Covid-19. Karena kemungkinan orang yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain sudah terinfeksi virus Covid-19. Himbauan untuk berada dirumah saja merupakan bentuk upaya untuk mengurangi mobilitas tersebut (Majid, 2021).

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Metodologi pengabdian yang dilaksanakan di Desa Ridomanah Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi ini tema yang kami angkat yaitu dalam bidang Sosial. Metodologi pengabdian yang digunakan yaitu metode praktik lapangan secara langsung kepada masyarakat. Adapun tahapan dari pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan untuk mengimplementasikan sub tema tersebut.

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, pengabdi melakukan survey lapangan untuk memperoleh data kuantitatif yang terdapat pada lingkungan masyarakat. Tahap survey ini dilaksanakan pada warga Desa Ridomanah Kabupaten Bekasi dan Khususnya kepada Karang taruna desa ridomanah. Kegiatan survey pada warga dan Karang taruna di desa Ridomanah dilakukan untuk meminta izin kepada kepala desa dan Aparatur pemerintahan setempat untuk melaksanakan pengabdian di lokasi tersebut. Selain itu, pengabdi melakukan survey dan wawancara terkait kegiatan program Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap urgensi pentingnya melakukan vaksinasi secara masif dan mengikuti protokol kesehatan di masa pandemi covid-19. Kegiatan ini dilakukan pemyuluhan dari pihak mahasiswa yg di meri mandat oleh aparat desa untuk melakukan selebaran formulir vaksinasi secara gratis.

Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat benar-benar mementingkan dan menyadari bahaya dari virus covid-19.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pengabdian melalui beberapa prosedur pelaksanaan.

**Tabel 1.** Prosedur Pelaksanaan

Bentuk	1. Melakukan Pendataan terhadap masyarakat untuk melakukan Vaksinasi di lingkungan setempat 2. Mengadakan penyuluhan kepada warga tentang bagaimana pentingnya melakukan vaksinasi secara masif dan mengikuti protokol kesehatan di masa pandemi covid-19.
Target	Seluruh Warga Desa Ridomanah
Waktu	3-15 Agustus 2021
Tempat	Kantor Desa Ridomanah dan Polsek Cibarusah
Indikator Keberhasilan	Masyarakat dapat melakukan Vaksinasi yang bertujuan untuk mengurangi Penyebaran Virus Covid-19.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Tahap Persiapan

Sebelum memulai kegiatan, beberapa mahasiswa melakukan persiapan untuk kegiatan pengabdian tersebut. Pada tahap ini dilakukan kegiatan survey kepada pihak Desa Ridomanah Cibarusah, Madrasah Matlahul Huda dan Karang Taruna Ridomanah Cibarusah.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini terdiri dari enam buah kegiatan untuk merealisasikan sub tema Sosial dan dua buah kegiatan untuk merealisasikan sub tema keagamaan.

Pada sub tema Sosial, kegiatan yang direalisasikan yaitu sebagai berikut.

- a) Pendataan Vaksin Desa Ridomanah di Kecamatan dan Polsek Cibarusah; Mendata vaksinasi tahap 2 warga desa Ridomanah yang dilaksanakan di Kecamatan Cibarusah. Mendata siapa-siapa saja warga yang mengikuti vaksinasi tahap 2 dan mengabsen para warga yang sudah datang untuk vaksinasi di Kecamatan Cibarusah
- b) Kegiatan Jum'at Bersih; Kegiatan Jum'at bersih di desa Ridomanah dimulai dari operasi semut dan gajah di sekitar Desa Ridomanah, memungut



sampah-sampah kecil sampai besar. Lalu juga mensosialisasikan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan di sekitar rumah dan keluarga. Sebagai upaya menjaga kesehatan warga sekitar, kami juga membagikan masker untuk warga-warga

- c) Lomba 17 agustusan di Desa Ridomanah Dusun 1; adapun beberapa lomba mulai dari Gigit uang, Balap karung, joget balon, Kelereng, memecahkan balon dsb.
- d) Membagikan Masker kepada Warga Desa Ridomanah; dilakukan beriringan dengan kegiatan Jum'at Bersih.
- e) Membagikan Alat kebersihan ke Masjid dan Madrasah yang berada di Desa Ridomanah; Membagikan alat-alat kebersihan ke Masjid-masjid setempat sebanyak enam masjid yang berada di Desa Ridomanah baik Dusun 1,2, dan 3. Membagikan alat-alat kebersihan seperti sapu, pel, sikat wc dll diserahkan kepada DKM masing-masing Masjid. Seperti masjid Tempuran dan Poponcol yang berada di Dusun 1, Gamblok dan ciendog di Dusun 2, serta Cilodong dan Bakan Sirna di Dusun 3.
- f) Pemasangan plang Desa dan tempat sampah di Dusun 1, 2, dan 3 di Desa Ridomanah.

Adapun sub tema keagamaan, kegiatan yang direalisasikan adalah;

- 1) Kegiatan pengajian rutin untuk anak-anak di Dusun 3 di Desa Ridomanah; Mengajar Madrasah Nurul Hikmah Di Dusun 3 dengan menyampaikan materi tentang Mufrodat dasar seperti bahasa Arab Pintu, jendela beserta artinya; serta
- 2) Pawai obor dalam memperingati Tahun baru islam; Berkeliling sekitar desa Ridomanah dimulai dari posko KKN-DR lalu menuju ke Kantor Desa Ridomanah dengan membawa obor serta di iringi solawatan. Pelaksanaan Pawai Obor ini disambut antusias oleh anak-anak dan warga Ridomanah.

#### **D. HASIL PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengabdian dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang sudah dilaksanakan selama satu bulan mulai dari tanggal 2 agustus s/d 31 agustus 2021, terdapat beberapa hasil yang telah dianalisa. Secara umum, terdapat enam kegiatan dari subtema sosial ini, kegiatan yang direalisasikan adalah sebagai berikut: (1) Pertama, program vaksinasi warga Desa Ridomanah yang dilakukan secara masif di Kecamatan dan Polsek Cibusah. (2) Kedua, pembagian masker ke setiap rumah

warga di Desa Ridomanah. (3) Ketiga, pembagian alat kebersihan ke setiap masjid dan madrasah di Desa Ridomanah. (4) Keempat, pemasangan plang jalan dan pembagian tempat sampah setiap dusun di Desa Ridomanah. (5) Kelima, pelaksanaan lomba 17 agustusan. (6) Keenam, pelaksanaan kegiatan jum'at bersih (Jumsih) di Desa Ridomanah.

Adapun dari enam kegiatan sosial yang telah direalisasikan, terdapat dua fokus pembahasan dalam penulisan jurnal ini. Yaitu mengenai pentingnya melakukan vaksinasi dan menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan informasi yang diterima dari pihak Desa Ridomanah, kondisi secara objektif masyarakatnya banyak yang belum melakukan vaksinasi dan juga acuh terhadap protokol kesehatan. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat tidak memiliki akses verifikasi yang terpercaya atas informasi (berita) yang diterima, sehingga menelan mentah-mentah begitu saja apa yang dibaca, dilihat, dan didengar. Sehingga timbulnya rasa khawatir, panik dan cemas berlebih yang membuat warga tidak mau melakukan vaksin. Karena lokasi desa yang jauh dari perkotaan, membuat warga merasa aman dan mengabaikan protokol kesehatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, langkah awal yang dilakukan oleh kelompok KKN kami adalah sosialisasi manfaat dari melakukan vaksinasi. Hal ini dilakukan karena dibutuhkan pendekatan secara emosional, agar warga tidak merasa takut, cemas, dan khawatir. Tujuannya untuk memberikan sudut pandang baru bagi masyarakat, upaya untuk menumbuhkan kesadaran, dan peduli terhadap orang-orang disekitarnya. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi pentingnya manfaat yang didapat jika melakukan vaksin, manfaat jangka panjang dari vaksin, alasan pentingnya melakukan vaksin, kategori kelompok yang bisa melakukan vaksin, batasan usia untuk melakukan vaksin, cara kerja vaksin di dalam tubuh, dan efek yang didapat setelah melakukan vaksin. Agar membangun minat dan kesadaran dari warga di Desa Ridomanah untuk melakukan vaksinasi, tidak hanya sebatas memberikan edukasi dan dilepaskan begitu saja. Tetapi kelompok KKN kami menjalin kerjasama dengan pihak Desa, Kecamatan, dan Polsek untuk memberikan pendampingan ketika hendak melakukan vaksin. Sehingga warga tidak merasa kebingungan mengikuti prosedur vaksinasi di Kecamatan atau Polsek Cibusah.

Harapannya dengan dilakukannya sosialisasi, edukasi, serta pendampingan mengenai program vaksinasi, dapat memberikan sudut pandang baru, meningkatkan kesadaran, dan minat warga di Desa Ridomanah agar mau melakukan vaksin. Sehingga program vaksinasi secara masif yang dilakukan pemerintah pusat bisa direalisasikan dengan baik sampai ke pelosok daerah. Tentunya hal ini akan memberikan dampak yang positif, salah satunya dapat meminimalisir rantai penyebaran virus Covid-19.

Selanjutnya, yaitu kegiatan pentingnya menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Dalam kehidupan sehari-hari maupun bersosial dengan

orang lain, warga di Desa Ridomanah sebagian besar tidak menerapkan protokol kesehatan. Kerumunan yang melibatkan banyak orang sering terjadi seperti, mengadakan acara pernikahan, tahlilan, pengajian bapak-bapak atau ibu-ibu dan lain sebagainya. Dalam perkumpulan tersebut tidak ada warga yang memakai masker. Tidak hanya para orangtua, sekolah madrasah (pengajian untuk anak-anak) juga tidak memakai masker. Hal ini terjadi dikarenakan warga merasa aman dengan tempat tinggalnya yang jauh dari perkotaan, sehingga beranggapan virus Covid-19 tidak akan masuk ke kampungnya. Edukasi yang belum tersampaikan secara masif kepada warga di Desa Ridomanah, mengenai upaya membangun budaya bersih dan sehat sangat penting untuk menekan angka penyebaran virus Covid-19. Membuat minimnya tingkat kesadaran warga untuk menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Umumnya peningkatan jumlah kasus positif Covid-19 disebabkan oleh ketidakdisiplinan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan secara benar. Hal ini menjadi tantangan bagi kelompok KKN kami untuk mengubah pola pikir warga di Desa Ridomanah agar mau menerapkan protokol kesehatan. Oleh karena itu, kelompok KKN kami bekerja sama dengan pihak Desa, Satgas Covid-19 Cibarusah, Karang Taruna, serta elemen masyarakat lain seperti RT, RW, tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk menarik kepercayaan masyarakat agar mau mematuhi dan menerapkan prokes dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kelompok KKN kami memberikan edukasi terkait manfaat dari menerapkan protokol kesehatan, bahaya mengabaikan protokol kesehatan, dan cara pencegahan agar terhindar dari Covid-19.

Adapun poin-poin yang harus dilakukan warga untuk menerapkan prokes, diantaranya: (1) Pertama, harus membiasakan menggunakan masker, jangan sampai masker yang diberikan oleh Mahasiswa KKN atau dari yang lainnya hanya digunakan saat ada petugas Satgas Covid-19 yang melakukan patroli saja. Karena penggunaan masker cukup efektif untuk mencegah penularan Covid-19. (2) Kedua, Meminimalisir kegiatan yang melibatkan perkumpulan dan menerapkan jaga jarak, karena bisa saja ada orang tanpa gejala (OTG) yang bisa menularkan Covid-19 kepada diri sendiri maupun orang lain. (3) Ketiga, menjaga kebersihan khususnya kebersihan tangan dengan cara mencuci tangan dengan sabun. (4) Keempat, jika membutuhkan informasi atau kebutuhan mendesak lainnya terutama mengenai gejala terserang Covid-19 segera hubungi puskesmas terdekat atau Satgas Covid-19 Cibarusah.

Harapannya dengan dilakukannya edukasi, serta pengambilan langkah yang cepat dan tepat bersama dengan elemen lapisan masyarakat dan Satgas Covid-19 Cibarusah. Upaya menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari di Desa Ridomanah bisa jadi budaya masyarakat. Ini sangat penting untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 yang harus dilakukan bersama-sama oleh seluruh elemen masyarakat.

Melalui beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa KKN UIN Bandung ini mampu memberikan penyadaran bagi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19 dan meningkatkan minat warga untuk melakukan vaksinasi. Hal ini terbukti dengan pengakuan dari beberapa warga di Desa Ridomanah bahwa sebelum diadakannya penyuluhan terkait penerapan prokes dan vaksinasi secara masif ini, mereka sama sekali tidak memahami bagaimana cara melakukannya dengan baik dan benar. Namun setelah dilaksanakan kegiatan tersebut, masyarakat menjadi lebih mengerti bagaimana cara melakukannya dengan tepat dan sepatutnya untuk menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagian besar masyarakat berharap kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin dan lebih banyak lagi edukasi mengenai cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di masa pademi Covid-19.



**Gambar 1.** Koordinasi Vaksinasi dan Penerapan Prokes dengan Polsek Cibarusah



**Gambar 2.** Koordinasi Vaksinasi dan Prokes dengan Desa Ridomanah



**Gambar 3.** Koordinasi Vaksinasi dan Penerapan Prokes dengan Kecamatan Cibarusah



**Gambar 4.** Koordinasi Vaksinasi dan Penerapan Prokes Vaksinasi dengan Tokoh Masyarakat



**Gambar 5.** Koordinasi Vaksinasi dan Penerapan Prokes dengan Ibu-Ibu PKK



**Gambar 6.** Proses Penginputan Data Vaksinasi Warga di Desa Ridomanah



**Gambar 7.** Sosialisasi dan Pemberian Materi Pentingnya Melakukan Vaksinasi untuk Warga Desa Ridomanah



**Gambar 8.** Sosialisasi dan Pemberian Materi Pentingnya Menerapkan Prokol Kesehatan untuk Warga Desa Ridomanah



**Gambar 9.** Pemakaian Masker kepada Anak-Anak di Desa Ridomanah



**Gambar 10.** Pembagian Masker di Jalanan Dusun kepada Warga Desa Ridomanah



**Gambar 11.** Pemberian Masker ke Rumah Warga di Desa Ridomanah

## **E. PENUTUP**

Melalui kegiatan yang diadakan oleh kelompok Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah kesadaran akan timbul saat memiliki pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut disertai dengan contoh. Untuk itu dalam hal sosialisasi vaksinasi dapat memberikan sudut pandang baru, meningkatkan kesadaran, dan minat warga di Desa Ridomanah agar mau melakukan vaksin. Begitu juga dalam hal penerapan protokol kesehatan diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penyusunan laporan ini, penyusun banyak dibantu oleh banyak pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Widyawati, M. Ag selaku DPL.
2. Bapak Odeng selaku Lurah Desa Ridomanah yang telah membantu dalam terlaksananya kegiatan KKN.

3. Seluruh elemen masyarakat Desa Ridomanah.
4. Semua pihak yang terlibat.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Hospital, P. (2021, September 9). <https://primayahospital.com/covid-19/pentingnya-vaksin-covid-19/>. Retrieved from <https://primayahospital.com/:https://primayahospital.com/covid-19/pentingnya-vaksin-covid-19/>

Madjid, A. A. (2021, September 9). <https://www.djkn.kemenu.go.id/kanwil-jateng/baca-artikel/13981/Protokol-Kesehatan-5M-dan-Kesehatan-Imun-untuk-Hadapi-Varian-Baru-Covid-19.html>. Retrieved from <https://www.djkn.kemenu.go.id/:https://www.djkn.kemenu.go.id/kanwil-jateng/baca-artikel/13981/Protokol-Kesehatan-5M-dan-Kesehatan-Imun-untuk-Hadapi-Varian-Baru-Covid-19.html>

### [Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

## **Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi di Madrasah Al Barokah Sindanggalih Sumedang**

**Pian Septian Isnaeni**

Pendidikan Fisika, Tarbiyah dan Keguruan , UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

e-mail: [pianseptian019@gmail.com](mailto:pianseptian019@gmail.com)

### **Abstrak**

*Motivasi belajar yang tinggi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran akan melahirkan aktivitas belajar yang maksimal. Bilamana siswa sudah sampai pada titik merasa bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran maka bisa berdampak motivasinya belajarnya akan turun bahkan hilang. Mengatasi permasalahan tersebut guru melakukan dengan berbagai cara kreatif salah satunya kegiatan ice breaking yang digunakan untuk mencairkan suasana dalam proses pembelajaran.. Adapun tahapan penelitian ini yaitu proses, partisipasi, respon dan hasil dilengkapi dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan dilihat dari data hasil observasi dan wawancara dapat dikatakan berjalan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari data hasil observasi yang memperoleh persentase sebesar 75,7%.*

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Proses Pembelajaran, Ice Breaking.*

### **Abstract**

*High learning motivation in students in participating in learning will give birth to maximum learning activities. When students have reached the point of feeling bored or bored in the learning process, it can have an impact on their learning motivation to decrease or even disappear. To overcome these problems, the teacher uses various creative ways, one of which is ice breaking activities which are used to lighten the atmosphere in the learning process. The stages of this research are process, participation, response and results, equipped with data collection techniques through observation and interviews. The results showed that judging from the data from observations and interviews, it could be said that it was going very well. This can be proven from the observational data which obtained a percentage of 75.7%.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Learning Process, Ice Breaking.*



## A. PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk memperoleh pengalaman belajar yang bisa diharapkan yaitu melalui pendidikan.(Arini 2020) Proses pembelajaran akan memengaruhi pada pengalaman belajar di mana guru seharusnya menyiapkan perangkat pembelajaran. (Ayu et al. 2020) Menurut Uno dalam (Febriandari, E. I., Khakiim, U., & Pratama 2018) menjabarkan sebagai tenaga pendidik seharusnya menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada tujuan sampai karakteristik siswa mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Persiapan pembelajaran yang maksimal dari guru belum tentu akan menghasilkan pembelajaran yang sesuai diharapkan, banyak terjadi faktor didalamnya salah satunya yaitu konsentrasi siswa.

Proses pembelajaran akan berhasil dan maksimal jika konsentrasi itu berperan di dalamnya, di mana siswa menyampingkan hal- hal yang tidak berkaitan dalam proses pembelajaran.(Adnyani, Dantes, and Ardana 2019) Menurut Sunarto dalam (Sunarto 2017) konsentrasi seseorang hanya bertahan sekitar 15 menit, jika lebih dari 15 menit maka bisa saja konsentrasi belajar siswa berkurang bahkan hilang. Hal tersebut bisa ditemukan dalam tanda – tanda seperti siswa mengantuk, jenuh , sampai kurang bersemangat dalam menerima pelajaran.(Budiyati 2020; Sudarsana 2017) Ketika tanda tersebut terjadi dikhawatirkan akan membuat pemahaman berkurang dan motivasi belajar siswa menurun. Ditambah dengan kondisi pandemi covid-19 setidaknya motivasi belajar siswa akan terganggu oleh berbagai faktor salah satunya tidak adanya interaksi secara langsung yang dilakukan siswa.(Asro et al. 2020)

Aktivitas belajar yang maksimal akan lahir jika diikuti dengan motivasi belajar yang tinggi. (Sari et al. 2021) Hal tersebut akan terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Bilamana siswa sudah sampai pada titik merasa bosan atau jenuh maka bisa berdampak motivasinya belajarnya akan turun bahkan hilang. (Bukhari 2008; Sahlberg 2017) Sebagai guru dituntut untuk mengembalikan motivasi belajar siswa yang hilang dengan cara – cara yang kreatif. (Handayani et al. 2020) Salah satu cara kreatif tersebut dengan membuat kegiatan *ice breaking*. (Ilmiah, Guru, and Ibtidaiyah 2018) *Ice breaking* merupakan kegiatan yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan suasana pembelajaran agar kondisi tersebut bisa lebih cair artinya lebih kondusif dengan harapan membuat kondisi lebih bersemangat dalam pembelajaran.(Fanani 2010)

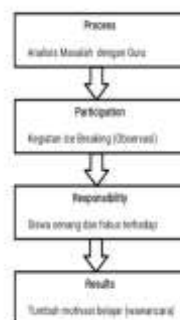
Pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat yang secara langsung mengidentifikasi dan menangani permasalahan masyarakat yaitu dengan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini mengintegrasikan secara menyeluruh ilmu yang dimiliki ke dalam wujud nyata pemberdayaan masyarakat sebagai wahana penerapan dan pengembangan ilmu yang telah didapatkan dan dipraktekan kepada masyarakat. KKN-DR adalah respons secara akademik terhadap

problem sosial salah satunya pendidikan yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Pelaksanaan KKN-DR ini bersifat mandiri di mana dilakukan di Desa Sindanggalih , kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Oleh karena itu, sebagai salah satu bentuk Kuliah Kerja Nyata Mandiri dalam rangka memberdayakan untuk masyarakat, dalam hal ini peneliti akan mencoba melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terjalin kerjasama dengan madrasah Al Barokah sebagai upaya pemberdayaan kepada masyarakat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa madrasah Al Barokah Desa Sindanggalih , Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Setelah mengadakan kegiatan ice breaking yang dilakukan saat proses pembelajaran diharapkan memunculkan sikap memperhatikan guru dalam memahami materi pelajaran, dan dapat menumbuhkan motivasi belajar yang nantinya berdampak terhadap hasil belajar. (Pendidikan, Irfan, and Faruqi 2016) Diharapkan juga guru- guru madrasah dapat mempraktekan hal yang sama dalam proses pembelajaran supaya dampak siswa dapat dirasakan bukan hanya saat pelaksanaan KKN.

## B. METODOLOGI PENGABDIAN

Jenis kegiatan ini adalah berbentuk praktik langsung. Adapun subjek dari kegiatan ini adalah siswa madrasah Al Barokah Sindanggalih. Dalam pelaksanaannya siswa akan diberikan 5 kali kegiatan berisikan metode ice breaking dan guru madrasah akan melihat proses pembelajaran yang dilakukan. Pemberdayaan dalam hal ini adalah KKN dilaksanakan selama lima kali dengan waktu yang sudah ditetapkan bersama dengan gmadrasah. Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Al Barokah Desa Sindanggalih RW 08 Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Sedangkan kegiatan ice breaking meliputi kegiatan 1 diisi permainan, kegiatan 2 diisi jenis lagu dan tepuk , kegiatan 3 diisi tebak-tebakan , kegiatan 4 diisi permainan dan kegiatan 5 diisi jenis tepuk. Adapun Diagram Alir dalam kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Alir Kegiatan Pemberdayaan

Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang diambil dari penelitian ini. Dari hasil observasi dikumpulkan untuk mengukur tercapainya pelaksanaan kegiatan *ice breaking*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berisi lembar observasi dengan 7 indikator penilaian dalam 5 kegiatan *ice breaking* lima kali. Sedangkan melalui wawancara dengan guru-guru madrasah akan mempresentasikan pada hasil belajar yang didapat oleh siswa yang merupakan pengukuran pada motivasi belajar siswa.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pemberdayaan ini dilaksanakan sebanyak lima kali pada tanggal 9,10,11, 17,18 Agustus 2021. Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Al Barokah Desa Sindanggalih RW 08 Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Madrasah *Al-barokah* ini dikepalai oleh bapak Ust. Koko atau yang sering dipanggil oleh masyarakat Abah OO di mana Madrasah ini memberikan tempat untuk siswa belajar Ilmu *Al-Qur'an* serta Kitab penunjang lainnya. Santri atau siswa beliau ini berasal dari beberapa wilayah bukan hanya RW 08 namun dari beberapa RW lainnya serta ada 9 Siswa yatim yang tinggal atau mondok di madrasah beliau.

Pemberdayaan diawali dengan wawancara dengan kepala madrasah serta guru-guru madrasah dalam rangka menganalisis masalah pendidikan di dalam madrasah, yang didapatkan peneliti bahwa masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca, menghitung walaupun usianya sudah bukan usia menghitung atau membaca. Kemudian kondisi pembelajaran yang monoton membuat siswa mudah jenuh dan bosan akan pembelajaran yang disajikan, serta guru – guru madrasah yang sedikit hanya berjumlah 9 orang dan siswa berjumlah 200 orang membuat guru – guru mudah lelah dan kebingungan akan metode belajar yang disampaikan. Adapun gambar 2 yang mempresentasikan wawancara dengan kepala madrasah serta guru – guru madrasah.



**Gambar 2.** Wawancara dengan Kepala Madrasah

Siswa akan diberikan 5 kali kegiatan berisikan metode *ice breaking* dan guru madrasah akan melihat proses pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan kegiatan *ice breaking* meliputi kegiatan 1 diisi permainan, kegiatan 2 diisi jenis lagu

dan tepuk , kegiatan 3 diisi tebak-tebakan , kegiatan 4 diisi permainan dan kegiatan 5 diisi jenis tepuk. Di setiap kegiatan akan diselipkan observasi atas terlaksananya kegiatan *ice breaking* saat proses pembelajaran dan diakhiri dengan wawancara kembali bersama kepala dan guru – guru madrasah yang bisa terlihat dari hasil belajar siswa. Adapun Gambar 3 mempresentasikan kegiatan *ice breaking*.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *ice breaking* dalam proses pembelajaran di madrasah Al Barokah Sindanggalih. Gambar melalui instrumen penelitian observasi dan wawancara memperoleh data hasil penelitian. Data hasil observasi diperoleh dari lima kali observasi kegiatan *ice breaking* pada proses pembelajaran, di mana penilaiannya dilihat dari 7 indikator yang kemudian dipecah menjadi beberapa sub indikator. Seperti yang terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** Data Hasil Observasi Kegiatan *Ice Breaking*

4	Tidak berlebihan	materi yang diajarkan Pemilihan kegiatan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak menyita durasi waktu kegiatan belajar mengajar	0	1	0	1	1
5	Tepat situasi	Guru menerapkan kegiatan <i>ice breaking</i> ketika siswa mulai terlihat jemu	1	1	1	0	0
		Guru menerapkan kegiatan <i>ice breaking</i> ketika situasi kelas mulai tidak kondusif	0	0	0	0	1
		Pemilihan kegiatan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak menjadikan pengerjaan tugas peserta didik menjadi tidak focus	0	0	1	1	1
		Pemilihan kegiatan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak membuat kelas menjadi gaduh	1	0	0	1	0
6	Tidak menganggu sara	Pemilihan kegiatan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak membeda-bedakan suku, agama, ras dan antar golongan	1	1	1	1	1
7	Tidak menganggu	Pemilihan kegiatan <i>ice</i>	1	1	1	1	1

No	Indikator	Sub Indikator	Observasi Ke				
			1	2	3	4	5
1	Efektifitas	Keberhasilan kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga	1	1	1	1	1
		Keberhasilan kegiatan pembelajaran menggunakan media	1	1	1	1	1
		Keberhasilan kegiatan pembelajaran menggunakan sumber belajar	1	1	1	1	1
		Keberhasilan kegiatan pembelajaran menggunakan metode	1	1	1	1	1
2	Efektifitas	Keberhasilan kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga	1	1	1	1	1
		Keberhasilan kegiatan pembelajaran menggunakan media	1	1	1	1	1
		Keberhasilan kegiatan pembelajaran menggunakan sumber belajar	1	1	1	1	1
		Keberhasilan kegiatan pembelajaran menggunakan metode	1	1	1	1	1
3	Efektifitas	Keberhasilan kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga	1	1	1	1	1
		Keberhasilan kegiatan pembelajaran menggunakan media	1	1	1	1	1
		Keberhasilan kegiatan pembelajaran menggunakan sumber belajar	1	1	1	1	1
		Keberhasilan kegiatan pembelajaran menggunakan metode	1	1	1	1	1

	dung unsur ponografi	breaking yang diterapkan tidak mengandung unsur ponografi					
Jumlah	9	11	11	12	10		
Presentase yang diperoleh	64,3 %	78,6 %	78,6 %	85,7 %	71,4 %		

Keterangan :

1 = kegiatan pada sub indikator terlaksana

0 = kegiatan pada sub indikator tidak terlaksana

Hasil persentase di atas, kemudian diinterpretasikan menggunakan kategori penilaian skala (rating scale) seperti pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Interpretasi kategori Penilaian Skala ( Rating Scale)

Presentase	Predikat
0 > 20 %	Sangat lemah/kurang sekali
21% > 40 %	Lemah/ kurang
41% > 60 %	Cukup
61% > 80 %	Kuat/Baik
80 % > 100 %	Sangat kuat/ Sangat Baik

Sehingga dapat diperoleh data bahwa observasi pertama kegiatan ice breaking dengan jenis permainan diperoleh persentase sebesar 64,3% dengan kategori baik. Observasi ke-2 kegiatan ice breaking dengan jenis lagu dan tepuk diperoleh persentase sebesar 78,6% dengan kategori baik. Observasi ke-3 kegiatan ice breaking dengan jenis tebak-tebakan diperoleh persentase sebesar 78,6% dengan kategori baik. Selanjutnya, observasi ke-4 kegiatan ice breaking dengan jenis permainan diperoleh persentase sebesar 85,7% dengan kategori sangat baik. Terakhir, observasi ke-5 kegiatan ice breaking dengan jenis tepuk diperoleh persentase sebesar 71,4%, dengan kategori baik. Selanjutnya, agar dapat diketahui gambaran umum mengenai kegiatan ice breaking yang telah terlaksana, hasil persentase pada Tabel 1 dihitung kembali menggunakan rumus mean, sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{64,3\% + 78,6\% + 78,6\% + 85,7\% + 71,4\%}{5} = \frac{378,6\%}{5} = 75,7\%$$

Keterangan :

M = Mean yang dicari

$\sum X$  = Jumlah Keseluruhan nilai

N = Jumlah Item

Jika dikalkulasikan dengan kriteria rating scale seperti pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ice breaking yang telah terlaksana mendapatkan persentase sebesar 75,7% dengan kategori "baik", yang artinya jika dilihat dari hasil observasi kegiatan ice breaking dalam proses pembelajaran di Madrasah Al Barokah Desa Sindanggalih Kabupaten Sumedang dapat terlaksana dengan baik. Hal ini juga selaras dengan tujuan dan fungsi ice breaking yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, kesimpulan di atas juga terlihat dari hasil penelitian yang mana siswa mengalami perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan ice breaking keadaan siswa yang sebelumnya jenuh dapat diatasi dengan kegiatan ice breaking sehingga membangkitkan kembali motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil ini ditunjang dengan kembali melakukan wawancara dengan pihak guru – guru madrasah bahwa ada perbedaan terhadap proses pembelajaran dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

## E. PENUTUP

Kegiatan ice breaking dalam proses pembelajaran di Madrasah Al Barokah Desa Sindanggalih Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang dilihat dari data hasil observasi dan wawancara dapat dikatakan berjalan dengan sangat baik dengan menunjukkan persentase sebesar 75,7%.

Berdasarkan dari hasil penelitian untuk guru dapat diperhatikan kembali mengenai perangkat pembelajaran yang disiapkan serta memperhatikan motivasi belajar siswa dan siswa dapat lebih aktif dan semangat supaya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal dan dampak belajar akan terasa.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah Swt, Orang Tua , Dosen Pembimbing Lapangan dan LP2M atas fasilitas yang diberikan dalam kegiatan penelitian ini.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N L Saraswati, N Dantes, and I M Ardana. 2019. "BELAJAR MATEMATIKA DENGAN KOVARIABEL KEMAMPUAN NUMERIK DAN VERBAL PESERTA DIDIK KELAS V GUGUS PETULU." 1(2): 78–88.
- Arini, Ira. 2020. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNIK ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING THE EFFECTIVENESS OF USING ICE BREAKING TECHNIQUES IN IMPROVING PUBLIC SPEAKING." : 175–81.
- Asro, M, Dian Maulana Sidik, Kuliah Kerja Nyata, and Pengaruh Gadget. 2020. "KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA BAGI PESERTA ANAK DIDIK PADA." 3(1): 39–43.
- Ayu, Ida, Putu Deswanti, Agus Budi Santosa, and Nanda William. 2020. "PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP HASIL." 1(1): 20–28.
- Budiyati, Gani Apriningtyas. 2020. "PENDAMPINGAN DAMPAK MEROKOK MELALUI MEDIA LEAFLET PADA Abstrak Terdapat Peningkatan Jumlah Perokok Pada Generasi Muda Sehingga Mereka Perlu Mendapatkan Edukasi Yang Tepat Sebagai Pencegahan Perilaku Merokok . Salah Satu Cara Edukasi Yaitu Dengan Media Leaflet . Tujuan Pengabdian Masyarakat Ini Dilakukan Agar Remaja Memiliki Pengetahuan Terhadap Bahaya Merokok . Pengabdian Masyarakat Ini Adalah Diberikan Pada 30 Siswa Dengan Penyuluhan Menggunakan Leaflet Dan Power Point . Secara Umum Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Ini Dikategorikan Sukses Dan Berjalan Dengan Baik . Persentase Keikutsertaan Remaja Saat Penyuluhan Berlangsung Yaitu 100 % Mengikuti Penyuluhan Dari Awal Hingga Akhir Sesi , 90 % Remaja." 3(1): 59–62.
- Bukhari. 2008. "Desain Dakwah Untuk Pembinaan Keagamaan Komunitas Elit Intelektual." *Ulumuna:Jurnal Studi Keislaman* XII(2).
- Fanani. 2010. "Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar." *Jurnal Buana Pendidikan* 6(11): 67–70.
- Febriandari, E. I., Khakiim, U., & Pratama, N. A. E. 2018. "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset dan Konseptual* 3(4): 485–94.
- Handayani, Fatiah, Vinny Virlita Rahakbau, Ummi Umayyah, and Adinda Puteri Baginda. 2020. "PEMBENTUKAN REMAJA GENERASI BERENCANA ( Gen-Re ) DI LINGKUNGAN SMA Abstrak Abstract." 3(1).
- Ilmiah, Jurnal, Pendidikan Guru, and Madrasah Ibtidaiyah. 2018. "AL-ADZKA, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume VIII, Nomor 02, Hal (151-160) Desember 2018." VIII.
- Pendidikan, Jurnal Riset, Ahmad Irfan, and Al Faruqi. 2016. "GEOMETRI MENGGUNAKAN ICE BREAKING." (2010): 53–60.
- Sahlberg, Pasi. 2017. "[ PDF Download ] Teach Like Finland : 33 Simple Strategies for Joyful Classrooms Full Book Plot : Related Info :"

Sari, Ulfi Andrian et al. 2021. "Improving the Students ' Learning Concentration Through Ice Breaking." 529(Iconetos 2020): 614–19.

Sudarsana, I Ketut. 2017. "RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER." 3: 223–36.

Sunarto. 2017. Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif. Surakarta: cakrawala media.

### [Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.



## **Efektivitas Media Audio Visual Pada Pembelajaran Daring Kelas Vii di Mts Fatahillah Cimahi**

**Inne Kurniatie<sup>1</sup>, Vera Octavia<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [Innekurniatie.ik@gmail.com](mailto:Innekurniatie.ik@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [vera.kuliah.uin@gmail.com](mailto:vera.kuliah.uin@gmail.com)

### **Abstrak**

*Semenjak pandemi covid-19 melanda, terjadi beberapa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan salah satunya adalah dalam dunia pendidikan. Pendidikan mengalami perubahan yang cukup signifikan karena pendidik dipaksa untuk tetap profesional dan diharapkan dapat memberikan pembelajaran dengan tetap efektif dan peserta didik dipaksa untuk mengerti suatu materi pembelajaran bagaimanapun situasinya saat ini. Karena terjadi beberapa perbedaan dalam dunia pendidikan menjadikan pendidik didorong untuk mengasah keterampilannya dan ikut serta dalam mengikuti perubahan zaman. Media pembelajaran dapat berpengaruh sangat penting pada kondisi saat ini karena media dapat menjembatani pemahaman peserta didik dengan lebih mudah. Karena pembelajaran yang berbasis online ini maka media pembelajaran audio visual cocok digunakan untuk situasi saat ini. Diharapkan dalam suatu pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video dapat berjalan dengan efektif dan memberikan hasil belajar peserta didik yang memuaskan.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Media, Media Pembelajaran.

### **Abstract**

*Since the COVID-19 pandemic hit, there have been several changes in various fields of life, one of which is in the world of education. Education has undergone significant changes because educators are forced to remain professional and are expected to provide effective learning and students are forced to understand a learning material regardless of the current situation. Because there are some differences in the world of education, educators are encouraged to hone their skills and participate in keeping up with the changing times. Learning media can have a very important effect on current conditions because the media can bridge the understanding of students more easily. Because of this online-based learning, audio-visual learning media is suitable for the current situation. It is hoped that in a lesson that uses audio-visual learning media in the form of video, it can run effectively and provide satisfactory student learning outcomes*

**Keywords:** Online Learning, Media, Learning Media.

## A. PENDAHULUAN

Covid 19 saat ini telah menjajah negara Indonesia, dimana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat. Bukan hanya di Indonesia, bahkan di penjuru dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan.<sup>1</sup> Covid 19 saat ini telah menjajah negara Indonesia, di mana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat. Bukan hanya di Indonesia, bahkan di penjuru dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan.<sup>2</sup> Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran covid 19, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Bahkan selama merebaknya, *covid 19* di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan *social distancing*, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *covid 19* di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Semenjak pandemi covid-19 melanda, cukup berpengaruh kepada segala bentuk aktivitas manusia salah satunya adalah dalam dunia pendidikan. Diharuskannya menjaga jarak menyebabkan terjadinya perubahan berlangsungnya dunia pendidikan. Dengan adanya pandemi tersebut kegiatan belajar mengajar di sekolah terpaksa dilaksanakan di rumah masing-masing. Hal ini menyebabkan banyak perubahan dalam suatu pembelajaran.

Pembelajaran secara daring merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa tanpa tatap muka di kelas. Pembelajaran daring ini pada hakikatnya sesuai dengan kondisi perkembangan teknologi dan komunikasi. Kemudahan akses teknologi dan komunikasi mendukung dalam pembelajaran secara daring saat ini. Dengan adanya perkembangan pada bidang teknologi dan komunikasi, maka diharapkan adanya peranan guru dalam mengelola pembelajaran secara daring.

Berbagai upaya telah dilakukan guru agar dapat menyesuaikan pembelajaran dengan keadaan yang ada dan berbagai kendala dihadapi baik oleh pendidik maupun oleh peserta didik. Untuk itu, media menjadi salah satu pilihan untuk menanggulangi permasalahan ini. Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang

---

<sup>1</sup> Oktafia Ika, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19

<sup>2</sup> Ali Sadikin\*, Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19

digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik.<sup>3</sup>

Media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media dalam dunia pendidikan memiliki tiga ciri, (Azhar 2000) yaitu (1) ciri fiksatif, yaitu kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksikan suatu peristiwa atau obyek, misalnya fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film, (2) ciri manipulatif, yakni kemampuan media menyajikan suatu kejadian atau obyek dalam ruang dan waktu yang lebih singkat dan pendek, misalnya CD mampu menampilkan proses kepompong menjadi kupu-kupu dalam waktu singkat, (3) ciri distributive, yakni kemampuan media mentransformasikan berbagai kejadian atau objek dalam bentuk tertentu ke berbagai tempat, misalnya para siswa bisa mendapatkan contoh gambar-gambar flora dan fauna yang tidak dijumpai di Indonesia.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.<sup>4</sup>

Adapun bentuk media yang digunakan dalam pembelajaran antara lain; audio, bahan cetak, audio cetak, visual, audio visual gerak, obyek visik, sumber-sumber manusia dan lingkungan, dan komputer (Ronald H Anderson 1994).

Media dalam pembelajaran bahasa Arab bisa berbentuk apapun macamnya, baik visual, audio, proyeksi diam, gerak, maupun kombinasinya, disesuaikan dengan bagaimana guru akan membawakan suatu pembelajaran yang telah didesain sebelumnya dengan menyesuaikan pula terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Pentingnya penggunaan media video, karena dengan penggunaan media video akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi menarik. Sebab, tingkat daya serap dan daya ingat (retensi) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Alwi, S. Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran.

<sup>4</sup> Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). Media pembelajaran manual dan digital.

<sup>5</sup> Wirawan, Memaksimalkan layanan informasi berbasis media audio

Materi yang ditampilkan secara visual dalam video sangat efektif dalam membantu guru menyampaikan materi yang sifatnya dinamis seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu. Materi-materi tersebut memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal tertentu sehingga akan lebih efektif apabila disajikan melalui pemanfaatan teknologi video.<sup>6</sup>

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diakui peserta didik merupakan mata pelajaran yang sulit karena mengingat harus mempelajari bahasa asing yang peserta didik belum pernah pelajari. Latar belakang pendidikan yang melanjutkan dari SD ke MTs menjadikan alasan bahwa bahasa arab tidak mudah. Kendala peserta didik belum bisa membaca lafaz arab pun sering ditemukan karena kurangnya edukasi dari lingkungan peserta didik yang berbeda-beda hingga peserta didik yang sudah terbiasa membaca tulisan arab. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik karena tidak meratanya kemampuan peserta didik dalam menguasai dunia per-arab-an.

Problematika yang ditemukan di lapangan adalah banyaknya peserta didik yang kurang mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru, karena terbatasnya media pembelajaran daring.

Dengan memperhatikan kepada problematika diatas maka peneliti mengambil kesimpulan untuk mendesain suatu pembelajaran dengan menggunakan media yang cocok dengan materi yang akan disampaikan yaitu dengan menggunakan media audio visual.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahapan, meliputi; a) Refleksi sosial dengan meng-observasi dan kunjungan ke MTs. Fatahillah guna mengetahui keadaan, situasi dan kondisi bagaimana berlangsungnya pembelajaran di MTs. Fatahillah. b) Kemudian tahap rencana partisipasi, pengabdi memprioritaskan terhadap kebutuhan para pendidik di MTs Fatahillah, hal apa saja yang dapat dibantu oleh pengabdi karena dalam pengabdian kali ini, pengabdi secara khusus menawarkan jasa hal apa saja yang dapat dibantu untuk pihak MTs. Fatahillah. c) Action, pengabdi mendapatkan beberapa tugas yang telah disesuaikan dengan bidang pengabdi yaitu diberi tanggung jawab untuk memegang kelas 7 dan 8 selama KKN-DR berlangsung dan diberi tanggung jawab untuk mengajar dan menyetorkan nilai peserta didik per tiap pertemuannya (pekan) selama KKN-DR dilaksanakan.

---

<sup>6</sup> Adliani, S., & Wahab, Pemanfaatan Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar.



**Gambar 1.** Pengajuan KKN-DR di MTs. Fatahillah

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan KKN-DR ini dilakukan di MTs. Fatahillah kota Cimahi. Dimulai pada tanggal 2 Agustus 2021. Pengabdian melakukan KKN-DR secara individu dan membuat rencana untuk melakukan KKN sesuai dengan bidang kemampuan serta jurusannya yaitu sebagai Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab maka yang dilakukan adalah dengan menuju kepada suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang dipilih adalah MTs Fatahillah kota Cimahi, mengingat KKN ini adalah KKN-DR yang artinya dari rumah maka lokasi ini dirasa sangat tepat karena bertepatan dengan kecamatan yang sama dengan kecamatan pengabdian.

Kegiatan dimulai pada tanggal 2 Agustus 2021 dengan memulai mengajukan surat-surat akan melaksanakan KKN-DR selama satu bulan. Kemudian pengabdian diarahkan untuk bertemu langsung kepada ibu kepala sekolah MTs Fatahillah kota Cimahi kemudian diarahkan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan sesuai bidang studi pengabdian yaitu guru mata pelajaran bahasa Arab. Karena di MTs Fatahillah kota Cimahi terdapat 2 guru mata pelajaran bahasa Arab, maka pengabdian secara bergantian bertemu dengan kedua guru bahasa Arab tersebut.

Guru mata pelajaran bahasa Arab mendeskripsikan bagaimana suatu pembelajaran biasanya berlangsung selama pandemi ini, dan diberlakukannya sistem semi offline yang membuat sekolah tetap bertemu tatap muka namun dengan waktu yang sangat singkat per pertemuannya yaitu hanya 30 menit dan dilakukan sesi secara bergantian dari kelas 7 sampai kelas 9 guna untuk mencegah rantai penyebaran virus covid namun tetap menganggap penting suatu pendidikan dan tetap menjalankan protokol kesehatan seperti sekolah dengan menggunakan masker.

Guru mata pelajaran bahasa Arab memberi perlengkapan yang akan dibutuhkan selama KKN dilaksanakan diantaranya agenda pembelajaran yang berisi rekap absen dan rekap nilai. Kemudian resmi diterima untuk melaksanakan KKN-DR di MTs Fatahillah kota Cimahi, pengabdian mulai melaksanakan tugasnya sebagai guru mata pelajaran bahasa Arab sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Pekan pertama dimulai dengan masuk mengajar bahasa arab di kelas 7, dan mendapatkan hasil kemampuan masing-masing peserta didik dengan observasi mini, wawancara secara langsung dengan satu persatu peserta didik, kegiatan ini tidak secara khusus dilaksanakan namun dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya suatu pembelajaran atau disisipkan dalam pembelajaran agar peserta didik tidak merasa canggung dan terbebani.



**Gambar 2.** Pembelajaran tatap muka

Pekan kedua pengabdian memberikan kembali materi tanpa menggunakan media guna mengetes sampai mana pengetahuan peserta didik dalam bentuk latihan soal sederhana mengenai materi pembelajaran bahasa arab yang relevan. Dan didapatkan hasil evaluasi latihan mandiri peserta didik berupa nilai masing-masing peserta didik. Hasil yang didapatkan kurang memuaskan sehingga harus ada rekonstruksi ulang dalam penyampaian materi pembelajaran.



**Gambar 3.** Pemberian tugas tanpa menggunakan media

Pekan ketiga pengabdian memberikan materi pembelajaran secara online dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video edukatif yang relevan dengan materi pembelajaran bahasa arab sesuai bahan ajar yang telah disediakan. Dan didapatkan hasil evaluasi pembelajaran terdapat peningkatan hasil pembelajaran dari pekan sebelumnya.



**Gambar 4.** Pemberian materi menggunakan media audio visual

Pekan keempat pengabdian kembali memberikan materi pembelajaran bahasa Arab dengan sub materi yang berbeda karena dirasa sub materi sebelumnya peserta didik dikatakan lulus dan mampu untuk melanjutkan ke materi berikutnya. Pemberian materi ini dilakukan secara offline dengan metode ceramah, peserta didik menyimak, kemudian mengulang kembali percakapan atau materi yang diperintahkan oleh pengabdian. Terjadi komunikasi dua arah dalam pembelajaran yang menyebabkan situasi dan kondisi pembelajaran di kelas berjalan dengan kondusif sesuai dengan kriteria pengabdian.

Pekan kelima hasil evaluasi pembelajaran siswa selama satu bulan mulai didapatkan dan mulai terlihat perbedaannya bagaimana nilai peserta didik sebelum dan sesudah belajar menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video edukatif. Dari hasil analisis tersebut maka pengabdian dapat mengambil kesimpulan bahwa terjadi perbedaan yang cukup signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Namun ada pula beberapa yang perubahannya menjadi baik dan beberapa stagnan, serta beberapa lagi menurun tentu hal itu akan dijelaskan di bagian hasil dan pembahasan.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dilaksanakannya pembelajaran secara daring (dalam jaringan) membuat beberapa perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab. Ini merupakan suatu tantangan bagi guru agar tetap dapat memberikan pembelajaran yang efektif dalam situasi seperti ini.

Perkembangan media digital saat ini cukup pesat sehingga tak jarang media digital ini dimanfaatkan juga dalam dunia pendidikan. Pendidik ditantang untuk tetap mengikuti perkembangan zaman agar dapat menyesuaikan dengan era ini dan bertahan di dalamnya. Selain itu, memanfaatkan situasi ini untuk menjadikan sesuatu yang bermanfaat dalam dunia pendidikan merupakan inovasi yang baik contohnya

pendidik membuat salah satu media yang dapat dinikmati oleh peserta didik dimanapun peserta didik berada seperti media audio visual melalui video.

Maraknya penggunaan media sosial di kalangan remaja menjadikan remaja lebih menghabiskan waktunya disana daripada untuk belajar. Salah satu media sosial yang sedang digemari oleh kalangan remaja saat ini adalah tiktok. Dimana platform media sosial ini menyajikan konten-konten video dari berbagai kalangan, usia, dan keperluan yang berbeda-beda. Tiktok telah menjadi pusat perhatian yang lebih bagi kalangan remaja saat ini.

Maka dari itu, dengan melihat kepada kenyataan lapangan tersebut pengabdian memberikan suatu inovasi dalam pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran dengan di desain seolah olah peserta didik sedang menonton konten tiktok. Hal ini terbukti dapat menarik perhatian dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab yang memang jika dilihat di lapangan mata pelajaran bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang ditakuti oleh peserta didik. Dengan video ini pengabdian bertujuan untuk mengubah paradigma peserta didik tentang sulitnya belajar bahasa arab.

Pengabdian ini dilaksanakan di MTs Fatahillah kota Cimahi pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Dengan mengambil sampel sebanyak 1 kelas yaitu 34 orang. Pengujian pertama peserta didik diberi materi berupa ringkasan materi kemudian diberi soal latihan.

No.	Sampel	persentase	kriteria
1.	12 orang	35%	Lulus
2.	22 orang	65%	Tidak Lulus

**Tabel 1.** Kriteria lulus dan tidak lulus

Pengujian pertama melibatkan 34 peserta didik dengan menguji latihan soal tentang materi yang relevan dengan pembelajaran yaitu qowaid muftada khabar, dhamir, dan istifham. Sebanyak 35% yang jika diurai adalah sebanyak 12 orang yang lulus dalam materi ini dan sebanyak 65% atau jika diurai sebanyak 22 orang yang tidak lulus dalam materi pembelajaran ini. Dengan melihat kepada jumlah persentase diatas, persentase peserta didik yang lulus lebih sedikit dibandingkan dengan persentase peserta didik yang tidak lulus, ini membuktikan adanya ketidak efektifan dalam pembelajaran tersebut yang menyebabkan banyak peserta didik yang masuk ke dalam kategori tidak lulus.



Melihat kepada permasalahan tersebut pengabdian melakukan pengujian kedua namun dengan memberikan materi pembelajaran terlebih dahulu dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video kepada peserta didik. Video tersebut dirancang semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan saat menyimak materi dan didesain mirip dengan konten yang saat ini sedang marak di kalangan remaja yaitu tiktok. Dengan memberikan media pembelajaran audio visual berupa video, diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan hasil belajarnya memuaskan.

No.	sampel	Persentase	kriteria
1.	25 orang	72,9%	Lulus
2.	9 orang	27,1%	Tidak Lulus

**Tabel 2.** Kriteria setelah diberikan media video

Setelah diberikannya media pembelajaran audio visual berupa video kepada peserta didik, didapat hasil yaitu sebanyak 72,9% atau jika diurai sebanyak 25 siswa yang lulus dalam pembelajaran bahasa arab materi qowaid muftada khabar, dhamir, isyarah dan istifham ini. Dan terdapat 27,1% atau sebanyak 9 orang yang masuk ke dalam kategori tidak lulus. Persentase antara kategori lulus dan tidak lulus lebih besar kategori lulus dibandingkan peserta didik dengan kategori tidak lulus hal ini menjadikan acuan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video lebih efektif dibandingkan tanpa media pembelajaran sebelumnya.

No	Uji 1	Uji 2	kriteria	keterangan
1.	35%	72,9%	Lulus	Peningkatan
2.	65%	27,1%	Tidak lulus	Penurunan

**Tabel 3.** Kriteria peningkatan dan penurunan

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kategori lulus dari uji pertama yaitu uji sebelum menggunakan media pembelajaran dan uji kedua yaitu uji setelah menggunakan media pembelajaran audio visual. Semula hasil belajar peserta didik yang lulus dari 34 orang hanyalah 35% nya saja, namun setelah diberikan media pembelajaran audio visual berupa video menjadi 72,9% dari 34 orang peserta didik. Dan pada kategori tidak lulus, terdapat penurunan yang cukup drastis dari 34 orang peserta didik, sebelum diberikan media pembelajaran audio visual berupa video terdapat 65% peserta didik

yang tidak lulus, angka ini cukup tinggi kemudian setelah diberikannya media pembelajaran berupa video menurun menjadi 27,1% dari 34 orang peserta didik.

Mengacu kepada hasil yang didapatkan pengabdian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring mata pelajaran bahasa arab kelas 7 di MTs Fatahillah kota cimahi lebih efektif dilaksanakan dengan dibantu dengan media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran dibandingkan tanpa menggunakan media pembelajaran.

Faktor pendukung berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berupa video diantaranya ;

- a) Pada beberapa peserta didik yang didukung oleh lingkungan termasuk orang tua, dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu,
- b) Karena dilaksanakan secara online peserta didik cenderung berani mengajukan pertanyaan saat mereka tidak mengerti tentang materi yang diberikan,
- c) Komunikasi bersama orang tua peserta didik berjalan dengan lancar sehingga pendidik bisa memberikan koreksi kepada peserta didik dan diketahui oleh orang tua peserta didik,
- d) Meskipun pembelajaran berbasis online, sebagian besar peserta didik semangat dalam mengerjakan tugasnya, hal ini dilihat dari waktu pengumpulan tugas peserta didik kepada pendidik.

Adapun faktor penghambat pada berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berupa video diantaranya;

- a) Paket data dan sinyal peserta didik yang beragam dan tidak jarang ada yang terkendala sehingga telat dalam mengumpulkan tugas,
- b) Tidak seluruh peserta didik memiliki hp maka tak jarang peserta didik telat mengumpulkan tugas dikarenakan memprioritaskan kepentingan yang lain atau kepentingan orang tua,
- c) Terbaginya fokus peserta didik sehingga tidak maksimal dalam mengerjakan tugas,
- d) Tidak semua peserta didik dapat membaca huruf hijaiyah maka perlu dibimbing oleh pendidik.

## **E. PENUTUP**

Efektifnya suatu pembelajaran dapat dilihat dari tingkat respon peserta didik terhadap suatu pembelajaran. Selain itu dengan mengacu kepada hasil pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dikarenakan terbatasnya ruang antara pendidik dan peserta didik pada masa wabah pandemi covid 19 ini yang mengharuskan pembelajaran hanya dilaksanakan dengan memanfaatkan media komunikasi yang ada. hal ini tidak boleh menjadi alasan tidak dilaksanakannya suatu pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkannya beberapa modifikasi dan inovasi dalam

suatu pembelajaran salah satu upayanya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan minat peserta didik. Salah satu yang mendukung pembelajaran agar tetap efektif yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengabdian diatas disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual sangat efektif bila digunakan dalam satu pembelajaran. Selain itu pengabdian menyarankan jika kedepannya tidak ada kendala mengenai peserta didik yang belum memiliki gadget, pertemuan tatap maya sangatlah diperlukan guna untuk memastikan apakah peserta didik sudah benar-benar memahami atau belum.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Oktafia Ika. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3.
- Alwi, S. (2017). Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran. ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 8(2), 145-167
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). Media pembelajaran manual dan digital. Bogor: Ghalia. Indonesia, 173.
- Muhammad Kurnia dkk. KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai
- Wahyu Andhika Puteri dkk. 2020 Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada SDN 1 Serayu Larangan. ABDIPRAJA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1, No. 1
- Andi Jusmiana dan Herianto. 2020. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di Era Pandemi COVID-19. Pedagogy, Volume 5 Nomor 2
- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Volume 6, Nomor 02
- Kisbiyanto. 2011. Media Pembelajaran Bahasa Arab. Arabia : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, STAIN Kudus vol. 3 no. 2
- Rusby, Z., Bakhri, B. S., & Rozi, S. (2017). Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Peningkatan Jumlah Tamu pada Wisma Graha Az-Zahra Pekanbaru. Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 14(2), 222-241.
- Wirawan, A. (2020). Memaksimalkan layanan informasi berbasis media audio visual: suatu upaya meningkatkan minat belajar siswa di SMP. JURNAL SIPATOKKONG BPSDM SULSEL, 1(2), 148-153.
- Adliani, S., & Wahab, W. S. A. (2019). Pemanfaatan Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. In Prosiding Seminar Nasional

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II (Vol. 2, pp. 141-145). FBS Unimed Press.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

## **Pembuatan Hand Sanitizer Otomatis Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Kampung Leuwiliang Terhadap Kesehatan di Masa Pandemi**

**Andyta Wanda Mahdania<sup>1</sup>, Deasy Amalia Widianingsih<sup>2</sup>, Solihin<sup>3</sup>.**

<sup>1</sup> Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [andytawandam@gmail.com](mailto:andytawandam@gmail.com)

<sup>2</sup> Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [deasyamalia.w2412@gmail.com](mailto:deasyamalia.w2412@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [choinsolihin65@gmail.com](mailto:choinsolihin65@gmail.com)

### **Abstrak**

*Telah dilakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) yang dilaksanakan di kampung Leuwiliang RW 07, desa Tanjung Wangi, kecamatan Cicalengka, kabupaten Bandung. Desa Tanjung Wangi merupakan desa yang sangat asri, dikelilingi oleh gunung – gunung dengan hutan yang rimbun dengan kondisi alam yang masih sejuk, sehingga dimanfaatkan oleh warga sekitar sebagai sumber mata pencaharian salah satunya dengan membangun objek wisata alam sederhana bernama Taman Buruan Masigit Kareumbi yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah. Dengan meninjau bahwa pada saat ini masih dalam kondisi pandemi maka perlu dilakukan suatu langkah untuk melakukan protokol khusus untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19 khususnya di tempat wisata tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan membersihkan tangan secara teratur dengan menggunakan sabun atau handsanitizer, maka muncul inisiatif untuk membuat alat Hand sanitizer otomatis dibuat menggunakan IR sensor (infrared sensor) dengan prinsip kerja secara umum adalah ketika ada benda yang terdeteksi (dalam hal ini telapak tangan), maka alat akan aktif dan mengeluarkan cairan hand sanitizer secara otomatis, sehingga pengguna tidak perlu menyentuh botol hand sanitizer. Adapun metode pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS di kampung Leuwiliang RW 07 ini secara umum dilakukan dengan cara observasi lapangan dan pelaksanaan program. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi fungsi kerja alat hand sanitizer otomatis berbasis IR obstacle sensor ini. Diantaranya adalah kondisi cahaya lingkungan sekitar sensor, jarak sensor terhadap objek, dan sensitivitas sensor yang terlalu tinggi, sehingga perlu adanya perbaikan sistem pada alat ini.*

**Kata Kunci:** COVID-19, hand sanitizer otomatis, Kuliah Kerja Nyata (KKN), Kawasan Wisata Gunung Kareumbi.

### **Abstract**

*Community Empowerment-Based Real Work Lectures (KKN) (SISDAMAS) have been carried out in Leuwiliang village RW 07, Tanjung Wangi village, Cicalengka sub-district, Bandung district. Tanjung Wangi Village is a very beautiful village, surrounded by mountains with lush forests with cool natural conditions, so it is used by local residents as a source of livelihood, one of which is by building a simple natural tourist attraction called Masigit Kareumbi Hunting Park which is visited by many. by tourists from various regions. By reviewing that currently it is still in a pandemic condition, it is necessary to take a step to carry out a special protocol to prevent the transmission of COVID-19, especially in these tourist attractions, one of the efforts made is to clean hands regularly using soap or sanitizer. hand, then the initiative emerged to make an automatic hand sanitizer made using an IR sensor (infrared sensor) with the general working principle being that when an object is detected (in this case the palm of the hand), the tool will activate and release hand sanitizer automatically, so that users do not need to touch the hand sanitizer bottle. The implementation of the SISDAMAS KKN in Leuwiliang RW 07 is generally carried out by means of field observations and program implementation. There are many factors that affect the work function of this IR sensor barrier-based automatic hand sanitizer. Among them are the environmental conditions around the sensor, the distance of the sensor to the object, and the sensitivity of the sensor is too high, so it is necessary to improve the system on this tool.*

**Keywords:** COVID-19, automatic hand sanitizer, Real Work Lecture (KKN), Mount Kareumbi Tourism Area.

## **A. PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kegiatan KKN ini memadukan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang di lakukan oleh mahasiswa untuk belajar dan bekerja di dalam masyarakat sebagai tempat untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di luar kampus. KKN juga merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu dan berkaitan dengan pembangunan Ilmu pengetahuan dan Teknologi. Kegiatan dan pengelolaan KKN dapat dijadikan jaminan untuk memberikan pengalaman belajar membangun masyarakat secara konkrit sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan lingkungan masyarakat. Kegiatan KKN DR SISDAMAS kelompok 129 dilakukan di kampung Leuwiliang RW 07, desa Tanjung Wangi, kecamatan Cicalengka, kabupaten Bandung. Desa Tanjung Wangi merupakan desa yang sangat asri, dikelilingi oleh gunung – gunung dengan hutan yang rimbun dengan kondisi alam yang masih sejuk, sehingga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai sumber mata pencaharian mereka yaitu dengan menanam berbagai jenis sayuran seperti wortel,

tomat, buncis, cabai, dan sebagainya. Selain itu, warga sekitar membangun objek wisata alam sederhana bernama Taman Buruan Masigit Kareumbi yang dikelola bersama oleh karang taruna dan warga sekitar kampung Leuwiliang. Wisata Masigit Kareumbi ini merupakan hutan alam lindung yang dijadikan objek wisata alam dan tetap dijaga kelestariannya. Dengan adanya objek wisata ini, masyarakat sekitar merasa cukup terbantu dari segi perekonomiannya dan mengurangi jumlah pengangguran di daerah tersebut dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi para pedagang kecil.

Taman Buruan Masigit Kareumbi ramai dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah, baik oleh warga setempat maupun wisatawan dari luar daerah kedusunan Leuwiliang. Biasanya wisatawan berkunjung untuk berkemah, berpiknik, atau sekedar refreshing dengan menikmati keindahan alam disana, dan ada juga yang menjadikan tempat tersebut untuk photoshoot bertemakan alam. Pengunjung biasanya ramai datang di akhir pekan ataupun hari libur nasional dan hari libur lainnya. Namun, pada kondisi pandemi seperti saat ini, jumlah pengunjungnya tidak sepadat saat kondisi biasa. Lokasi wisata yang dibukanya pun terbatas dan ditutup sebagian.

Berhubung pengunjung yang datang ke wisata Kareumbi sangat beragam dan dari berbagai daerah, di masa pandemi seperti ini perlu dilakukan suatu langkah untuk melakukan protokol khusus untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19 karena persebaran pandemi terjadi melalui kontak fisik seperti jabat tangan ataupun terkena droplet dari penderita Covid-19.

Dari hasil observasi kami, terlihat bahwa kesadaran masyarakat disana mengenai antisipasi COVID-19 masih sangat minim, misalnya banyak orang yang tidak menggunakan masker. Selain itu, disana telah terdapat tong cuci tangan, namun seperti tidak terpakai. Salah satu upaya untuk menerapkan pola hidup sehat dan bersih di masa pandemi ini, salah satunya dapat dilakukan dengan membersihkan tangan secara teratur dengan menggunakan sabun atau handsanitizer. Adapun penggunaan handsanitizer sebaiknya dilakukan dengan meminimalisir menyentuh barang-barang yang ada, sehingga dibuatlah alat Hand sanitizer otomatis<sup>2</sup>.

Hand sanitizer merupakan cairan pembersih tangan yang berbahan dasar alkohol untuk membunuh mikroorganisme tanpa perlu dibilas menggunakan air. Hand sanitizer berbeda dengan sabun cuci tangan, karena fungsinya untuk

---

<sup>1</sup> Setiawan, Y. I. S. (2020) 'Penetapan Karantina Wilayah Menurut Pandangan Legal Positivisme Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Pandemi Coronavirus Disease (Covid) -19', pp. 1–16. doi: 10.31219/osf.io/zfg6x

<sup>2</sup> Asni T., Dwi Sri S. 2020. "Hand Sanitizer Otomatis Menggunakan Sensor Ultrasonik Berbasis Atmega 328 Guna Pencegahan Penularan Virus Corona", Jurnal KOMTEK Hal.127-135,

membersihkan tangan dari kuman bukan untuk menghilangkan sisa kotoran ditangan<sup>3</sup>.

Penggunaan hand sanitizer dapat membersihkan tangan dari kuman dan bakteri. Namun, jika hand sanitizer digunakan untuk bersama – sama, terlebih di tempat umum, potensi penularan COVID-19 masih dapat terjadi, dikarenakan virus ini dapat berpindah melalui kontak langsung. Ketika pengguna hand sanitizer yang satu menekan botol hand sanitizer untuk mengeluarkan isinya, kuman dan bakteri dari tangan orang tersebut bisa saja menempel di botol, lalu ketika digunakan lagi oleh pengguna berikutnya terjadi kontak antar pengguna tersebut melalui botol hand sanitizer, kuman di botol dapat berpindah ke tangan pengguna berikutnya.

Untuk menghindari kontak langsung antara pengguna dengan botol hand sanitizer, dibuat alat hand sanitizer otomatis yang dapat mengeluarkan cairan hand sanitizer tanpa perlu menekan botolnya. Hand sanitizer otomatis ini dibuat dengan menggunakan sensor infrared (IR sensor). IR sensor merupakan sebuah sensor yang dapat beradaptasi dengan kondisi cahaya sekitar memiliki sepasang sensor dan transduser yang digunakan untuk memancarkan dan menerima cahaya infra merah, ketika transduser penerima mendapatkan pantulan cahaya infra merah akan mengindikasikan adanya penghalang atau suatu objek berdasarkan pantulan dari gelombang infrared yang dipancarkan oleh emmitter LED<sup>4</sup>.

Selain IR sensor, terdapat komponen utama yang lain pada alat ini, yaitu water pump (pompa air). Pompa air secara umum adalah alat yang digunakan untuk memindahkan cairan dari suatu tempat ke tempat lain melalui saluran menggunakan tenaga listrik untuk mendorong air yang dipindahkan.

Dengan dibuatnya alat hand sanitizer otomatis ini diharapkan para pengunjung dan masyarakat di lokasi wisata Kareumbi menjadi lebih patuh terhadap protokol kesehatan sehingga dapat mencegah penularan COVID-19.

## B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode pelaksanaan KKN SISDAMAS di kampung Leuwiliang RW 07 ini secara umum dilakukan dengan cara observasi lapangan dan pelaksanaan program<sup>5</sup>. Pada

---

<sup>3</sup> Benjamin, D.T., "Introduction to Hand Sanitizer", [http://www.antimicrobialtestlaboratories.com/information\\_about\\_hand\\_sanitizer.html](http://www.antimicrobialtestlaboratories.com/information_about_hand_sanitizer.html). Diakses pada 6 September 2021.

<sup>4</sup> Wahyu Wijayanto dkk. 2021. "Perancangan Sistem Otomatisasi *Hand Sanitizer* Berbasis *Sensor Infrared Barrier Module*", JurnalNOE, Fakultas Teknik, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

<sup>5</sup> Bherlinda, Yulia; Kartika, Yuni. 2021. *Penerapan Hand Sanitizer Otomatis dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19 Pada Pelanggan di Swalayan Rani Bantul*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Dharma Patria Kebumen.



agenda pengaduan ini, kami berusaha memfokuskan program kerja yang akan kami berikan kepada masyarakat yaitu pada bidang kesehatan dan teknologi. Sebagai langkah awal, kami melakukan observasi dengan cara mengamati aktivitas dan keseharian warga di daerah setempat serta kegiatan yang terjadi khususnya di kawasan wisata Kareumbi. Kami menganalisis bagaimana sikap warga dalam menjaga kesehatannya, terlebih kini sedang dalam masa pandemi. Selain itu, kami pun mengamati apakah protokol kesehatan di lokasi wisata dan sekitarnya diterapkan dengan baik atau tidak.

Berdasarkan hasil observasi tersebut didapatkan bahwa kesadaran masyarakat akan adanya pandemi COVID-19 ini kurang, bahkan protokol kesehatan yang diterapkan disana hanya berupa tong cuci tangan yang berisi air dan disediakan sabun seadanya. Hal tersebut dinilai kurang efektif dalam mencegah penyebaran COVID-19 karena masih terdapat kontak langsung antar pengguna tong cuci tangan tersebut. Setelah observasi dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah penentuan titik penyimpanan hand sanitizer yang strategis, kemudian mulai pelaksanaan pembuatan alat hand sanitizer otomatis.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan KKN-DR Sisdamas di Desa Tanjungwangi, Kampung Leuwiliang, RW. 07, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, dilaksanakan dari tanggal 04 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 04 September 2021. Terdapat 3 siklus yang dijalankan selama pelaksanaan kegiatan KKN ini, yaitu refleksi sosial, perencanaan program, dan implementasi program kerja.

#### **1. Kegiatan Siklus 1 (Refleksi Sosial)**

Siklus refleksi sosial dilakukan di minggu pertama kegiatan KKN. Kegiatan ini berfokus kepada proses interaksi mahasiswa dengan warga masyarakat sebagai bentuk pendekatan yang bertujuan untuk menganalisis situasi dan kondisi identitas masyarakat, budaya, adat istiadat, dan kebiasaan warga sekitar. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh informasi mengenai masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada pada masyarakat tersebut.

Beragam aktivitas dilakukan untuk mendekati diri dengan masyarakat, seperti diskusi bersama warga, berkunjung ke rumah warga, mengikuti pengajian ibu-ibu/bapak – bapak, bermain bersama anak – anak, dan lain sebagainya. Tujuan lain dari refleksi sosial adalah terjalinnya hubungan baik antara mahasiswa dan masyarakat setempat.



**Gambar 1.** Penyambutan dan Pembukaan KKN-DR Sisdamas 129 di Madrasah Az – Zahra, Desa Tanjung Wangi.



**Gambar 2.** Kegiatan diskusi bersama warga dalam rangka refleksi sosial

## **2. Kegiatan Siklus 2 (Pemetaan Sosial dan Perencanaan Program)**

Setelah dilakukan siklus refleksi sosial, diperoleh beragam informasi mengenai bagaimana kondisi dan situasi masyarakat dan lingkungan setempat. Dengan adanya informasi tersebut, maka dibuatlah beberapa rancangan program kerja yang dibutuhkan dan diperkirakan dapat membantu mengurangi atau bahkan menyelesaikan beberapa masalah di daerah tersebut dengan memanfaatkan potensi yang ada. Salah satu program rutin yang kami lakukan adalah membantu proses pembelajaran siswa di sekolah dengan cara mengajar di SD setempat, dan mengajar mengaji di madrasah dan mushola setempat.

Selain itu, terdapat beberapa program utama yang tercetuskan dari hasil identifikasi masalah pada siklus refleksi sosial dengan berdasarkan kepada permasalahan sosial yang ada, adapun program-program tersebut diantaranya:

- Pembuatan nama gang.

- Pembuatan kaligrafi untuk masjid dan mushola, serta membuat petunjuk arah menuju masjid dan mushola karena beberapa letaknya ada yang kurang strategis.
- Pembuatan tong sampah dengan pemilahan sampah organik dan anorganik.
- Pembuatan drum pembakaran sampah.
- Pembuatan hand sanitizer otomatis.
- Sosialisasi budidaya magot yang bernilai ekonomis.
- Pembuatan perpustakaan keliling.

Setelah tercetus berbagai rencana program berdasar hasil identifikasi masalah, selanjutnya dilakukan kegiatan pemetaan sosial dalam rangka sosialisasi dan diskusi dengan warga mengenai program-program yang akan kami lakukan. Pemetaan sosial ini dilakukan untuk memaparkan rencana program kami, mendengar pendapat warga atas rencana program kami, dan fiksasi program yang disetujui oleh warga.



**Gambar 3.** Kegiatan pemetaan sosial bersama warga RW 07 Desa Tanjung Wangi di masjid Al - Barokah

### 3. Kegiatan Siklus 3 (Implementasi Program)

#### a) Mengikuti Kegiatan Kesenian "Sisingaan"

"Sisingaan" merupakan kegiatan kesenian yang rutin dilakukan setiap akan menyambut Hari Kemerdekaan Indonesia oleh karang taruna RW.07, Kampung Leuwiliang. Kegiatan ini bertujuan untuk menggalang dana yang akan digunakan untuk keperluan acara peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus-an.



**Gambar 4.** Mengikuti kegiatan “Sisingaan” bersama karang taruna setempat.

b) Mengikuti Kegiatan Kerja Bakti bersama Warga

Kerja bakti dilakukan bersama warga sekitar RW.07 dan karang taruna setempat untuk membersihkan bahu jalan dari rerumputan liar dan membersihkan jenis sampah lainnya. Kegiatan kerja bakti ini biasa dilakukan rutin minimal satu kali di setiap bulannya, dan dilaksanakan pada hari Jum’at.



**Gambar 5.** Mengikuti kegiatan kerja bakti.

Kegiatan kerja bakti ini dapat menumbuhkan sifat dan sikap gotong royong, kepedulian terhadap lingkungan maupun antar sesama, dan kerjasama yang baik antara satu individu dengan individu lainnya.

## c) Mengajar Mengaji

Kegiatan mengajar mengaji dilakukan di madrasah Az-Zahra dan masjid Al-Barokah. Hampir setiap hari kami membantu mengajar mengaji di kedua tempat tersebut pada waktu siang (pukul 14.00-16.00 WIB) dan malam hari (pukul 18.00-19.00 WIB), terkecuali ada halangan seperti sedang berfokus pada pengerjaan program.

**Gambar 6.** Membantu mengajar mengaji di masjid Al-Barokah dan madrasah Az-Zahra.

Kegiatan mengajar mengaji ini membuat kami menjadi lebih akrab dengan anak – anak disana, dan kami belajar untuk menjadi lebih bermanfaat dengan cara berbagi ilmu yang kami ketahui, khususnya bidang pendidikan keagamaan. Selain itu, kehadiran kami juga diharapkan dapat memberi semangat dan suasana baru bagi anak – anak, sehingga mereka lebih antusias dan semangat dalam menimba ilmu agama.

Selain itu, di wilayah RW 07 kampung Leuwiliang masih sangat minim jumlah tenaga pengajar, khususnya guru agama sehingga kehadiran kami dapat sedikitnya membantu guru agama disana dalam mengajar.

d) Melaksanakan Kegiatan Refleksi Sosial

Kegiatan refleksi sosial ini merupakan suatu forum diskusi antara mahasiswa dengan tokoh masyarakat, pemerintahan daerah setempat, dan masyarakat setempat yang bertujuan untuk mengetahui beragam permasalahan dan potensi yang ada di RW 07, kampung Leuwiliang.



**Gambar 7.** Kegiatan refleksi sosial bersama warga setempat.

Dari kegiatan refleksi sosial ini, kami mendapat berbagai kritik, masukan dan saran dari tokoh – tokoh mengenai rencana kegiatan KKN kami, hal tersebut kami jadikan motivasi yang membangun untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat. Selain itu, kami juga memperoleh informasi seputar kondisi dan situasi daerah setempat.

e) Berpartisipasi menjadi Panitia dalam Kegiatan Lomba Agustusan

Dalam rangka peringatan kemerdekaan Republik Indonesia, maka diadakan kegiatan perlombaan untuk memeriahkan acara kemerdekaan, baik di kalangan warga setempat maupun di lingkungan madrasah. Pada kegiatan tersebut, kami berpartisipasi menjadi panitia dalam rangka turut memeriahkan acara, serta menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan warga dan elemen masyarakat lainnya.



**Gambar 8.** Berpartisipasi menjadi panitia dalam kegiatan perlombaan Agustusan yang diselenggarakan oleh karang taruna.



**Gambar 9.** Berpartisipasi menjadi panitia dalam kegiatan perlombaan Agustusan yang diselenggarakan oleh madrasah Az-Zahra

f) Mengajar di SDN Leuwiliang

Pada masa pandemi COVID-19 ini, siswa SDN Leuwiliang masih melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka karena terkendala koneksi internet jika harus belajar secara online. Setiap kelasnya dibagi menjadi 2 sesi, dan tiap setiap hari senin sampai jum'at para siswa datang ke sekolah. Untuk sedikit membantu pengajar disana, kami turut mengajar di setiap hari Senin sampai Jum'at.

Dengan mengajar disana, kami belajar mengenai cara memahami murid – murid, bagaimana cara menyampaikan materi yang baik dan menyenangkan, serta belajar berbagi ilmu yang telah kami miliki kepada anak – anak.

Dengan kehadiran kami di sekolah, para siswa dapat merasakan suasana baru yang diharapkan membuat mereka menjadi lebih semangat dalam belajar.



**Gambar 10.** Kegiatan mengajar di SDN Leuwiliang.

g) Mendekorasi Jalan dan Madrasah Az – Zahra

Dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia, dilakukan penghiasan jalan serta madrasah Az – Zahra. Hal ini dilakukan untuk menyemarakkan suasana kemerdekaan Indonesia.



**Gambar 11.** Kegiatan mendekorasi jalan dan madrasah Az – Zahra

h) Mengikuti Pengajian Ta'lim Ibu – Ibu

Pengajian ta'lim dilaksanakan secara rutin setiap seminggu sekali di madrasah Az – Zahra dan juga masjid Al- Barokah. Kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini untuk mendekatkan diri dan juga bersilaturahmi dengan ibu – ibu warga setempat. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kami ilmu yang bermanfaat.



**Gambar 12.** Kegiatan pengajian rutin ibu-ibu RW 07, kampung Leuwiliang.

i) Membantu Mengecat Mushola – Mushola Setempat

Kami bersama karang taruna RW 07 kampung Leuwiliang melakukan pengecatan ulang mushola – mushola di RW 07 dengan tujuan untuk merawat dan memperindah kembali mushola tersebut.





**Gambar 13.** Kegiatan pengecatan ulang mushola di RW 07 kampung Leuwiliang.

j) Mengikuti dan Menjadi Panitia Upacara Peringatan Kemerdekaan Indonesia

Pada 17 Agustus 2021, di kampung Leuwiliang dilaksanakan upacara peringatan kemerdekaan Indonesia yang dihadiri oleh tokoh masyarakat, pemerintahan daerah, serta warga – warga dan tamu – tamu undangan lainnya. Kami bersama karang taruna menjadi panitia dan petugas upacara. Selain upacara, dilakukan juga renungan yang mengingatkan kami akan besarnya jasa para pahlawan terdahulu, serta memotivasi kami untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa, negara dan agama.



**Gambar 14.** Kegiatan foto bersama sesudah melaksanakan upacara peringatan Kemerdekaan Indonesia Raya.

k) Melaksanakan Kegiatan Fun Science di SDN Leuwiliang

Kegiatan fun science merupakan kegiatan yang berupa pembelajaran sains melalui beragam eksperimen sederhana yang didemonstrasikan dan dipaparkan kepada siswa kelas 4 sampai kelas 6. Kegiatan ini dilakukan untuk memberi pengajaran serta pengenalan mengenai sains kepada siswa dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.



**Gambar 15.** Kegiatan fun science di SDN Leuwiliang.

l) Pembuatan Kaligrafi untuk Mushola dan Masjid

Pembuatan kaligrafi dilakukan untuk memberikan hiasan di mushola dan masjid setempat, hal tersebut dikarenakan hampir semua mushola di RW 07 kampung Leuwiliang belum memiliki hiasan apapun di dalamnya. Terdapat pula mushola yang lokasinya agak terpencil dan tak terlihat dari sisi jalan, sehingga dibuatkan penunjuk arah menuju mushola tersebut.



**Gambar 16.** Pembuatan kaligrafi untuk mushola dan masjid dibantu oleh anak – anak setempat, dan proses melukis desain kaligrafi.

### m) Pembuatan Nama Gang

Di RW 07 kampung Leuwiliang terdapat banyak gang yang belum memiliki nama. Maka dari itu, kami membuat penamaan gang berdasar nama – nama tingkatan surga, dan dibuatkan penanda gangnya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan warga dalam menunjukkan jalan dan juga sebagai bentuk kenang – kenangan dari kami untuk kampung Leuwiliang.



**Gambar 16.** Pembuatan nama gang.

### Pembuatan Tong Sampah Organik dan Anorganik

Tong sampah dengan kategori sampah organik dan anorganik dibuat untuk ditempatkan di titik – titik tertentu yang telah kami survey sebelumnya. Pembuatan tong sampah ini bertujuan agar masyarakat lebih sadar akan pelestarian lingkungan, berhubung kebanyakan warganya masih membuang sampah sembarangan.



**Gambar 17.** Pembuatan tong sampah.

Tong sampah dibuat menjadi 2 jenis (satu untuk sampah organik, dan satu lagi untuk sampah anorganik) dengan maksud agar mempermudah proses pemilahan dan pengolahan sampah oleh bank sampah di daerah tersebut menjadi lebih mudah dan efisien.

## n) Pengadaan Drum Pembakaran Sampah

Warga di kampung Leuwiliang kebanyakan masih mengolah sampahnya dengan cara membakarnya di sembarang tempat sehingga dapat memicu kebakaran serta akan menyebabkan lingkungan mudah kotor dan tercemar. Sehingga kami berinisiatif untuk mengadakan tempat pembakaran sampah berupa drum yang disimpan di bank sampah RW 07, kampung Leuwiliang. Diharapkan sampah warga kedepannya dapat dikumpulkan di bank sampah lalu diolah oleh petugas disana menggunakan drum pembakaran tersebut.

**Gambar 18.** Pembuatan drum pembakaran sampah

## o) Pembuatan Hand sanitizer Otomatis

Hand sanitizer otomatis dibuat untuk ditempatkan di lokasi wisata alam Gunung Kareumbi. Pembuatan hand sanitizer ini dimaksudkan untuk mengurangi resiko penularan COVID-19 melalui kontak langsung antar satu individu dengan individu lainnya. Dengan hand sanitizer otomatis ini, pengguna tidak perlu menyentuh botol atau wadah hand sanitizer, sehingga meminimalisir kontak langsung.



**Gambar 19.** Pembuatan hand sanitizer otomatis

## p) Pembuatan Perpustakaan Keliling

Untuk pembuatan perpustakaan keliling, dilakukan dengan cara pengumpulan donasi buku dan uang dengan cara membagikan poster melalui media online oleh para mahasiswa KKN maupun kaum pemuda di RW 07, kampung Leuwiliang.



1 Poster untuk penggalangan donasi buku dan uang.

Buku yang diperoleh selanjutnya disortir berdasar jenisnya, seperti buku untuk anak – anak, buku pelajaran, buku cerita, dan sebagainya. Selanjutnya dibuatkan rak buku dari kayu dan papan bekas. Adapun untuk lokasi sementara perpustakaan ini adalah di madrasah Az – Zahra.

## q) Sosialisasi Budidaya Magot serta Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik

Sosialisasi magot serta pemilahan sampah organik dan anorganik dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada warga mengenai jenis – jenis sampah dan salah satu cara mengolahnya. Budidaya magot adalah salah satu cara untuk mengolah limbah organik, dimana produk yang dihasilkannya yaitu magot (belatung) yang dapat dijual sebagai pakan ternak. Dengan sosialisasi ini, warga diharapkan dapat lebih memahami dan terinspirasi untuk mengolah sampah dengan baik dan benar sesuai dengan jenis – jenis sampahnya.



**Gambar 21.** Sosialisasi magot**Gambar 22.** Sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan KKN DR SISDAMAS dilakukan di kampung Leuwiliang RW 07, desa Tanjung Wangi, kecamatan Cicalengka, kabupaten Bandung. Wilayah ini merupakan daerah yang sangat asri, dikelilingi oleh gunung – gunung dengan hutan yang rimbun. Disana terdapat objek wisata alam bernama Taman Buruan Masigit Kareumbi yang dikelola bersama oleh karang taruna dan warga kampung Leuwiliang dan dapat dijadikan salah satu lapangan kerja sementara bagi para pemuda setempat. Wisata Masigit Kareumbi ini merupakan hutan alam lindung yang dijadikan objek wisata dan tetap dijaga kelestariannya salah satunya dengan diadakan penyemaian dan pembibitan tanaman kayu untuk ditanami kembali di hutan.

Pengunjung yang datang ke wisata Kareumbi sangat beragam dan dari berbagai daerah, di masa pandemi seperti ini perlu dilakukan suatu protokol khusus untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19.

Salah satu upaya untuk menerapkan pola hidup sehat dan bersih di masa pandemi ini, salah satunya dapat dilakukan dengan membersihkan tangan secara teratur dengan menggunakan sabun atau hand sanitizer. Terdapat berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa membersihkan tangan dengan menggunakan hand sanitizer dapat membunuh kuman dan bakteri<sup>6</sup>.

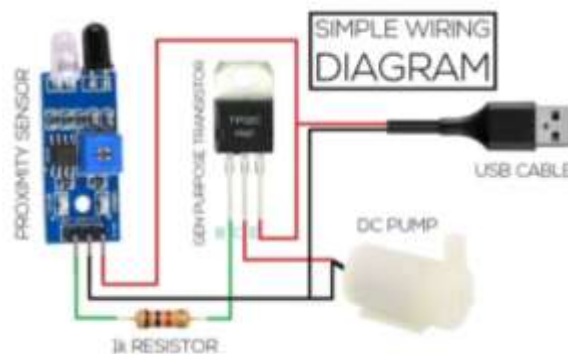
Usaha yang kami coba lakukan untuk mengurangi dan mencegah penularan COVID-19 ini adalah dengan pengadaan alat hand sanitizer. Jika hand sanitizer manual digunakan untuk bersama – sama, terlebih di tempat umum, potensi penularan COVID-19 masih dapat terjadi, dikarenakan virus ini dapat berpindah

<sup>6</sup> P. Liu, Y. Yuen, H.-M. Hsiao, L.-A. Jaykus, and C. Moe. (2010). Effectiveness of Liquid Soap and Hand sanitizer against Norwalk Virus on Contaminated Hands. *Appl Environ Microbiol* V,76(2), 394-399.

melalui kontak langsung. Ketika pengguna hand sanitizer yang satu menekan botol hand sanitizer untuk mengeluarkan isinya, kuman dan bakteri dari tangan orang tersebut bisa saja menempel di botol, lalu ketika digunakan lagi oleh pengguna berikutnya terjadi kontak antar pengguna tersebut melalui botol hand sanitizer, kuman di botol dapat berpindah ke tangan pengguna berikutnya<sup>7</sup>. Sehingga dalam program kami dibuatlah alat hand sanitizer otomatis yang mengurangi kontak langsung antar pengguna.

Hal tersebut diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat agar memiliki pola hidup lebih sehat dan bersih di masa pandemi ini. Hal ini diperoleh dari hasil observasi sehingga didapatkan bahwa kesadaran masyarakat akan adanya pandemi COVID-19 ini masih kurang, bahkan protokol kesehatan yang diterapkan disana hanya berupa tong cuci tangan yang berisi air dan disediakan sabun seadanya, hal tersebut dinilai kurang efektif untuk mencegah penularan virus COVID-19 di tempat wisata Kareumbi. Maka dari itu, untuk menghindari kontak langsung antara pengguna dengan botol hand sanitizer, dibuat alat hand sanitizer otomatis yang dapat mengeluarkan cairan hand sanitizer tanpa perlu menekan botolnya.

Alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat hand sanitizer otomatis ini diantaranya adalah modul sensor infrared (IR Sensor), pompa air DC, transistor PNP, resistor 1k Ohm, baterai, kancing baterai, saklar, kabel jumper, solder, timah solder, botol dan cairan hand sanitizer. Adapun skema rangkaian alat hand sanitizer otomatis ini ditunjukkan pada gambar berikut



**Gambar 23.** Skema rangkaian hand sanitizer otomatis.

Pada alat hand sanitizer otomatis yang kami buat, kami tidak menggunakan USB cable, melainkan diganti dengan baterai yang dihubungkan ke baterai. Hal ini dimaksudkan agar alatnya mudah dipindahkan dan dapat digunakan dimana saja atau bersifat portable sehingga menggunakan saklar agar baterainya tidak cepat habis.

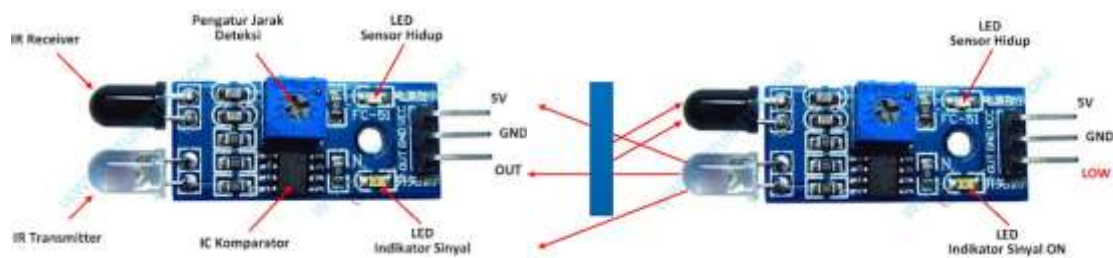
<sup>7</sup> Budiana, B; Sani, Abdullah; Sutopo P, Daniel; Prihadi Eko W, Muhammad. 2020. *Pembuatan Alat Otomatis Hand Sanitizer sebagai Salah Satu Antisipasi Penyebaran COVID-19 di Politeknik Negeri Batam*. Journal of Applied Electrical Engineering. Politeknik Negeri Batam.



**Gambar 24.** Rangkaian alat hand sanitizer otomatis.

Cara kerja alat hand sanitizer otomatis ini secara sederhana diawali dengan menyalakan saklar agar komponen pada alat aktif. Sistem penggerak pada alat ini adalah dinamo yang sudah terintegrasi di dalam pompa air. Sensor inframerah berfungsi sebagai pendeteksi gerakan tangan. Ketika tangan didekatkan ke sensor, sensor akan mendeteksi tangan sebagai halangan (obstacle) sehingga akan memicu pompa air untuk aktif dan mengeluarkan cairan hand sanitizer secara otomatis.

Infrared obstacle sensor atau IR sensor merupakan sebuah komponen elektronika yang berfungsi mendeteksi halangan atau objek yang ada di depannya. Komponen utamanya terdiri dari IR emitter yang memancarkan cahaya inframerah ke objek di depannya, IR receiver yang berfungsi menerima cahaya inframerah yang dipantulkan kembali oleh objek. Selain itu juga terdapat Op-Amp LM363 di dalam IR sensor ini yang fungsinya sebagai komparator resistansi IR receiver dan trimpot pengatur sensitivitas<sup>8</sup>. IR obstacle sensor digambarkan sebagai berikut



**Gambar 25.** Modul sensor IR obstacle

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi fungsi kerja alat hand sanitizer otomatis berbasis IR obstacle sensor ini. Diantaranya adalah kondisi cahaya lingkungan sekitar sensor, jarak sensor terhadap objek (dalam hal ini telapak tangan),

<sup>8</sup> Dian D, Arya; Prasetyo, Rian; Yuni W, Eka. 2019. *Pembuatan Prototype Automatic Trash Bin untuk Sampah Foreign Object Damage (FOD) dengan Sistem Informasi Berbasis Short Message Service (SMS) Gateway*. INDEPT. Universitas Nurtanio Bandung.



daya baterai, serta daya dinamo pada pompa air DC. Sensitivitas sensor juga sangat berpengaruh pada kerja alat ini. Jika terlalu tinggi, bisa saja alatnya aktif padahal tidak ada objek yang berada di dekat sensor, sehingga cairan hand sanitizer akan terbuang. Pembuatan alat hand sanitizer otomatis ini disambut baik oleh warga setempat. Namun alat ini masih perlu diperbaiki karena masih terdapat beberapa hal yang harus disempurnakan.

## **E. PENUTUP**

Dari pelaksanaan kegiatan KKN yang bertempat di RW 07 kampung Leuwiliang, diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat di desa ini perlu meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan, kebersihan dan kelestarian lingkungan. Program – program yang kami lakukan mencakup berbagai bidang, mulai dari pendidikan, kesenian, lingkungan dan kesehatan. Pada bidang kesehatan, telah dibuat alat hand sanitizer otomatis yang akan digunakan di lokasi wisata gunung Kareumbi sebagai upaya pencegahan penularan virus COVID-19 dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah penularan virus COVID-19 terutama di lokasi wisata yang dikunjungi oleh berbagai orang dari luar daerah yang mana tidak menutup kemungkinan bahwa kontak langsung dengan pengunjung tersebut dapat berperan dalam penularan virus COVID-19. Antusiasme warga terhadap alat ini cukup tinggi, namun kini alatnya masih dalam pengerjaan dikarenakan masih terdapat hal yang harus diperbaiki.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Asni T., Dwi Sri S. (2020). Handsanitizer Otomatis Menggunakan Sensor Ultrasonik Berbasis Atmega 328 Guna Pencegahan Penularan Virus Corona. *Jurnal KOMTEK V,4( 2)*, 127-135.
- Benjamin, D.T. 2010. *Introduction to Hand Sanitizer*.
- Bherlinda, Yulia; Kartika, Yuni. 2021. Penerapan Hand Sanitizer Otomatis dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19 Pada Pelanggan di Swalayan Rani Bantul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Dharma Patria Kebumen*.
- Budiana, B; Sani, Abdullah; Sutopo P, Daniel; Prihadi Eko W, Muhammad. 2020. Pembuatan Alat Otomatis Hand Sanitizer sebagai Salah Satu Antisipasi Penyebaran COVID-19 di Politeknik Negeri Batam. *Journal of Applied Electrical Engineering*. Politeknik Negeri Batam.
- Dian D, Arya; Prasetyo, Rian; Yuni W, Eka. 2019. Pembuatan Prototype Automatic Trash Bin untuk Sampah Foreign Object Damage (FOD) dengan Sistem

Informasi Berbasis Short Message Service (SMS) Gateway. INDEPT. Universitas Nurtanio Bandung.

P. Liu, Y. Yuen, H.-M. Hsiao, L.-A. Jaykus, and C. Moe. (2010). Effectiveness of Liquid Soap and Hand sanitizer against Norwalk Virus on Contaminated Hands. *Appl Environ Microbiol* V,76(2), 394-399.

Setiawan, Y. I. S. (2020) 'Penetapan Karantina Wilayah Menurut Pandangan Legal Positivisme Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Pandemi Coronavirus Disease (Covid) -19', pp. 1-16. doi: 10.31219/osf.io/zfg6x.

Wijayanto, Wahyu; Permatadeny N, Ary; Ahlis M, Hisbulloh. 2021 'Perancangan Sistem Otomatisasi Hand Sanitizer Berbasis Sensor Infrared Barrier Module'. *Jurnal NOE UPN Kediri* IV(1).

[http://www.antimicrobialtestlaboratories.com/information\\_about\\_hand\\_sanitizer.html](http://www.antimicrobialtestlaboratories.com/information_about_hand_sanitizer.html)

### [Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307-32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307-32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

## **Bimbingan Belajar Siswa Sd Masa Pandemi Covid 19, di Rw 15 Cibiru Beet Desa Cileunyi Wetan**

**Salsima Shupuviah<sup>1</sup>, Pina Pitriana<sup>2</sup>.**

<sup>1</sup> Manajemen Keuangan Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: email: [ssalsima4@gmail.com](mailto:ssalsima4@gmail.com)

<sup>2</sup> Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: [pina.pitriana@uinsgd.ac.id](mailto:pina.pitriana@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

*Sejak adanya pandemi Covid 19, banyak sekali kebijakan yang diambil secara cepat untuk upaya pencegahan penyebaran virus corona salah satunya yaitu kebijakan pada jenjang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar bagi semua jenjang pendidikan dilakukan pembelajaran dari rumah dengan sistem daring atau online. Banyak kendala yang dihadapi selama pembelajaran dari rumah, yakni siswa kesulitan dalam mengikuti serta memahami materi dalam pelajaran yang disampaikan oleh guru. Desa cileunyi wetan merupakan salah satu desa yang termasuk zona hijau, pembelajaran di Desa Cileunyi Wetan dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh. Untuk itu kegiatan KKN atau pengabdian masyarakat dengan program pendampingan belajar di masa pandemi Covid 19 ini merupakan salah satu upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Program ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi serta minat siswa terhadap pembelajaran juga sebagai rasa kepedulian para mahasiswa terhadap masyarakat dibidang pendidikan. Tujuan dari kegiatan ini untuk tetap mengefektifkan dan memaksimalkan dari tujuan pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini melibatkan siswa SD yang berjumlah berjumlah sekitar 50 orang. Metode pelaksanaan pendampingan belajar yang digunakan adalah pendampingan belajar secara luring, yakni mahasiswa dan siswa berdiskusi secara langsung dan tatap muka. Pendampingan belajar berlokasi di posko KKN yaitu Vila Seni Cibiru Beet. Seluruh siswa merasa antusias serta semangat mengikuti kegiatan pendampingan belajar dan siswa maupun orang tua merasa terbantu dengan adanya program ini.*

**Kata Kunci:** KKN, Pandemi, Pendidikan.

### **Abstract**

*Since the Covid 19 pandemic, many policies have been taken quickly to prevent the spread of the corona virus, one of which is policies at the education level. Teaching and learning activities for all levels of education are carried out by learning from home with an online system. Many obstacles are faced during learning from home, namely students have difficulty in following and understanding the material in the lessons delivered by the teacher. Cileunyi Wetan Village is one of the villages included in the green zone, learning in Cileunyi Wetan Village is carried out*

*by distance learning. For this reason, KKN activities or community service with learning assistance programs during the Covid 19 pandemic are one of the efforts to implement the tri dharma of higher education. This program is carried out to increase students' motivation and interest in learning as well as a sense of concern for students in the field of education. The purpose of this activity is to keep the effectiveness and maximize the learning objectives in schools. This activity involved 50 elementary school students. The method of implementing learning assistance used is offline learning assistance, where students and students discuss directly and face to face. The study assistance is located at the KKN post, namely the Cibiru Beet Art Villa. All learning mentoring children feel happy and enthusiastic about participating in learning mentoring activities and students and parents feel helped by this program.*

**Keywords:** Education, KKN, Pandemic.

## **A. PENDAHULUAN**

Pandemi Covid 19 memberikan banyak dampak bagi manusia, banyaknya aktivitas yang terhambat dikarenakan ruang gerak kita menjadi terbatas demi memutus rantai penyebaran virus ini. Salah satu yang terkena dampak adanya pandemic ini adalah bidang pendidikan. Pendidikan adalah aspek yang berfungsi untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19). Para pendidik dituntut mampu mendesain media pembelajaran yang inovatif secara daring.

Pembelajaran jarak jauh tentu menimbulkan dampak pada sektor pendidikan yang telah lama digunakan, juga berdampak pada keefektifan belajar pada peserta didik. Banyak kendala yang dihadapi oleh para orang tua dalam membimbing, mengarahkan terutama mengajari anaknya jika ada kesulitan dalam belajar di rumah. Banyak orang tua yang mengeluh karena belum optimal dalam membimbing dan mengarahkan apalagi mengajari anak-anaknya dalam belajar di rumah.

Hingga saat ini sudah diterapkan sebuah kebiasaan baru atau new normal. Beberapa sektor bahkan sudah melakukan aktivitas kembali dengan memperhatikan protokol kesehatan, namun bagi dijenjang pendidikan ini masih menerapkan belajar secara online.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan system pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan murid tetapi dilakukan secara online dengan memanfaatkan jaringan internet.

Program bimbingan belajar ini merupakan program dalam pelaksanaan KKN DR SISDAMAS kelompok kami. Kecamatan Cileunyi merupakan wilayah simpul atau penyangga yang menghubungkan Jawa Barat wilayah Barat dengan Jawa Barat wilayah Timur yang diapit oleh dua pusat pertumbuhan kota dan Kabupaten yaitu Kota Bandung dan Kabupaten Sumedang. Kecamatan Cileunyi memiliki luas wilayah kurang lebih 2.835.146 ha yang terdiri dari 6 desa yaitu, Cileunyi Wetan, Cileunyi Kulon, Cimekar, Cinunuk, Cibiru Wetan dan Cibiru Hilir. Desa Cileunyi Wetan memiliki luas wilayah 757.057 Ha dengan total penduduk 28.127 jiwa.

Untuk kondisi saat pandemic ini, tempat kami melaksanakan KKN yaitu Cibiru Beet, Cileunyi Wetan termasuk ke dalam zona hijau atau aman dikarenakan sampai saat ini belum ditemukan kasus positif Covid 19.

Meskipun daerah ini termasuk kedalam zona aman, tetapi kegiatan pembelajaran tetap dilakukan secara daring atau online.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada RT dan juga masyarakat sekitar, beberapa orang tua kesulitan dan kadang mengeluh karena tidak sempat atau kebingungan untuk melakukan pendampingan belajar pada anaknya.

Dengan kondisi seperti ini, maka kelompok KKN kami ingin melaksanakan kegiatan pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar wilayah Cibiru Beet untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan membantu permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa sekolah dasar.

Kegiatan pendampingan bimbingan belajar ini dilakukan secara langsung namun tetap memperhatikan protokol kesehatan, seperti menggunakan masker, mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer sebelum dan sesudah kegiatan ini berlangsung.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu orang tua agar lebih telaten dan bijak dalam mendampingi anak belajar di rumah, selain itu juga membantu anak agar tetap fokus dan dapat belajar sebagaimana mestinya meskipun pembelajaran sekolah dilaksanakan secara daring.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Kegiatan pendampingan bimbingan belajar bagi anak-anak SD ini merupakan salah satu proker utama KKN DR SISDAMAS kelompok kami. Pendampingan belajar ini dilakukan di wilayah Desa Cibiru Beet, Kecamatan Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung.

Pendampingan bimbingan belajar ini dilaksanakan pada minggu kedua sampai dengan minggu keempat pelaksanaan KKN DR SISDAMAS 2021, tepatnya tanggal 9 Agustus hingga 28 Agustus 2021.

Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak yang masih duduk di jenjang Sekolah Dasar. Target pembelajaran ini yaitu membantu anak-anak yang kesulitan belajar mengenai materi sekolah maupun mengerjakan tugas.

Metode pendampingan bimbingan belajar ini dilakukan mulai pukul 08:00-12:00 pada hari Senin-Jum'at. Tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu di posko KKN kami, di Vila Halaman Seni Cibiru Beet.

Rancangan kegiatan ini dimulai dengan persiapan perizinan melakukan kegiatan KKN dan juga pendampingan bimbingan belajar kepada ketua RW, RT, satgas Covid 19 dan masyarakat sekitar.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan bimbingan belajar yang diperuntukkan kepada siswa sekolah dasar (SD) ini merupakan salah satu program kerja KKN-DR SISDAMAS 2021 secara mandiri yang dilaksanakan di wilayah RW 15 Jalan Cibiru Beet Desa Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40622.

Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan di minggu kedua dengan minggu ke empat KKN-DR SISDAMAS 2021, tepatnya tanggal 9 Agustus 2021 sampai dengan 28 Agustus 2021.

Kegiatan ini mempunyai sasaran yaitu anak-anak yang masih duduk di jenjang Sekolah Dasar. Target bimbingan belajar mencakup tiga hal, yaitu memudahkan kesulitan peserta bimbingan belajar dalam memahami materi sekolah karena terdampak pandemi Covid 19, memudahkan anak-anak MDTA Al-Ikhlas mempelajari ilmu agama dan mengadakan Fun Science yang dilakukan dengan tujuan belajar sambil bermain bersama anak-anak Bimbingan Belajar. Setiap diadakan kegiatan bimbingan belajar ataupun memperdalam Ilmu Agama di MDTA Al-Ikhlas, dengan menerapkan prokes Covid 19 termasuk mencuci tangan sebelum memulai bimbingan belajar, memakai masker atau Face shield, dan menjaga jarak aman.

Digunakan fasilitas untuk menunjang pelaksanaan kegiatan seperti alat tulis menulis, buku pelajaran siswa, dan beberapa makanan ringan (snack) sebagai tanda hadiah untuk siswa. Program bimbingan belajar ini menggunakan 4 tahapan, yaitu: (1) Memberi motivasi, (2) Pemahaman materi dan tanya jawab, (3) Ice Breaking, dan (4) Pemberian hadiah untuk siswa yang aktif.

Metode bimbingan belajar mengenai materi sekolah dilakukan dengan menyesuaikan waktu kesanggupan siswa dan pengajar (anggota KKN RW 15 Cibiru Beet Desa Cileunyi Wetan), namun dengan batas waktu antara pukul 08.00-11.00 WIB untuk bimbingan belajar dan pukul 13.00-15.00 WIB untuk anak-anak MDTA Al-Ikhlas sedangkan untuk kegiatan Fun Science dilaksanakan pukul 08.00-10.00 WIB. Tempat Bimbel dilaksanakan di Villa Halaman Seni Cibiru Beet, siswa datang ke Villa langsung untuk melaksanakan kegiatan Bimbel bersama pengajar KKN.

Selain itu, untuk belajar ilmu Agama, kami datang langsung ke Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhlas yang berada di wilayah RW 15 Cibiru Beet.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Survei lapangan atau Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung yang mana dalam penelitian ini peneliti langsung mengambil bagian kepada objek yang dioperasikan, serta peneliti mengamati langsung bagaimana kondisi penelitian untuk mengetahui siswa yang perlu di dampingi dalam pembelajaran.

### **2. Koordinasi dan Sosialisasi**

Pada bimbingan belajar ini koordinasi dan sosialisasi merupakan hal yang penting. Maka, dilakukan koordinasi langsung dengan RT setempat dengan tujuan bimbingan belajar ini dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Sedangkan dalam sosialisasi, diperlukan dalam program bimbingan belajar ini sebagai sarana pengenalan mengenai bimbingan belajar.



**Gambar 1.** Kegiatan dan Sosialisasi bersama RW 15 Cibiru Beet

### 3. Kegiatan Pendampingan

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bimbingan belajar yang terlaksana di Villa Halaman Seni Cibiru Beet serta pendampingan belajar keagamaan di MDTA Al-Ikhlas Cibiru Beet. Program ini merupakan bentuk program pengabdian kepada masyarakat dari mahasiswa sebagai upaya pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS 2021. Kegiatan bimbrel diperuntukkan kepada siswa SD berjalan lancar tanpa ada hambatan.

Kegiatan ini, selain sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, juga memberi banyak manfaat, pengetahuan, serta menambah wawasan kepada anak-anak di RW 15 Cibiru Beet, dengan tujuan memudahkan siswa yang kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas dalam pembelajaran daring, memberi motivasi belajar dengan adanya belajar sambil bermain.

Program ini terlaksana selama KKN-DR SISDAMAS 2021 UIN Sunan Gunung Djati berlangsung dan terlaksana sebanyak 6 kali di MDTA Al-Ikhlas yaitu 2 kali pertemuan dalam seminggu, Bimbingan belajar sebanyak 12 kali yaitu 4 kali pertemuan dalam seminggu, dan kegiatan Fun Science sebanyak 3 kali yaitu dalam seminggu 1 kali pertemuan. Bimbingan belajar di Villa Halaman seni Cibiru Beet terlaksana pada hari Senin-Kamis pukul 08.00-11.00 WIB, dan belajar di MDTA Al-Ikhlas pada hari senin dan kamis pukul 13.00-15.00 WIB, serta kegiatan Fun Science pada hari Jum'at pukul 08.00-10.00 WIB.

Untuk pelaksanaan pendampingan atau bimbingan belajar ini menggunakan cara secara tatap muka atau luring dan 4 tahapan, yaitu: (1) Memberi motivasi, (2) Penjelasan materi dan tanya jawab, (3) Ice Breaking, dan (4) Pemberian hadiah untuk siswa yang aktif.

Karena program bimbrel ini dilaksanakan saat pandemi covid 19, dan terlaksana dengan tatap muka atau luring, peserta bimbrel atau anak-anak tetap menerapkan prokes. Siswa bimbrel dibiasakan mencuci tangan sebelum memulai pembelajaran, memakai masker saat kegiatan belajar dilaksanakan, dan tidak menimbulkan kerumunan di tempat kegiatan bimbingan belajar berlangsung.

Kemudian, untuk tahapan kegiatan bimbrel ini, Tahapan Pertama, yaitu pemberian motivasi. Motivasi diberikan dengan perkataan yang memberi semangat dan perhatian kepada anak-anak, menceritakan pengalaman yang menginspirasi, dan lain-lain.

Kedua yaitu penjelasan materi dan tanya jawab. Bimbingan pada saat belajar dilaksanakan dengan menjelaskan materi serta tanya jawab mengenai tugas yang diberikan gurunya. Untuk itu jika ada hal yang kurang dimengerti, siswa diminta untuk bertanya, dengan demikian peneliti dapat memberikan penjelasannya kembali kepada siswa dengan tetap merangsang pemahaman siswa tersebut. Peneliti juga



mengajarkan kepada siswa materi materi tematik, seperti cara berhitung, membaca, menulis, berhitung, dan lain-lain.

Ketiga, yaitu Ice Breaking. Tujuannya agar siswa atau anak-anak tidak merasa jenuh ketika belajar Setiap harinya. Ice breaking atau permainan sambil belajar ini dinamakan dengan Fun Science yang dilakukan pada saat program KKN-DR SISDAMAS berlangsung seperti belajar pencampuran warna kemudian menebak warna yang sudah tercampur tersebut.

Tahapan keempat yaitu memberi hadiah bagi siswa yang aktif berupa makanan agar peserta bimbel lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan bimbel ini.



**Gambar 2.** Kegiatan Bimbingan Belajar Siswa SD

Gambar tersebut merupakan kegiatan pada saat Bimbingan Belajar siswa SD di Villa Halaman Seni RW 15 Cibiru Beet. Pada Bimbingan ini sendiri materi yang diajarkan pada saat bimbingan belajar ialah materi Tematik bagi para siswa SD dan memudahkan peserta bimbel untuk mengerjakan tugas yang diberikan gurunya.



**Gambar 3.** Kegiatan Pendampingan Belajar MDTA

Kegiatan pada gambar diatas adalah saat pendampingan belajar keagamaan di MDTA Al-Ikhlas. Diajarkan materi keagamaan seperti mengaji, fiqih ibadah, SKI, dan lain-lain.



**Gambar 4.** Kegiatan Fun Science

Gambar tersebut merupakan kegiatan Fun Science yang dilaksanakan sebagai bentuk belajar sambil bermain bagi siswa bimbil agar tidak jenuh belajar. seperti belajar mengetahui pencampuran warna dengan menebak anak jadi warna apa jika ada pencampuran warna, kemudian belajar tebak kata, membuat yel-yel, dan lain-lain.

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat disimpulkan kendala yang dirasakan orang tua serta peserta program bimbil ialah teknologi, jaringan internet, atau cara orang tua mengajar. Adanya bimbil ini, memudahkan orang tua serta peserta bimbil dalam menghadapi kesulitan pembelajaran di masa pandemi Covid 19, karena pengajar (anggota KKN-DR SISDAMAS 2021) telah dibekali ilmu serta wawasan dibangku perkuliahan UIN Sunan Gunung Djati yang kemudian ilmu dan wawasan bagi terapkan dan bagikan kepada para peserta bimbil dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan dapat dimengerti dengan mudah oleh para peserta bimbil, juga menguasai materi yang disampaikan kepada peserta bimbil.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar, saran yang didapatkan dari hasil evaluasi. Pertama, mengenai waktu pelaksanaan belajar, dimana diharapkan waktu pelaksanaan belajar dapat dilaksanakan dengan konsisten agar nantinya para pesert bimbil atau siswa terbiasa untuk menerapkan kegiatan belajar secara continue. Kedua, mengisi waktu para siswa yang biasa di gunakan untuk mengerjakan pekerjaan sekolah atau tugas dari gurunya dapat di isi dengan materi yang telah dipersiapkan oleh mahasiswa. Ketiga, agar para siswa tidak merasakan jenuh dalam proses pembelajaran dapat diselingi dengan kegiatan yang menyenangkan seperti Ice Breaking sehingga diharapkan setelah melakukan Ice Breaking tersebut para siswa dapat kembali semangat dan dapat menjadi lebih berkonsentrasi dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan oleh mahasiswa.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN DR SISDAMAS 2021 baik secara langsung maupun tidak, terima kasih kepada warga RW 15 Cibiru Beet, Desa Cileunyi Wetan yang telah mengizinkan serta menyambut kedatangan kami dengan baik hingga proses KKN berjalan lancar sampai akhir waktu.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020.

Atsani, Lalu G.M.Z., 2020. Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19.

Purwanto A., dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal: Journal of Education, Psychology, and Counseling*.

Rosaningdyah A. Rizqi., Putra D.A. Putra., Ardiani Frida., Akhirudin M.Ridlo., Jaya V.I., (2020), Pendampingan Belajar Siswa SD Saat Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kebumen Sukorejo Kendal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 1.

Santoso, A., Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Abdimas Berdsaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 2, 36-43.

Wahyuningsih S dan Abbas E. W. & Mutiani M. (2020). Implementation of Leadership Value of Rudy Resnawan as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 169–177.

### [Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

## **Sosialisasi Pembuatan Hand Sanitizer Alami Dalam Membangun Krisis Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19**

**Wahyu<sup>1</sup>, Dedi Wahyudi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [wahyufaqot1999@gmail.com](mailto:wahyufaqot1999@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [dediwahyudi@uinsgd.ac.id](mailto:dediwahyudi@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

*Hand sanitezer merupakan bahan yang sudah menjadi kebutuhan di masyarakat dalam pandemi covid-19. Perilaku hidup sehat dan bersih adalah upaya dalam mencegah penularan covid-19, dengan menggunakan masker, sabun cuci tangan serta cairan antibakterial sebagai proteksi untuk mencegah virus masuk ke dalam tubuh. Oleh karena itu sosialisasi hand sanitezer dari bahan alam ini dapat menjadi trobosan baru dalam pemanfaatan sumber daya alam serta menumbuhkan kebiasaan mencuci tangan di masyarakat, terkhusus masyarakat desa Pamulihan kecamatan Pamulihan kabupaten Sumedang. Metode sosialisasi yang digunakan adalah metode langsung yang disampaikan dengan pemaparan materi dan simulasi praktek pembuatan hand sanitizer. Apresiasi dan antusias masyarakat cukup baik sehingga dapat dikatakan sosialisasi berjalan dengan lancar serta keefektifan fungsi hand sanitizer dalam membunuh bakteri juga sangat dioerhitungkan sesuai dengan anjuran WHO yaitu mengandung alkohol dengan konsentrasi kurang lebih 70%.*

**Kata Kunci:** *Hand Sanitezer alami, Sosialisasi, dan Covid-19.*

### **Abstract**

*Hand sanitizer is an ingredient that has become a necessity in the community during the COVID-19 pandemic. Healthy and clean living behavior is an effort to prevent the transmission of covid-19, by using masks, hand washing soap and antibacterial liquid as protection to prevent the virus from entering the body. Therefore, the socialization of hand sanitizers from natural materials can be a new breakthrough in the use of natural resources and foster the habit of washing hands in the community, especially the people of Pamulihan village, Pamulihan sub-district, Sumedang district. The socialization method used is the direct method which is delivered by presenting the material and simulating the practice of making hand sanitizers. The appreciation and enthusiasm of the community was quite good so that it can be said that the socialization went smoothly and the effectiveness of the function of the hand sanitizer in killing bacteria*

*was also very calculated in accordance with the WHO recommendation, which contained alcohol with a concentration of approximately 70%.*

**Keywords:** *Natural Hand Sanitizer, Socialization, and Covid-19*

## A. PENDAHULUAN

Virus corona menjadi salah satu virus yang telah menyebabkan SARS, MERS, dan Covid-19, pemahaman yang tepat dengan usaha pencegahan sebaran virus ini menjadi upaya utama dalam mencegah penyebaran virus tipe baru. Beberapa hal mengenai virus corona memang masih banyak belum diketahui, contohnya virus ini ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan droplet dari saluran pernapasan orang yang terinfeksi. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi sepanjang 14 hari. Pada kasus covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.<sup>1</sup>

Masyarakat harus mengambil tindakan untuk mencegah penyebaran virus corona. Selain itu masyarakat juga harus mendukung mencegah penyebaran wabah dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.<sup>2</sup> Pemerintah Indonesia menerapkan gerakan social distancing sebagai langkah dan upaya pencegahan covid 19, dengan cara menjaga jarak dalam berinteraksi ini dirasa dapat memutus mata rantai penularan dan penyebaran covid. Social distancing ini dilakukan dengan menjaga jarak minimal 1-2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, dan menghindari kerumunan serta pertemuan massal.<sup>3</sup> Upaya pencegahan tersebut mendapatkan respon yang beragam dari masyarakat. Hal tersebut terjadi pada masyarakat desa Pamulihan, yang mempunyai permasalahan tentang kurangnya kesadaran dan kepedulian akan covid-19. Pencegahan yang dilakukan antara lain menghindari kontak fisik seperti jabat tangan dan memperbanyak mencuci tangan karena tangan menjadi sarana percepatan penularan mikroorganisme seperti mikroba dan virus.

Bahan untuk mencuci tangan inilah selain sabun, hand sanitizer menjadi pilihan lain yang penggunaannya dilaporkan meningkat secara signifikan. Hand sanitizer merupakan antiseptik pembersih tangan yang digunakan sebagai alternatif

---

<sup>1</sup> Yanti, Etri, Nova Fridalni, dan Harmawati. 2020. Mencegah Penularan Virus Corona. Jurnal Abdimas Sainatika Vol. 2 No.1, 33-39.

<sup>2</sup> Ausrianti, R., Andayani, R. P., Surya, D. O., & Suryani, U. 2020. Edukasi Pencegahan Penularan Covid 19 serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pengemudi Ojek Online. Jurnal Peduli Masyarakat Vol.2 No.2, 59-64.

<sup>3</sup> World Health Organization. (2020). Novel coronavirus (2019-nCoV). Situation report, 28.

pengganti sabun. Beberapa keunggulan hand sanitizer antara lain penggunaan yang simpel, mudah disimpan, dan efektif membunuh mikroorganisme di tangan dalam waktu relatif cepat. Hal ini mendorong kami sebagai mahasiswa melakukan inovasi dalam menyediakan hand sanitizer, diantaranya adalah pembuatan hand sanitizer berbahan alami seperti lidah buaya (*Aloe vera L.*) dan daun serai (*Cymbopogon citratus*).

Oleh karena itu, program yang dibuat oleh KKN-DR 179, memilih lidah buaya dan daun serai didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu bahan baku yang melimpah di desa Pemulihan dan harga produksi murah. Manfaat dari lidah buaya yaitu melembabkan kulit agar tidak terlalu kering ketika menggunakan hand sanitizer yang disebabkan oleh kandungan alkohol berlebihan, mengandung komponen aktif yang memiliki kemampuan untuk membunuh mikroorganisme, digunakan sebagai pencegahan terhadap infeksi luka karena mempunyai daya antiseptik dan obat luka bakar. Sedangkan manfaat dari daun serai sendiri yaitu membantu pelepasan bakteri penyebab peradangan dalam tubuh, mencegah gigitan nyamuk dan membantu mengatasi iritasi pada kulit, aroma serai yang menenangkan dapat membantu relaksasi otot dan juga saraf.<sup>4</sup>

Sosialisasi pembuatan hand sanitizer alami ini tentu memberikan inovasi baru sebagai upaya sederhana atas pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa Pemulihan pada tahun 2021. Hal inilah sebagai penunjang atas penerapan pola hidup sehat dan bersih dalam masa pandemi covid-19 ini, dan bahan yang digunakan mudah untuk di cari.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Metode yang digunakan**

Metode sosialisasi yang digunakan pada kegiatan kali ini adalah sosialisasi langsung<sup>1</sup>. Sosialisasi tersebut berupa pemamparan materi kepada mitra terkait permasalahan yang dihadapi mitra yaitu aspek kesehatan. Metode ini dipilih karena dirasa lebih efektif dalam menyampaikan materi tentang manfaat daun serai dan lidah buaya sebagai anti bakterial terutama pada bakteri *Staphylococcus aureus*<sup>2</sup>. Sehingga materi yang disampaikan dapat tersusun secara sistematis dengan menggunakan fasilitas media power point. Selain penyampaian materi pada sosialisai kali ini dilakukan juga simulasi pembuatan handsanitizer. Kegiatan sosialisai dilakukan oleh peserta KKN-DR kelompok 179 dan warga desa pamulihan yang diwakili oleh ibu PKK serta karang taruna pada setiap RW.

---

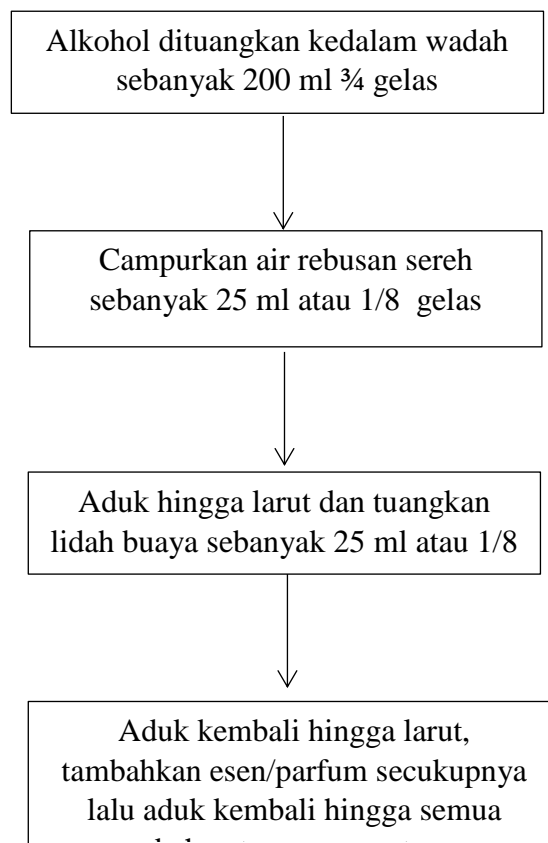
<sup>4</sup> Hapsari, D. N., Hendrarini, L., & Muryani, S. (2019). Manfaat Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle* Linn) Sebagai Hand Sanitizer Untuk Menurunkan Angka Kuman Tangan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(2), 79-84.

## 2. Pelaksanaan Sosialisasi *Hand sanitezer*

Pelaksanaan pembuatan hand sanitezer yang pertama yaitu memberikan pelatihan terlebih sebagai langkah-langkah pembuatan, langkah tersebut sebagai berikut.

### 1) Langkah Pelatihan Pembuatan Hand sanitizer

Pelatihan pembuatan hand sanitizer ini dilakukan agar warga desa Pamulihan dapat membuat sendiri handsanitizer alami di rumah selama pandemi covid-19, dengan tahapan kerja seperti yang ditunjukkan pada diagram 1.



### 2) Penyampaian Pnduan Pembuatan Hand sanitezer

Penyampaian pembuatan hand sanitizer dimulai dengan pengenalan alat-alat yang digunakan diantaranya gelas kimia, pipet tetes, batang pengaduk dan wadah plastik. Gelas kimia digunakan sebagai alat ukur atau patokan volume yang digunakan dalam pembuatan hand sanitizer walaupun

pada skala laboratorium gelas kimia tidak dapat dijadikan sebagai alat ukur karena tidak presisi. Pipet digunakan untuk memindahkan cairan dalam skala kecil dan batang pengaduk digunakan untuk mencampurkan bahan-bahan yang sudah dilarutkan. Digunakan wadah plastik agar meminimalisir kontak alkohol berkonsentrasi tinggi dengan wadah, karena alkohol dapat menyebabkan korosi apabila bereaksi dengan wadah aluminium.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan hand sanitizer ini diantaranya adalah alkohol 90%, digunakan alkohol 90% karena target akhir konsentrasi hand sanitizer yaitu 70% sehingga dengan penambahan bahan-bahan lain akan menurunkan konsentrasi alkohol. Bahan alam yang digunakan yaitu lidah buaya dan daun sereh yang sama-sama memiliki fungsi antibakteri, selain itu ditambahkan pula esen dengan aroma lavender.

Proses pembuatan hand sanitizer dijelaskan secara bertahap seperti ditunjukkan pada Gambar 3. Di mana tahapan pertama yaitu penakaran volume alkohol yang dibutuhkan. Volume alkohol yang akan digunakan terlebih dahulu dihitung melalui rumus pengenceran di mana target akhir konsentrasi berupa alkohol 70 %.

Sifat taksonomi utama dari bakteri adalah reaksi pewarnaan gram. Bakteri dibagi menjadi dua golongan yaitu bakteri gram positif dan bakteri gram negatif. Bakteri gram negatif merupakan bakteri yang tidak tahan terhadap alkohol sehingga warna pertama yang diberikan luntur dan akan mengikat warna kedua sehingga bakteri berwarna merah. Sedangkan bakteri gram positif akan mengalami denaturasi protein pada dinding selnya oleh pencucian dengan alkohol, sehingga proteinnya menjadi keras dan kaku, pori-pori akan mengecil, permeabilitas berkurang, sehingga kompleks ungu kristal dipertahankan dan berwarna ungu.<sup>5</sup>

Alkohol dapat mendenaturasi protein dari sel bakteri dibuat dalam campuran 70% - 90%.<sup>6</sup> Berdasarkan perhitungan digunakan alkohol 90% pada pembuatan handsanitizer ini sebanyak 200 ml atau  $\frac{3}{4}$  gelas minum.

Selanjutnya alkohol dalam wadah ditambahkan dengan air yang sudah dididihkan dengan campuran daun sereh sebanyak 20 ml. Air ditambahkan untuk membantu proses denaturasi, karena alkohol dalam bentuk absolut tidak dapat mendenaturasi protein pada bakteri. Sereh (*Cymbopogon citratus*) merupakan salah satu bahan alam yang memiliki potensi untuk

---

<sup>5</sup> Jawetz, E., Melnick, J. L., Adelberg, E. A., 1986, Mikrobiologi Kedokteran, diterjemahkan oleh Bagian Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, 205-209, Penerbit Salemba Medika, Jakarta.

<sup>6</sup> Siswandono dan Soekardjo, B., 1995, Kimia Medisinal, 28-29, 157, Airlangga University Press, Surabaya.



dikembangkan sebagai antiseptik karena mengandung bahan aktif pengganti alkohol. Minyak atsiri yang terkandung dalam sereh memiliki khasiat sebagai analgesik, antidepresi, diuretik, deodoran, antipiretik, insektisida, tonik, antiradang, fungisida, antiparasit, antibakteri dan antiseptik.<sup>7</sup> Selain itu bau sereh yang khas dapat menambah daya tarik pada bau cairan hand sanitizer yang dihasilkan.

Bahan yang ditambahkan selanjutnya adalah cairan lidah buaya yang didapatkan dengan cara diambil bagian dagingnya dan diperas menggunakan kain. Cairan lidah buaya digunakan sebanyak 30 ml. Lidah buaya (*Aloe vera L.*) mengandung saponin yang bersifat antiseptik dan memiliki kemampuan membersihkan. Lidah buaya juga mengandung accemanan yang fungsinya sebagai anti virus, anti bakteri dan anti jamur. Accemanan juga dapat menghilangkan sel tumor dan meningkatkan daya tahan tubuh.<sup>8</sup> Lidah buaya juga dapat membuat tekstur cairan menjadi seperti gel. Semua bahan yang sudah dimasukkan dalam wadah terus diaduk sehingga cairan menjadi homogen.

Dihasilkan hand sanitizer dalam bentuk semi gel, hal ini diperkirakan karena komposisi penambahan air lebih banyak dibandingkan dengan penambahan lidah buaya sehingga gel tidak terbentuk sempurna. Namun konsentrasi yang dihasilkan sesuai dengan perhitungan awal dengan konsentrasi hand sanitizer 70% yang dilihat dari segi efektifitas dirasa cukup baik dalam membunuh bakteri dan kuman.

Pengemasan hand sanitizer ini dilakukan dalam wadah 100 ml. Dari 1000 ml alkohol 90% diperoleh kurang lebih 10 botol untuk kemudian dibagikan pada Karang Taruna dan ibu-ibu PKK di desa Pamulihan.



<sup>7</sup> Agusta, A., 2000, Minyak atsiri tumbuhan tropika indonesia, penerbit ITB, Bandung.

<sup>8</sup> Dehari, P., dkk, Technology transfer and project management network For aloe vera as semi finish product like Gel, Powder and finish products like aloe vera drink or fizzy tablet. Ensymm: Consulting for Biotechnology, 2006.

**Gambar 3. 1** Praktek Penyuluhan

## 3) Manfaat pembuatan hand sanitizer alami di bidang sosial

Penyuluhan pembuatan hand sanitizer ini diikuti oleh karang taruda desa dan kader desa Pamulihan. Undangan peserta ini didasarkan pada pengaruh pihak terkait di masyarakat dimana pihak tersebut memiliki andil besar dalam pergerakan warga dalam berbagai bidang.

Respon kader dan karang taruna yang ikut terjun langsung dalam praktek pembuatan hand sanitizer yang kami lakukan menjadi bukti apresiasi dan antusias pihak terkait dalam menerapkan langkah-langkah pembuatan hand sanitizer tersebut, dengan rencana penyuluhan oleh kader akan dilanjutkan pada anggota kader dan masyarakat desa Pamulihan.

Hal ini dapat menjadi langkah sosialisasi yang baik antara karang taruna, kader dan masyarakat dalam mengadakan kegiatan yang bermfaat sekaligus menambah pengetahuan. Penyuluhan ini menjadi ladang berbagi baik berupa pengetahuan mengenai pembuatan hand sanitizer kepada masyarakat maupun lebih jauhnya lagi diadakan pembagian hand sanitizer alami yang telah di sosialisasikan oleh KKN-DR 179.

## 4) Manfaat pembuatan hand sanitizer alami dalam bidang ekonomi

Pada masa pandemi covid-19 ini hand sanitizer menjadi kebutuhan yang cukup penting, terutama saat keluar rumah dan berinteraksi dengan banyak orang. Pada awal mula pandemi covid-19 berlangsung hand sanitizer menjadi barang yang laku keras di pasaran sehingga terjadi kelangkaan dan mengalami lonjakan harga. Harga hand sanitizer yang cukup tinggi ini menyebabkan daya beli masyarakat berkurang dan terkesan menjadi abai dalam pencegahan penularan covid 19.

Bagi masyarakat ekonomi rendah dan menengah pembelian hand sanitizer ini dirasa kurang penting mengingat harganya yang cukup tinggi namun bukan kebutuhan primer bila dibandingkan dengan kebutuhan pokok seperti pangan dan sandang. Sehingga inovasi pembuatan handsanitizer alami ini menjadi solusi bagi masyarakat ekonomi rendah dan menengah agar dapat menggunakan hand sanitizer tanpa harus membeli dengan harga yang cukup tinggi.

Pemanfaatan bahan alam yaitu serih dan lidah buaya yang sudah tersedia di lingkungan desa Pamulihan sekaligus memanfaatkan potensi

sumber daya alam yang ada. Efektifitas dalam membunuh bakteri pada pembuatan hand sanitizer yang dibuat oleh KKN-DR 179 juga dapat dijadikan ladang ekonomi melalui penjualan hand sanitizer oleh masyarakat, sehingga selain bisa membantu menekan harga hand sanitizer yang dibutuhkan sebagai upaya pencegahan covid 19, juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di masa pandemi covid-19 ini.

### **C. PENUTUP**

Kegiatan Sosialisasi pembuatan hand sanitezer dari lidah buaya dan daun sereh ini mendapatkan respon baik serta antusias warga yang terlibat dalam pertemuan sosialisasi, mulai dari aparat desa, warga masyarakat yang terdiri dari ibu PKK dan pemuda karang taruna. Produk tersebut langsung diaplikasikan, dengan simulasi percobaan oleh salah satu responden dari warga. Produk yang dibuat dapat langsung diaplikasikan karena terbuat dari bahan alam. Proses pembuatan dijadikan program tambahan rutinan oleh ibu-ibu PKK sebagai konsumsi pribadi dan atau pemanfaatannya dalam bidang kesehatan, ekonomi sebagai produk layak jual dan terjangkau, serta tamabahan ilmu pengetahuan tentang pembuatan hand sanitezer alam ini, dapat dipertanggung jawabkan dengan dasar perhitungan yang sudah dilakukan, sehingga menghasilkan hand sanitezer yang sesuai dengan ketentuan WHO. Sehingga masyarakat Desa Pamulihan kembali tersadarkan bagaimana menerapkan pola hidup sehat dengan penggunaan hand sanitezer, sebagai antibakterial.

### **D. DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, S. (2006). Dampak Narkotika Pada Psikologi dan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1).
- Yanti, Etri, Nova Fridalni, dan Harmawati. 2020. Mencegah Penularan Virus Corona. *Jurnal Abdimas Saintika* Vol. 2 No.1, 33-39.
- Ausrianti, R., Andayani, R. P., Surya, D. O., & Suryani, U. 2020. Edukasi Pencegahan Penularan Covid 19 serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pengemudi Ojek Online. *Jurnal Peduli Masyarakat* Vol.2 No.2.
- World Health Organization. (2020). Novel coronavirus (2019-nCoV). Situation report, 28.
- Hapsari, D. N., Hendrarini, L., & Muryani, S. (2019). Manfaat Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle* Linn) Sebagai Hand Sanitizer Untuk Menurunkan Angka Kuman Tangan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(2).

Jawetz, E., Melnick, J. L., Adelberg, E. A., 1986, Mikrobiologi Kedokteran, diterjemahkan oleh Bagian Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Jakarta : Salemba Medika

Siswandono dan Soekardjo, B. 1995. Kimia Medisinal. Surabaya : Airlangga University Press

Agusta, A., 2000. Minyak Atsiri Tumbuhan Tropika Indonesia. Bandung : ITB

Dehari, P., dkk, 2006. Technology transfer and project management network For aloe vera as semi finish product like Gel, Powder and finish products like aloe vera drink or fizzy tablet. Ensymm: Consulting for Biotechnology.

### [Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.